

**PROJEK AKHIR ARSITEKTUR**  
**Periode LXXVII, Semester Genap, Tahun 2019/2020**

# **LANDASAN TEORI DAN PROGRAM**

**(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)**

## **AKADEMI BASKET DI KOTA SALATIGA**

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan**  
**Memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



**Disusun Oleh :**

Murista Mutiara Masayu

16.A1.0052

**Dosen Pembimbing :**

Ir. Edy Prawoto M.T.

NIDN. 0024105601

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**  
**FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN**  
**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA SEMARANG**  
**JUNI 2020**

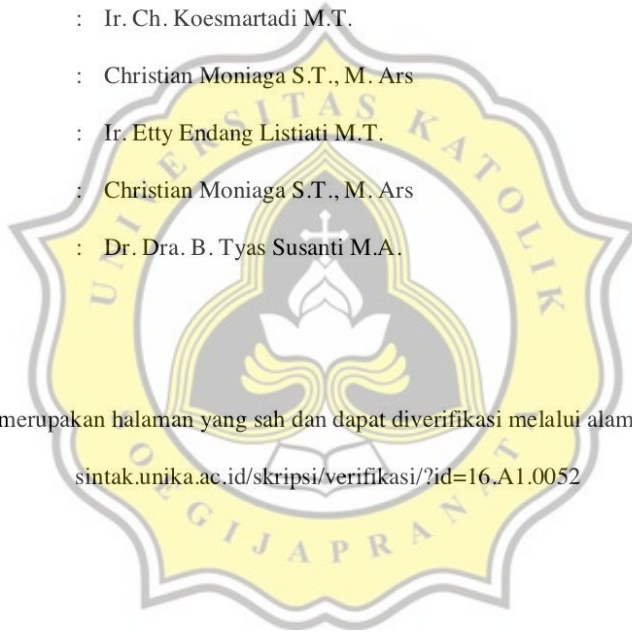
## HALAMAN PENGESAHAN



Judul Tugas Akhir: : Akademi Basket Di Kota Salatiga  
Diajukan oleh : Murista Mutiara Masayu  
NIM : 16.A1.0052  
Tanggal disetujui : 18 Februari 2020  
Telah setuju oleh  
Pembimbing : Ir. Edy Prawoto M.T.  
Penguji 1 : Ir. Ch. Koesmartadi M.T.  
Penguji 2 : Christian Moniaga S.T., M. Ars  
Penguji 3 : Ir. Etty Endang Listiati M.T.  
Ketua Program Studi : Christian Moniaga S.T., M. Ars  
Dekan : Dr. Dra. B. Tyas Susanti M.A.

Halaman ini merupakan halaman yang sah dan dapat diverifikasi melalui alamat di bawah ini.

[sintak.unika.ac.id/skripsi/verifikasi/?id=16.A1.0052](http://sintak.unika.ac.id/skripsi/verifikasi/?id=16.A1.0052)



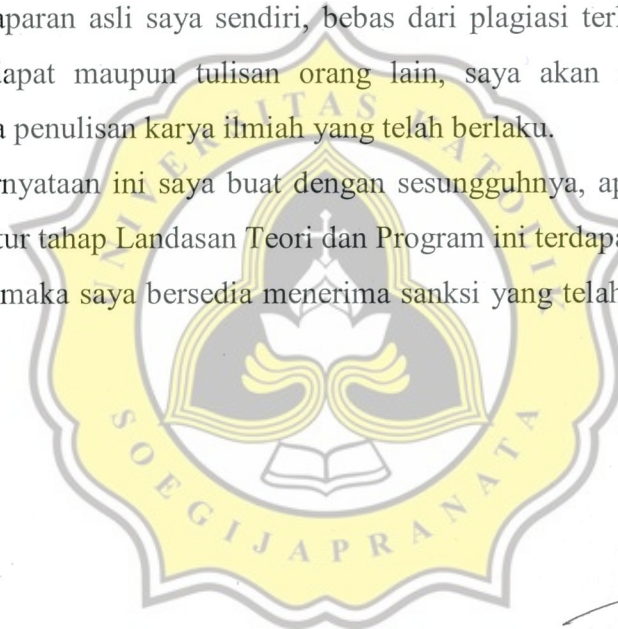
## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murista Mutiara Masayu  
NIM : 16.A1.0052  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Projek Akhir Aritekturu tahap Landasan Teori dan Program dengan judul “Akademi Basket di Kota Salatiga” ini benar merupakan hasil karya, pemikiran, dan pemaparan asli saya sendiri, bebas dari plagiasi terhadap milik orang lain. Setiap kutipan pendapat maupun tulisan orang lain, saya akan mencantumkan sumber berdasarkan cara-cara penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila di kemudian hari Projek Akhir Arsitektur tahap Landasan Teori dan Program ini terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan keaslian, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah di tentukan oleh pihak Universitas.



Semarang, 26 Juni 2020



Murista Mutiara Masayu

NIM : 16.A1.0052

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murista Mutiara Masayu  
NIM : 16.A1.0052  
Program Studi : Arsitektur  
Fakultas : Arsitektur dan Desain  
Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata

Menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Katolik Soegijapranata Semarang Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah yang berjudul “Akademi Basket di Kota Salatiga” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Katolik Soegijapranata berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, mempublikasikan tugas akhir ini selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 26 Juni 2020



Murista Mutiara Masayu

NIM : 16.A1.0052

## ABSTRAK

*Sport has a very important meaning for humans. This happens because exercise is one of the basic needs in daily life. One of them is a branch of basketball, where the sport trains physical, respiratory and also our minds so we can put the ball into the basketball hoop and pass through opponents who have been guarding around our basketball hoop area. Currently basketball is becoming a hot topic of conversation in Indonesia and abroad after gaining achievements for his victory in the ASEAN Basketball League (ABL) event. The State of Indonesia itself has scored some of its best athletes in basketball sports with several achievements in prestigious events such as the FIBA 3x3 Basketball championship, and also 5x5 SEAGAMES for basketball. It is a pride for the country of Indonesia to be able to send its best athletes at Asian and even world championships.*

*The high interest of Indonesian people towards basketball since national basketball events are often held nationally and internationally is especially in the City of Salatiga, where the sport is one of the sports that is admired by several communities in Salatiga City from young to old age. Salatiga City is one of the participants participating in the Indonesian Basketball League (IBL) routine by cooperating with the Satya Wacana Salatiga club and other regional events, by cooperating with some of the best players from junior high (junior high school) to high school (high school) in Salatiga City. But until now the title still cannot be won due to undirected coaching especially for athletes who are still sitting on the school bench, training ground which is still moving - moving, changing coaches even there are some schools that do not have permanent trainers due to constraints from resources people who are not qualified and also in terms of school funds that are not budgeted. Therefore there needs to be an improvement in the formation of basketball athletes who can get qualified facilities from an early age. Because the fundamental formation needs to be sharpened from an early age.*

*The development of basketball in Salatiga City certainly requires maximum facilities both in terms of equipment, in terms of space to support routine activities, and also the existing human resources so that there is no change of coaches even to the absence of a coach that causes others who do not have licenses as a basketball coach intervene so as to facilitate basketball training activities a basketball training center is needed such as a basketball academy in Salatiga City where there is no basketball academy.*

*Keyword : Sport, Basketball, Basketball Academy, Salatiga*

## PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur ini dengan baik. Dengan judul “*Akademi Basket di Kota Salatiga*”.

Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat ujian Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur. Dalam penulisan LTP ini, penulis banyak sekali memperoleh wawasan, pengalaman, dan keterampilan baru yang sebelumnya penulis belum pernah dapatkan terutama dalam proses perancangan Akademi Basket. Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur ini terselesaikan tentunya tidak terlepas dari pengarahan dan bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak yang diberikan kepada penulis. Didasari atas dukungan – dukungan yang telah penulis terima, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ir. Yulita Titik Sunarimahingsih, MT selaku Dosen Koordinator yang memberi arahan sebelum penyusunan Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur.
2. Ir. Edy Prawoto, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah mendampingi dalam proses penyusunan Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur.
3. Kedua Orang Tua beserat dua kakak penulis yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam penyusunan Landasan Teori dan Program PAA.
4. Teman - teman satu kelompok bimbingan PAA 77 dan juga teman – teman terdekat saya yang selalu memberikan dukungan dalam penyusunan Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur.

Namun dalam hal ini penulis menyadari sepenuhnya atas terbatasnya kemampuan, daya pikir dan pengalaman, data dan informasi serta bahan bacaan yang dapat diperoleh, merupakan faktor – faktor yang menyebabkan jauh dari sempurna penyusunan Landasan Teori dan Program PAA ini, baik dari tata bahasa maupun materinya. Demikian harapan penulis semoga laporan proposal ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 26 Juni 2020

Penulis

  
Murista Mutiara Masayu

NIM. 16.A1.0052

# DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1    Latar Belakang.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	3
1.3    Tujuan.....	4
1.4    Orisinilitas.....	4
<b>BAB II</b> .....	5
<b>GAMBARAN UMUM</b> .....	5
2.1    Gambaran Umum Akademi Basket.....	5
2.1.1    Terminologi Akademi.....	5
2.1.2    Terminologi Basket.....	6
2.1.3    Ketentuan Bermain Basket.....	7
2.1.4    Sejarah Olahraga Basket.....	8
2.1.5    Sejarah Olahraga Basket Indonesia.....	8
2.1.6    Kurikulum Pendidikan Dalam Akademi Basket.....	10
2.2    Gambaran Umum Fungsi Bangunan.....	18
2.2.1    Gambaran Umum Fungsi Bangunan Akademi Basket.....	18
2.2.2    Gambaran Umum Karakteristik Bangunan Akademi Basket.....	18
2.2.3    Fasilitas Akademi Basket.....	19
2.3    Jenis dan Persyaratan Ruang.....	20
2.3.1    Jenis Gedung Olahraga Basket Berdasarkan SNI Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga.....	20

2.3.2	Persyaratan Ruang Umum .....	21
2.4	Gambaran Umum Arsitektur Ekspresionisme .....	29
2.4.1	Pengertian Ekspresionisme .....	29
2.4.2	Makna Ekspresif.....	30
2.4.3	Ekspresionisme Dalam Seni .....	31
2.4.4	Arsitektur Ekspresionisme .....	31
2.5	Studi Presedent.....	40
2.6	Gambaran Umum Lokasi.....	44
2.6.1	Syarat Lokasi Tapak Perancangan .....	44
2.6.2	Gambaran Umum Lokasi di Luar Tapak.....	44
2.7	Gambaran Umum Tapak .....	49
2.7.1	Potensi dan Kendala Tapak.....	50
2.7.2	Kondisi Lingkungan Sosial dan Ekonomi (Masyarakat).....	51
<b>BAB III</b>	.....	<b>52</b>
<b>ANALISA DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR</b>	.....	<b>52</b>
3.1	Analisa dan Program Fungsi Bangunan .....	52
3.1.1	Analisa Pengguna dan Aktivitas .....	52
3.1.2	Analisa Kebutuhan dan Persyaratan Ruang .....	60
3.1.3	Analisa Struktur Ruang .....	102
3.2	Analisa Studi Ruang Khusus .....	107
3.3	Analisa Relasi Keruangan dan Tapak .....	111
3.4	Analisa Lingkungan Buatan .....	112
3.4.1	Analisa Bangunan Sekitarnya .....	112
3.4.2	Analisa Transportasi dan Utilitas Kota.....	113
3.4.3	Analisa Vegetasi.....	114
3.4.4	Analisa Pertanian dan Bangunan Komersil .....	115
3.5	Analisa Lingkungan Alami.....	116
3.5.1	Analisa Klimatik .....	116
3.5.2	Analisa Landscape (Kontur) .....	116
<b>BAB IV</b>	.....	<b>118</b>



<b>PENELUSURAN MASALAH</b> .....	118
4.1.    Analisa Masalah.....	118
4.1.2    Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna.....	118
4.1.3    Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak.....	119
4.1.4    Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak.....	120
4.1.5    Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak, dengan Topik Desain.....	121
4.2.    Identifikasi Masalah.....	121
4.3.    Pernyataan Masalah.....	122
<b>BAB V</b> .....	123
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	123
5.1    Pemahaman Mengenai Kenyamanan Termal.....	123
5.1.1    Pengertian Kenyamanan Termal.....	123
5.1.2    Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Termal.....	124
5.1.3    Standart Kenyamanan Termal.....	125
5.1.4    Aspek yang Dapat Menunjang Kenyamanan Termal di Dalam Bangunan.....	125
5.2    Fasilitas Akademi Basket.....	126
5.2.1    Kurikulum Pembelajaran.....	127
5.2.2    Ruang Pendukung Kegiatan di Akademi Basket.....	129
5.3    Arsitektur Ekspresionisme.....	131
5.3.1    Pengertian Arsitektur Ekspresionisme.....	131
5.3.2    Aspek Ekspresionisme yang Dapat Diterapkan Dalam Bangunan.....	131
<b>BAB VI</b> .....	138
<b>PENDEKATAN PERANCANGAN</b> .....	138
6.1    Penetapan Pendekatan Perancangan.....	138
6.1.1    Pendekatan Ramah Anak.....	138
<b>BAB VII</b> .....	141
<b>LANDASAN PERANCANGAN</b> .....	141
7.1    Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan.....	141
7.2    Landasan Perancangan Bentuk Bangunan.....	142

7.3	Landasan Perancangan Struktur Bangunan .....	143
7.4	Landasan Perancangan Bahan Bangunan .....	146
7.5	Landasan Perancangan Wajah Bangunan.....	149
7.6	Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak.....	151
7.7	Landasan Perancangan Utilitas Bangunan .....	152
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>158</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Chess Pass.....	10
Gambar 2. Head Pass.....	11
Gambar 3. Bounce Pass .....	11
Gambar 4. Under Hand Pass .....	12
Gambar 5. Low Dribble .....	12
Gambar 6. High Dribble .....	12
Gambar 7. Crossover Dribble.....	13
Gambar 8. Offense Pola.....	14
Gambar 9. Defense Pola .....	14
Gambar 10. Sirkulasi dan Perletakan Barang Toko .....	21
Gambar 11. Jarak Pandang dan Sudut Pandang.....	22
Gambar 12. Jarak Meja dan Sirkulasi Untuk Bergerak.....	22
Gambar 13. Standart Meja Administrasi .....	23
Gambar 14. Penataan Ruang Kerja.....	23
Gambar 15. Lapangan Basket .....	24
Gambar 16. Standart Papan Pantul dan Tribun.....	24
Gambar 17. Penataan Alat Fitnes dan Ruangan.....	25
Gambar 18. Standart Ukuran Lintasan Jogging Track .....	25
Gambar 19. Model Ruang Ganti .....	25
Gambar 20. Standart Kebutuhan Ruang Praktek Dokter .....	26
Gambar 21. Ukuran Luasan Toilet.....	27
Gambar 22. Ukuran Kloset .....	27
Gambar 23. Ukuran Wastafel.....	27
Gambar 24. Ruang Sauna .....	28
Gambar 25. Standart Orang Shalat.....	28
Gambar 26. Contoh Denah Pada Musholla.....	28
Gambar 27. Variasi Tempat Parkir Mobil .....	28
Gambar 28. Stamdart Parkir Bus.....	29
Gambar 29. Standart Parkir Motor dan Sepeda.....	29
Gambar 30. Einstein Tower .....	33
Gambar 31. Scheepvarthuis .....	34
Gambar 32. Zone Defense .....	36

Gambar 33. Zone Defense .....	37
Gambar 34. Zone Defense .....	37
Gambar 35. Logo The New World Basketball Academy .....	40
Gambar 36. New World Basketball Academy .....	41
Gambar 37. Founder New World Basketball Academy .....	41
Gambar 38. Gambar Logo DBL Academy .....	42
Gambar 39. DBL Academy .....	43
Gambar 40. Peta Bagian Wilayah Kota Salatiga.....	45
Gambar 41. Bangunan Sekitar Tapak.....	48
Gambar 42. Kondisi Transportasi dan Jalan di Sekitar Tapak.....	49
Gambar 43. Lokasi Tapak Akademi Basket (Makro).....	49
Gambar 44. Topografi Lokasi Tapak.....	50
Gambar 45. Pola Aktivitas Penonto/Pengunjung.....	64
Gambar 46. Pola Aktivitas Siswa/Atlet.....	65
Gambar 47. Pola Aktivitas Pengelola dan Karyawan.....	65
Gambar 48. Sirkulasi Penunjang.....	70
Gambar 49. Titik Terjauh Dari Sumber Cahaya .....	71
Gambar 50. Standart Ukuran Lapangan Basket.....	73
Gambar 51. Tribun Tipe Lipat .....	74
Gambar 52. Tribun Tipe Tetap.....	74
Gambar 53. Ukuran Pemisahan Arena dan Tribun .....	74
Gambar 54. Ukuran Tempat Duduk.....	75
Gambar 55. Lapangan Latihan DBL Academy.....	101
Gambar 56. Caffeteria/Resto.....	101
Gambar 57. Office.....	102
Gambar 58. Mushola .....	102
Gambar 59. Pola Hubungan Ruang Makro.....	104
Gambar 60. Pola Hubungan Ruang Siswa/Atlit dan Pelatih.....	105
Gambar 61. Pola Hubungan Ruang Pengunjung Umum .....	105
Gambar 62. Pola Hubungan Ruang Pengunjung Orang Tua Siswa.....	106
Gambar 63. Pola Hubungan Ruang Pengelola.....	106
Gambar 64. Pola Hubungan Ruang Service.....	106
Gambar 65. Pola Hubungan Ruang Keamanan.....	106
Gambar 66. Pola Hubungan Ruang Wartawan .....	107

Gambar 67. Zonasi Ruang Luar .....	107
Gambar 68. Ketinggian Ring Basket Anak - Anak .....	109
Gambar 69. Closet Duduk Anak - Anak.....	110
Gambar 70. Closet Duduk Anak - Anak.....	111
Gambar 71. Bangunan Disekitar Tapak dengan Radius 500 m .....	112
Gambar 72. Bangunan di Sekitar Tapak dengan Radius 1000 m.....	113
Gambar 73. Utilitas Tapak.....	114
Gambar 74. Vegetasi Tapak.....	115
Gambar 75. Fungsi Lahan Eksisting Pada Tapak.....	116
Gambar 76. Data Diagram Kemiringan Tapak .....	117
Gambar 77. Tabel Klasifikasi Kemiringan Lereng USSM dan USLE.....	117
Gambar 78. Zone Defense .....	133
Gambar 79. Zone Defense .....	134
Gambar 80. Zone Defense .....	134
Gambar 81. Tata Ruang .....	141
Gambar 82. Tata Ruang Lapangan Pertandingan.....	142
Gambar 83. Zone Defense .....	143
Gambar 84. Pondasi Tiang.....	144
Gambar 85. Struktur Bangunan Rangka.....	144
Gambar 86. Struktur Bangunan Masif.....	145
Gambar 87. Steel Floor Deck.....	145
Gambar 88. Elemen Dasar Pembentuk Space Frame.....	146
Gambar 89. Lantai Vinyl Wood.....	146
Gambar 90. Lantai Vinyl Beton .....	147
Gambar 91. Dinding Padding.....	147
Gambar 92. Glasswool dan Rockwool .....	148
Gambar 93. Alumunium Foil .....	148
Gambar 94. Alumunium Composit Panel.....	149
Gambar 95. Alumunium Sheet.....	149
Gambar 96. Rupp Arena .....	150
Gambar 97. Logo NBA.....	150
Gambar 98. Zoning Ruang Luar.....	151
Gambar 99. Lanscape Tapak.....	151
Gambar 100. Sistem Air Bersih .....	152

Gambar 101. Skema Kerja Bak Lemak .....	153
Gambar 102. Skema Pengolahan Air Kotor.....	153
Gambar 103. Sistem Penanggulangan Bencana Kebakaran .....	154
Gambar 104. Sub Distribution Panel.....	155
Gambar 105. AHU, HVAC Sistem .....	155
Gambar 106. Lampu LED.....	156
Gambar 107. Sistem Instalasi Penangkal Petir Thomas .....	157
Gambar 108. CCTV (Closed Circuit Television).....	157

## DAFTAR TABEL

Table 1. Orisinalitas.....	4
Table 2. Fasilitas Akademi Basket.....	19
Table 3. Arsitektur Ekspresionisme Segi Bentuk.....	35
Table 4. Arsitektur Ekspresionisme Segi Pola.....	38
Table 5. Arsitektur Ekspresionisme Segi Tekstur dan Warna .....	39
Table 6. Pengelompokan Aktivitas.....	54
Table 7. Jumlah Pengelola Akademi Basket.....	59
Table 8. Kebutuhan Ruang Akademi Basket.....	61
Table 9. Persyaratan Ruang Akademi Basket.....	66
Table 10. Koefisien Refleksi dan Tingkat Warna .....	71
Table 11. Besaran Ruang Akademi Basket.....	77
Table 12. Jumlah Pengelola .....	96
Table 13. Luasan Parkir Mobil.....	98
Table 14. Luasan Parkir Motor .....	98
Table 15. Luasan Parkir Bus .....	99
Table 16. Luasan Parkir Karyawan dan Pengelola.....	99
Table 17. Luasan Parkir Siswa/Atlet dan Wasit.....	100
Table 18. Pengelompokan Ruang.....	102
Table 19. Ketentuan Ukuran Furniture Anak - Anak .....	109
Table 20. Ketentuan Ukuran Furniture Anak - Anak .....	110
Table 21. Fasilitas Akademi Basket .....	129
Table 22. Arsitektur Ekspresionisme Segi Bentuk.....	132
Table 23. Arsitektur Ekspresionisme Segi Pola.....	135

Table 24. Arsitektur Ekspresionisme Segi Tekstur dan Warna ..... 136  
Table 25. Ekspresionisme Segi Bentuk ..... 142



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga mempunyai arti yang sangat penting bagi manusia. Hal ini terjadi karena olahraga merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari – hari. Salah satunya adalah cabang olahraga basket, dimana olahraga tersebut melatih fisik, pernafasan dan juga pikiran kita agar dapat memasukan bola ke dalam ring basket dan melewati lawan yang sudah berjaga di sekitar area ring basket kita. Saat ini olahraga basket sedang menjadi topik hangat perbincangan di negara Indonesia maupun di luar negeri setelah mendapatkan prestasi atas kemenangannya pada event ASEAN Basketball League (ABL). Negara Indonesia sendiri telah mencetak beberapa atlit – atlit terbaiknya pada cabang olahraga basket dengan beberapa prestasi di beberapa event – event bergengsi seperti kejuaraan FIBA 3x3 Basketball, dan juga 5x5 SEAGAMES untuk cabang olahraga basket. Suatu kebanggaan bagi negara Indonesia karena dapat mengirim atlit - atlit terbaiknya pada kejuaraan tingkat asia bahkan tingkat dunia.

Animo masyarakat Indonesia yang tinggi terhadap olahraga basket semenjak sering diadakannya event – event basket di Indonesia bertaraf nasional maupun internasional khususnya di Kota Salatiga, dimana cabang olahraga tersebut merupakan salah satu cabang olahraga yang dikagumi oleh beberapa masyarakat di Kota Salatiga dari usia muda hingga usia lanjut. Kota Salatiga merupakan salah satu peserta yang mengikuti rutin event Indonesian Basketball League (IBL) dengan menggandeng club Satya Wacana Salatiga dan juga event – event daerah lainnya, dengan menggandeng beberapa pemain terbaiknya dari SMP (Sekolah Menengah Pertama) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas) di Kota Salatiga. Namun sampai saat ini gelar juara masih belum dapat diraih dikarenakan pembinaan yang tidak terarah khususnya bagi atlit – atlit yang masih duduk dibangku sekolah, tempat latihan yang masih berpindah – pindah, pergantian pelatih bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memiliki pelatih tetap dikarena kendala dari sumber daya manusia yang tidak mumpuni dan juga segi dana sekolah yang memang tidak dianggarkan. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dalam pembentukan atlit – atlit basket yang bisa mendapatkan fasilitas yang mumpuni



sejak usia dini. Karena pembentukan fundamental perlu adanya diasah sejak usia dini.

Perkembangan cabang olahraga basket di Kota Salatiga tentu memerlukan fasilitas yang maksimal baik dari segi alat, segi ruangan untuk menunjang kegiatan secara rutin, dan juga sumber daya manusia yang ada sehingga tidak terjadinya pergantian pelatih bahkan sampai tidak adanya pelatih yang menyebabkan orang lain yang tidak memiliki licenses sebagai pelatih basket turun tangan sehingga untuk memfasilitasi kegiatan latihan basket dibutuhkan sebuah tempat pelatihan basket seperti akademi basket yang di Kota Salatiga sendiri belum terdapat akademi basket. Akademi Basket dikhususkan bagi anak – anak usia dini dimana dalam mendidik dan pembentukan fundamental yang baik adalah diberikan sejak usia dini. Dimana Akademi Basket ini selain memberikan fasilitas berupa ruangan atau arena basket, dan alat – alat yang disediakan, akademi basket ini juga telah menyediakan sumber daya manusia yang telah berlicenses sebagai pelatih basket. Akademi basket ini menggunakan standart yang berasal dari *World Basketball Academy di Australia* yang mendidik para siswa dari dini untuk mengembangkan karakternya dan kemampuan bermain basketnya. Akademi basket ini bekerjasama dengan klub Satya Wacana Salatiga yang nantinya kegiatan yang ada di dalam akademi basket ini tidak hanya proses latihan basket tetapi juga terdapat event – event basket tingkat sekolah ataupun event – event pertandingan antar akademi basket se Indonesia/tingkat nasional. Selain event – event pertandingan basket juga terdapat beberapa kegiatan yang nantinya ada di dalam Akademi Basket seperti Mini Camp, Basketball Clinic, Field Trip.

Di Indonesia sendiri akademi basket sudah terdapat di beberapa kota besar contohnya seperti *DBL Acedemy Surabaya, DBL Academy Yogyakarta, Warriors Basketball Academy, Rangers Basketball Academy* yang saat ini masih menggunakan kurikulum FIBA dalam melatih basket murid – muridnya. Akademi basket tersebut juga dikhususkan bagi anak – anak dimana akademi tersebut melatih anak – anak basket sejak usia dini. Karena di usia tersebut anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja ataupun tidak disengaja.

Untuk mewujudkan sebuah konsep perancangan tentu dibutuhkan konsep yang matang, dimana konsep sendiri terbentuk dari ide dasar perancangan yang dipadukan dengan kondisi eksisting tapak, bentuk bangunan yang menyesuaikan

dengan tema yang dipilih. Masalah utama dalam mendesain akademi basket ini adalah menciptakan suasana tempat berlatih yang nyaman, aman, dan menyenangkan bagi anak – anak yang berlatih basket. Maka topik/tema yang dipilih adalah *Arsitektur Ekspresionisme* yang merupakan pengungkapan kebebasan ekspresi yang menggambarkan karakter pengguna bangunan tersebut yang di khususkan bagi anak – anak usia 2 – 15 tahun dengan berpegang pada prinsip modern. Pencapaian ekspresi dalam bangunan diterapkan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan dari segi bentuk, pola, tekstur, dan warna yang akan memberikan kesan atau makna tertentu pada bangunan akademi basket.

Selain mewujudkan sebuah konsep bangunan yang memberikan kenyamanan dengan menciptakan suasana di dalam maupun diluar bangunan dan menciptakan sebuah karakteristik/citra bangunan akademi basket. Pertimbangan mengenai kenyamanan tidak hanya didasari pada sebuah perasaan nyaman dengan suasana saja tetapi rasa nyaman dari segi penghawaan juga merupakan pertimbangan dalam bangunan akademi basket tersebut karena dapat memberikan pengaruh terhadap performa dalam berlatih ataupun bermain basket maka dari itu pendekatan ramah anak merupakan solusi agar bangunan akademi basket terutama pada lapangan basket yang berkaitan dengan aktivitas bertanding dan berlatih memberikan kenyamanan bagi atlit/siswa yang bertanding atau berlatih tidak hanya nyaman tetapi juga keaman bagi penggunaanya dimana pengguna bangunan tersebut merupakan anak - anak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang timbul berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas dalam Akademi Basket di Kota Salatiga ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan kenyamanan termal yang sesuai ketentuan yang ada bagi pengguna akademi basket bagi anak – anak ?
2. Bagaimana perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga dapat menunjang perkembangan olahraga basket yang semakin berkembang di Kota Salatiga khususnya bagi kalangan anak – anak ?
3. Bagaimana penerapan *Arsitektur Ekspresionisme* pada perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga yang dikhususkan bagi anak - anak ?

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga ini adalah, sebagai berikut :

1. Menciptakan sebuah kenyamanan termal bagi pengguna Akademi Basket
2. Menciptakan sebuah fasilitas Akademi Basket sebagai wadah pengembangan bakat dan potensi di bidang olahraga basket untuk anak – anak
3. Menerapkan Arsitektur Ekspresionisme pada bangunan Akademi Basket

### 1.4 Orisinilitas

Table 1. Orisinalitas

NO.	JUDUL PROYEK	TOPIK / PENDEKATAN YANG DIANGKAT	NAMA PENULIS
1.	Akademi Olahraga Basket di Surabaya	Pendekatan perancangan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan perilaku.	Fernando David (2018)
2.	Perancangan Sekolah Bola Basket Berstandar FIBA di Yogyakarta	Pendekatan perancangan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan berstandar FIBA	Baskoro Adi Nugroho, Samsudi, Hari Yuliarso (2019)
3.	Pusat Pelatihan Basket Klub Sahabat Semarang	Pengadaan sarana pusat pelatihan basket klub sahabat Semarang	Reza Hilman (2014)
4.	Perancangan Akademi Basketbal di Surabaya	Pendekatan perancangan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan combined methapors	Adi Dian Purnomo (2016)
5	Akademi Basket di Kota Salatiga	Pendekatan perancangan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan ramah anak dengan tema/topik arsitektur ekspresionisme.	Murista Mutiara Masayu (2020)

(Sumber : Analisis Pribadi)

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### 2.1 Gambaran Umum Akademi Basket

Berikut merupakan gambaran umum dari terminologi akademi, basket, beserta ketentuan/kurikulum dan sejarah perkembangan bola basket termasuk perkembangan bola basket di Indonesia.

##### 2.1.1 Terminologi Akademi<sup>1</sup>

(Bagoes 2010, dalam Khoe Gianina) menyatakan *academia*, *akademisi*, atau *akademi* adalah istilah umum bagi komunitas mahasiswa dan cendekiawan terlibat dalam pendidikan tinggi dan penelitian. Sedangkan menurut *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi*, berikut pengertian dari pendidikan tinggi dan perguruan tinggi

- a. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia
- b. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan Tinggi.

Selanjutnya menurut pendiri / penyelenggara, perguruan tinggi dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Perguruan Tinggi Negeri (PTN) adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh Pemerintah.
- b. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) adalah Perguruan Tinggi yang didirikan dan/atau diselenggarakan oleh masyarakat

Menurut bentuknya, perguruan tinggi dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. **Universitas** adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi

---

<sup>1</sup> Gianina, Khoe (2016), Akademi Kuliner di Semarang, Jurnal Landasan Teori dan Pemrograman Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranatan Semarang, hal. 11 – 13

dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

- b. **Institut** adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, Institut dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- c. **Sekolah Tinggi** adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu dan jika memenuhi syarat, Sekolah Tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- d. **Politeknik** adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dan jika memenuhi syarat, Politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.
- e. **Akademi** adalah Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu

Dari beberapa definisi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa akademi merupakan sebuah institusi yang resmi yang berfungsi sebagai pendidikan, ilmu pengetahuan maupun teknologi.

### 2.1.2 Terminologi Basket

Basket adalah salah satu cabang olahraga yang melatih fisik, pernafasan, dan pikiran untuk mencari strategi dalam bermain. Permainan Bola Basket sendiri merupakan permainan berkelompok atau tim yang biasanya terdiri dari 2 tim yang saling memasukan bola ke ring lawan. Tiap tim biasanya terdiri dari 5 starter five dan 7 pemain pengganti/cadangan. Permainan bola basket bisa dilakukan di lapangan indoor ataupun outdoor.<sup>2</sup>

Dengan begitu, dapat disimpulkan definisi dari Akademi Basket secara garis besar adalah institusi pendidikan pada bidang olahraga, khususnya pada olahraga

---

<sup>2</sup> Dian, Adi (2016), *Perancangan Akademi Basket di Surabaya (Tema : Combined Metaphors)*, Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 10

basket yang melatih fisik, pernafasan, dan pikiran untuk mencari strategi dalam permainan basket baik secara teori maupun praktek di lapangan basket.

### 2.1.3 Ketentuan Bermain Basket<sup>3</sup>

Permainan bola basket biasanya dimainkan oleh 2 tim, dimana masing – masing tim terdiri dari 5 pemain inti (starter five). Wasit yang memimpin terdiri dari 2 – 3 orang yang selalu berganti posisi. Waktu bermain yang resmi adalah 2 x 20 menit (bersih), tidak termasuk dengan masa istirahat 10 menit, tiap tim mendapat kesempatan time out 2 kali dimana tiap quarter mendapat waktu sekitar 1 menit. Tapi pada umumnya ketentuan bermain bola basket untuk laki – laki dan perempuan berbeda. Dimana waktu bermain laki – laki yaitu 4 x 10 menit bersih (jika terjadi time out dan substitution waktu akan berhenti) dan menggunakan bola ukuran 7, sedangkan untuk perempuan waktu bermain 4 x 10 menit kotor (jika terjadi time out dan substitution waktu tetap berjalan) dan menggunakan bola ukuran 6. Apabila dalam pertandingan resmi (yang dimaksud disini bukan pertandingan persahabatan) terjadi pengumpulan angka sama, waktu diperpanjang sekian babak (tiap 5 menit) sampai terjadi perbedaan angka.

Khusus untuk permainan basket yang diperuntukan bagi anak – anak di bawah umur 13 tahun diberlakukan peraturan tersendiri seperti, bola yang dipergunakan lebih kecil dan lebih ringan yaitu bola 5, pemasangan ring basket yang lebih rendah yaitu 2,65 m, dengan waktu pertandingan 4 x 10 menit kotor (jika terjadi pergantian pemain dan substitution waktu tetap berjalan).

Peraturan permainan yang digunakan sangat tergantung dari peraturan PERBASI/FIBA yang berlaku. Misalnya pada tahun 1984, peraturan permainan yang berlaku adalah peraturan permainan PERBASI/FIBA tahun 1980 – 1984. Tujuannya tidak lain untuk bisa lebih mengenalkan permainan bola basket ini kepada masyarakat yang lebih luas.

---

<sup>3</sup> Dian, Adi (2016), *Perancangan Akademi Basket di Surabaya (Tema : Combined Metaphors)*, Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 10 – 11

#### 2.1.4 Sejarah Olahraga Basket<sup>4</sup>

Bola basket tercipta pada tanggal 15 Desember 1891 oleh Dr James Naismith. Dia merupakan direktur McGill's Athletic yang sebelumnya adalah seorang pastor asal Kanada yang mengajar di sebuah fakultas untuk para mahasiswa profesional di YMCA (Young Mens Christian Association) di Springfield, Massachusetts. Ia lahir pada 1861, di perkampungan Ramsay, Ontario, Kanada.

Permainan bola basket diciptakan dengan kondisi yang tidak terduga. Pada saat itu para siswa YMCA tidak bisa melakukan kegiatan di luar ruangan karena kondisi cuaca. Dr. James Nasimith dimintai untuk menciptakan suatu permainan yang bisa dimainkan di tempat tertutup untuk mengisi waktu para siswa di musim dingin. Pada akhirnya ia berhasil menciptakan suatu permainan yang terinspirasi dari permainan yang ia mainkan sejak kecil yang bernama bola basket.

Dimana seiring dengan berkembangnya waktu, permainan bola basket mempunyai masalah karena dalam permainannya yang dianggap terlalu keras dan kurang cocok untuk dimainkan di gelanggang-gelanggang tertutup, dan pada akhirnya Dr. James Naismith berhasil menulis sebuah peraturan dasar yang ditempelkan pada sebuah keranjang di dinding gelanggang olahraga, dan sejarah permainan bola basket ini tercipta pertama kali dengan 13 peraturan dasar.

#### 2.1.5 Sejarah Olahraga Basket Indonesia<sup>5</sup>

Cina merupakan salah satu sasaran pengembangan olahraga bola basket. pada tahun 1984, Bob Baily yang merupakan utusan dari YMCA memperkenalkan olahraga bola basket di Provinsi Tienstein, Cina. Kemudian olahraga bola basket berkembang di Cina dan Negara Asia lainnya, yaitu Jepang dan Filipina pada tahun 1900.

Masuknya olahraga basket ke negara Indonesia ini bersamaan dengan datangnya pedagang dari Cina. Perantau – perantau dari Cina membawa

---

<sup>4</sup> Orsila, Reiza (2016), *Arena Basket Indonesia di Yogyakarta*, Jurnal Proyek Akhir Sarjana Arsitektur Universitas Islam Indonesia, hal. 6 – 7

<sup>5</sup> Orsila, Reiza (2016), *Arena Basket Indonesia di Yogyakarta*, Jurnal Proyek Akhir Sarjana Arsitektur Universitas Islam Indonesia, hal. 7– 9

permainan basket yang sudah berkembang terlebih dahulu di Negaranya sekitar tahun 1920-an. Para perantau tersebut membentuk sebuah komunitas dan mendirikan sekolah basket Tionghoa. Olahraga bola basketpun berkembang dengan cepat di sekolah Tionghoa karena merupakan olahraga wajib bagi siswa. Sehingga setiap sekolah memiliki lapangan olahraga bola basket. Perkumpulan – perkumpulan olahraga bola basket di Indonesia mulai terbentuk pada saat itu. Pada tahun 1930-an, Kota – kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Medan menjadi sentral berdirinya olahraga ini.

Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, olahraga bola basket mulai dikenal luas oleh bangsa Indonesia. Olahraga ini mulai dimainkan pertama kali untuk level nasional pada PON (Pekan Olahraga Nasional) I tahun 1948 di Solo. Pada saat itu peserta masih terbatas pada putra dari masing- masing perkumpulan olahraga bola basket. Kemampuan dan teknik permainan pemain Tionghoa jauh lebih tinggi dibandingkan pemain pribumi. Saat PON II diadakan pada tahun 1951, sudah dimainkan oleh putra dan putri. Tim yang bermain sudah mewakili Provinsi masing- masing, dan tidak lagi dari perkumpulan-perkumpulan olahraga bola basket.

Tahun 1951 Maladi yang menjabat sebagai sekretaris Komite Olimpiade Indonesia (KOI) meminta Tonny Wen dan Wim Latumeten untuk membentuk organisasi basket di Indonesia. 23 Oktober 1951 dibentuk organisasi dengan nama "Persatuan *Basketball* Seluruh Indonesia" atas prakarsa mereka, yang kemudian menjabat sebagai ketua dan sekretaris. Tahun 1955 terjadi penyempurnaan nama menjadi "Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia" (PERBASI).

Perbasi menyelenggarakan konferensi bola basket di Bandung pada tahun 1955. Konferensi tersebut membahas masalah perkumpulan Tionghoa yang tidak bersedia bergabung karena sudah memiliki perkumpulan sendiri. Konferensi ini dihadiri oleh perwakilan tiap daerah dari Yogyakarta, Semarang, Jakarta, dan Bandung. Dalam konferensi ini diputuskan bahwa Perbasi merupakan satu- satunya organisasi induk olahraga bola basket di Indonesia, sehingga perkumpulan – perkumpulan Tionghoa tidak diakui lagi. Pada tahun 1953 Perbasi diterima menjadi anggota FIBA dan kemudia di



tahun 1954, Indonesia untuk pertama kalinya mengirimkan tim bola basket di Asian Games Manila.

Setelah mengalami pasang surut selama hampir 30 tahun lamanya, akhirnya dalam beberapa tahun terakhir ini olahraga permainan bola basket Indonesia berkembang begitu pesat, dimulai dari pembinaan pemain sejak usia dini, dan diawali oleh penyelenggaraan kompetisi Deteksi Basketball League Indonesia (DBL Indonesia) yang diselenggarakan di 25 kota di Indonesia. Dari kompetisi ini pelajar Indonesia akan di seleksi untuk menjadi bagian dari tim DBL all star yang akan berkesempatan bertanding di Amerika Serikat dan DBL Selection yang akan berkesempatan bertanding di Australia. Kemudian disusul dengan bangkitnya liga profesional basket putra yang bernama National Basketball League (IBL) Indonesia dan juga liga profesional basket putri yang bernama Srikandi Cup .

#### 2.1.6 Kurikulum Pendidikan Dalam Akademi Basket<sup>6</sup>

Untuk mengembangkan pendidikan dan pelatihan dalam Akademi Basket perlu adanya kurikulum yang mendasari atau menjadi pedoman dalam proses berdinamika dimana di dalam kurikulum tersebut mengajarkan teknik seperti beriku :

- a. Pengembangan Teknik Dasar Permainan Basket
  - Teknik Menangkap dan Melempar Bola
    1. *Chess Pass* : Teknik chesspass merupakan operan dada yang umum digunakan bila tidak ada pemain bertahan diantara pengoper dan teman setimnya.



Gambar 1. Chess Pass

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

<sup>6</sup> Dian, Adi (2016), *Perancangan Akademi Basket di Surabaya (Tema : Combined Metaphors)*, Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 18 – 28

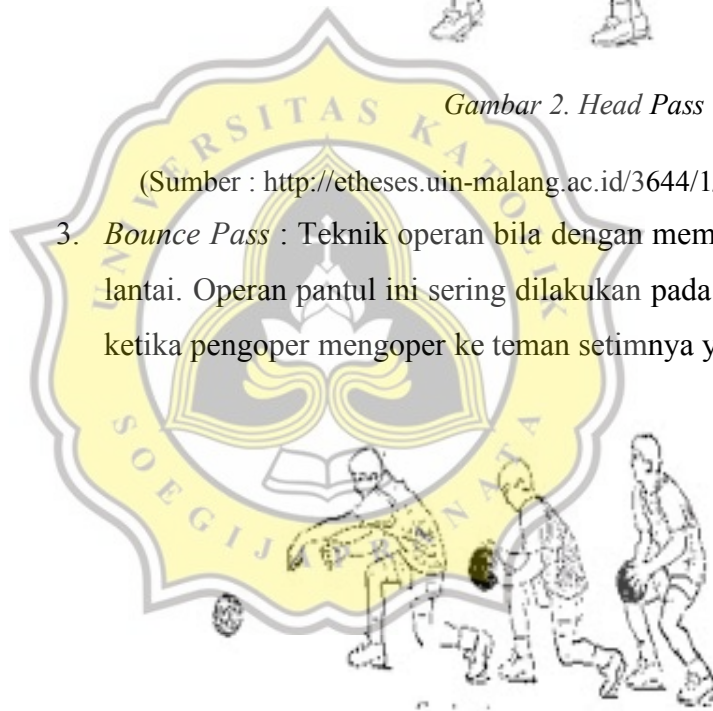
2. *Head Pass* : Teknik ini merupakan operan yang biasanya dilakukan untuk melempar bola kearah daerah post tinggi dan rendah. Atau biasanya dilakukan untuk mengawali serangan dengan lemparan kedalam.



Gambar 2. *Head Pass*

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

3. *Bounce Pass* : Teknik operan bila dengan memantulkan bola ke lantai. Operan pantul ini sering dilakukan pada permainan pivot ketika pengoper mengoper ke teman setimnya yang lain.



Gambar 3. *Bounce Pass*

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

4. *Under Hand Pass* : Teknik operan ini dianggap operan anangan – anangan, namun sekarang sudah menjadi senjata menyerang yang umum.



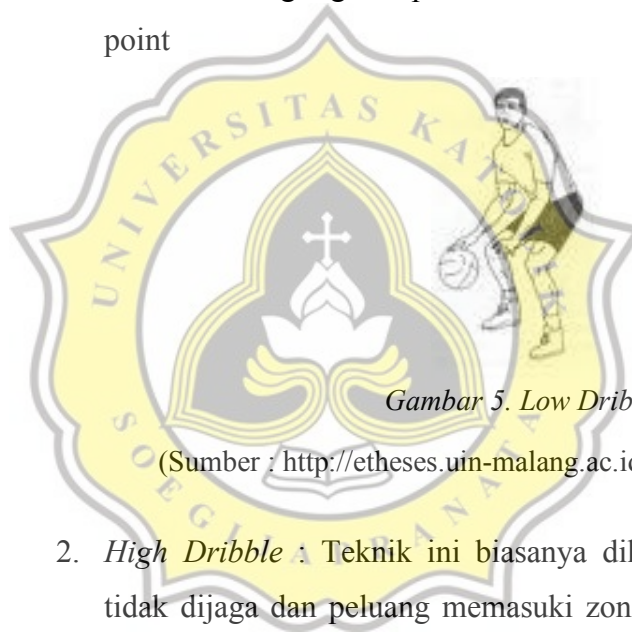
*Gambar 4. Under Hand Pass*

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

– Teknik Menggiring Bola

Teknik menggiring bola juga disebut dengan dribble seperti berikut

1. *Low Dribble* : Teknik ini biasanya digunakan saat pemain dijaga dengan ketat oleh tim lawan. Pada saat ini adalah disaat pemain berfikir strategi agar dapat masuk di zona lawan dan mencetak point



*Gambar 5. Low Dribble*

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

2. *High Dribble* : Teknik ini biasanya dilakukan ketika pemain tidak dijaga dan peluang memasuki zona ring lawan tidak ada penjagaan.



*Gambar 6. High Dribble*

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

3. *Crossover Dribble* : Teknik ini biasanya digunakan untuk memindahkan bola dari kanan ke kiri dan biasanya teknik dribble ini dapat membantu pemain untuk mengelabui lawannya.



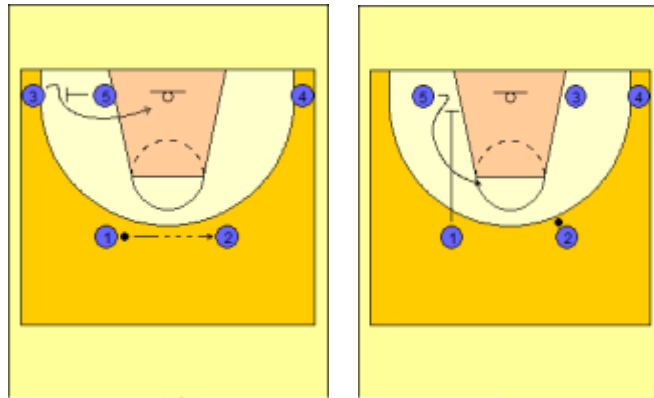
Gambar 7. *Crossover Dribble*

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

- Teknik Memasukan dan Menembak Bola ke Ranjang
  1. Menurut (Engkos Kosasih 1993:191-192, dalam Adi Dian), yaitu bagaimana cara menembakan bola ke ring dengan cara menghadap papan dengan sikap berhenti :
    - a. Tembakan dengan dua tangan dari dada
    - b. Tembakan dengan dua tangan diatas kepala
    - c. Tembakan dengan satu tangan
    - d. Tembakan satu tangan dari atas kepala
  2. Cara selanjutnya adalah dengan menghadap papan dengan sikap berlari :
    - a. Tembakan lari menyentuh atau memantulkan papan dengan tangan kanan atau tangan kiri (right left lay-up shoot)
    - b. Tembakan lari menyentuh papan dengan dua tangan diatas kepala
    - c. Tembakan lari menyentuh papan dengan dua tangan di bawah kepala
    - d. Tembakan lari menyentuh papan dengan satu tangan bawah
  3. Membelakangi papan dengan sikap berhenti :
    - a. Tembakan melompat di bawah keranjang
    - b. Tembakan melompat memutar dengan dua tangan
    - c. Tembakan melompat memutar dengan satu tangan

b. Pengembangan Teknik Dasar Permainan Basket

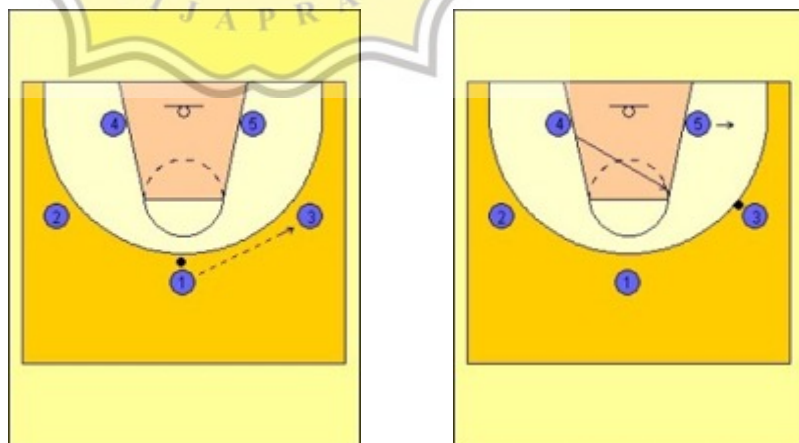
Perkembangan pelatihan offense ditujukan untuk memperkuat serangan hingga dapat mencetak point sebanyak – banyaknya untuk itu diperlukan beberapa strategi penyerangan.



Gambar 8. Offense Pola

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

Pengembangan strategi defense memiliki tujuan untuk melatih penjagaan tim, dimana pertahanan tim (defense) yang tidak dapat ditembus dengan defense yang baik dan menggunakan defense zona, man to man ataupun dengan posisi defense lainnya yang dapat meminimalkan serangan offense oleh tim lawan. Untuk melatih strategi defense diperlukan kekompakan tim dan berbagai pelatihan pola defense.



Gambar 9. Defense Pola

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

Strategi defense yang dilakukan dalam permainan bola basket sebagai pertahanan dalam permainan. Menurut Jean Pierre Balduin,

instruktur IOC yang memnerikan penataran pelatih Indonesia mengatakan bahwa *tidak ada defense yang paling baik, yang ada hanyalah defense yang berguna untuk sebuah tim*. Untuk dapat memenuhi kebutuhan akan filosofi defense, dibutuhkan banyak faktor antara lain :

- Kemampuan fisik
- Kemampuan motoric yang baik dan koordinasi
- Kemampuan membaca permainan lawan
- Kemampuan fisik, mental dan psikologis yang baik sehingga tidak terintimidasi oleh permainan lawan,

Selain beberapa point diatas ada beberapa point penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam melatih defense, yaitu :

- Melatih defense membutuhkan waktu dan kesabaran karena pada umumnya atlit menganggap bahwa latihan defense atau yangd sebut latihan pola merupakan hal yang kompleks dan bukan hal yang menyenangkan.
- Dibutuhkan kematangan psikolgis seorang pelatih dalam melatih defense, bahwa seorang pelatih harus membangun menseset ke timnya bahwa latihan defense adalah hal yang menyenangkan.
- Tidak semua set pola defense dapat diterapkan pada saat melawan team yang berbeda. Sehingga seorang pelatih tidak hanya memberikan pengetahuan tentang satu pola defense saja tetapi ada beberapa pola defense yang bisa diterapkan ketika sedang bertanding.
- Sebuah set pola defense yang dapat dimainkan dengan baik oleh satu tim, belum tentu dapat dimainkan dengan kualitas yang sama oleh tim yang lainnya.
- Sebuah set pola defense harus memperhatikan materi permainan yang dimiliki dan lawan yang akan dihadapi nantinya.

c. Pelatihan Stamina

Pelatihn stamina sangat dibutuhkan karena untuk melatih stamina para pemain sehingga menjadi lebih kuat dan tidak mudah lelah saat latihan maupun pertandingan. Pelatihan stamina dilakukan dengan

beberapa jenis latihan lain yaitu yang paling umum ada push up, sit up, back up, lari, berenang, sikap kuda – kuda dengan waktu yang telah ditentukan, switch set dll.

d. Pendidikan Akademi

Pendidikan akademi merupakan faktor yang sangat penting dalam Akademi Basket ini, dimana di dalam pendidikan akademi ini pemain tidak hanya dilatih fisik, pola, teknik basket saja tetapi juga diberikan beberapa teori tentang permainan basket sehingga setiap indiviunya mengetahui lebih dalam tentang permainan bola basket.

e. Jadwal Kegiatan

Pendidikan akademi ini terbagi atas 5 kelas yang dikelompokkan berdasarkan usia dengan waktu kegiatan sebagai berikut :

- **Pre Hoops (2 – 4 tahun)** : pada tahap ini motoric dasar anak diasah lewat permainan yang menyenangkan, serta membangun kegiatan baik untuk bergerak aktif. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu terdapat empat kali pertemuan sebagai berikut:

Minggu : 10.30 – 12.00 WIB

Senin : -

Selasa : 12.30 – 14.00 WIB

Rabu : -

Kamis : 12.30 – 14.00 WIB

Jum'at : -

Sabtu : 10.30 – 12.00 WIB

- **Hoops Kids (5 – 6 tahun)** : pada tahap ini adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam self – control, bersosialisasi, mengenali emosi dan pengembangan motoric anak. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu terdapat empat kali pertemuan sebagai berikut:

Minggu : 12.00 – 14.00 WIB

Senin : -

Selasa : 14.00 – 16.00 WIB

Rabu : -

Kamis : 14.00 – 16.00 WIB

Jum'at : -

Sabtu : 12.00 – 14.00 WIB

- **Hoops (7 – 9 tahun)** : pada tahap ini siswa akan dikenalkan dengan fundamental basket. Belajar menyelesaikan masalah dan teamwork dari permainan bola basket. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 10.00 – 12.00 WIB

Senin : 14.00 – 16.00 WIB

Selasa : 14.00 – 16.00 WIB

Rabu : 14.00 – 16.00 WIB

Kamis : 14.00 – 16.00 WIB

Jum'at : 14.00 – 16.00 WIB

Sabtu : 10.00 – 12.00 WIB

- **Rookie (10 – 12 tahun)** : pada tahap ini adalah untuk membangun fundamental basketball skill secara lebih luas dan melatih game sense. Mempelajari peraturan dalam permainan, strategi, dan taktik.

Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 10.00 – 12.00 WIB

Senin : 16.00 – 18.00 WIB

Selasa : 16.00 – 18.00 WIB

Rabu : 16.00 – 18.00 WIB

Kamis : 16.00 – 18.00 WIB

Jum'at : 16.00 – 18.00 WIB

Sabtu : 10.00 – 12.00 WIB

- **Startet (13 – 15 tahun)** : pada tahap ini memperkuat basketball skill dengan ekstensi latihan yang lebih detail, dalam tahap ini siswa belajar menentukan target, dan berkomitmen untuk mencapai target.

Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 12.00 – 14.00 WIB

Senin : 18.00 – 20.00 WIB

Selasa : 16.00 – 18.00 WIB

Rabu : 18.00 – 20.00 WIB

Kamis : 18.00 – 20.00 WIB



Jum'at : 16.00 – 18.00 WIB

Sabtu : 12.00 – 14.00 WIB

Kegiatan yang ada di dalam akademi basket ini tidak hanya kegiatan latihan basket saja tetapi juga terdapat kegiatan pertandingan basket yang nantinya akademi basket ini akan bekerjasama dengan klub basket Satya Wacana Salatiga dalam kegiatan event – event antar sekolah ataupun event – event antar akademi basket se Indonesia/tingkat nasional. Selain itu terdapat special program yang ada di Akademi Basket ini seperti program *Mini camp* yaitu program latihan intensif yang diselenggarakan pihak Akademi Basket dimana dalam program ini tidak hanya dilatih oleh coach akademi basket tetapi juga oleh pemain professional. *Basketball Clinic* program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman berlatih basket yang fun dengan pelatih professional maupun pemain basket professional. *Field Trip* bekerja sama dengan sekolah – sekolah yang ada di Kota Salatiga untuk berlatih basket di Akademi Basket ini.

## **2.2 Gambaran Umum Fungsi Bangunan**

### **2.2.1 Gambaran Umum Fungsi Bangunan Akademi Basket**

Akademi Basket memiliki fungsi sebagai wadah/sarana pengembangan bakat di bidang olahraga khususnya olahraga basket. Dimana pada bangunan akademi basket ini juga dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas yang menunjang kegiatan basket di akademi basket tersebut yang bertujuan membantu dalam proses pengembangan potensi dalam permainan bola basket dimana pelatihan dilakukan sejak usia dini atau dari usia 2 tahun hingga tingkat lanjut yaitu 15 tahun.

### **2.2.2 Gambaran Umum Karakteristik Bangunan Akademi Basket**

Berikut merupakan karakteristik akademi basket secara umum :

- a. Terdapat dua jenis lapangan yaitu lapangan utama dan lapangan latihan. Lapangan utama difungsikan sebagai tempat event – event basket dan showcase, sedangkan lapangan latihan difungsikan sebagai tempat berlatih guna mengembangkan bakat dalam bermain basket
- b. Terdapat tribun pada lapangan utama yang digunakan untuk pengunjung menonton event – event basket yang ada.

- c. Terdapat locker room sebagai ruang ganti sekaligus tempat menyimpan barang untuk para pemain basket.

### 2.2.3 Fasilitas Akademi Basket

Beberapa fasilitas yang harus ada pada akademi basket untuk menunjang kegiatan di dalamnya, seperti berikut :

Table 2. Fasilitas Akademi Basket

<b>Fasilitas Akademi Basket</b>					
<b>Fasilitas Publik</b>	<b>Fasilitas Pengelola</b>	<b>Fasilitas Utama</b>	<b>Fasilitas Penunjang</b>	<b>Fasilitas Parkir</b>	<b>Fasilitas Service</b>
Toko Peralatan Olahraga	Ruang Ketua dan Wakil	Lapangan Basket Indoor dan Outdoor	Lavatory Pria dan Wanita	Parkir Mobil	Ruang Tunggu Orang Tua
Galeri dan Ruang Informasi	Ruang Staff	Jogging Track	Ruang Terapi Sauna	Parkir Motor	Working Space
Caffetaria / Resto	Ruang Meeting	Locker room	Gudang	Parkir Sepeda	Taman
R. Pers	Ruang Arsip	Ruang Peralatan	Musholla		
	Ruang Pelatih	Ruang Kesehatan/ Klinik			
		Ruang Fitnes			

(Sumber : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>)

## 2.3 Jenis dan Persyaratan Ruang

### 2.3.1 Jenis Gedung Olahraga Basket Berdasarkan SNI Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga<sup>7</sup>

- a. Jenis – jenis gedung olahraga berdasarkan jumlah lapangan pertandingan dan lapangan latihan :
  - *Tipe A* : memiliki 1 buah lapangan pertandingan nasional/internasional dan lapangan latihan 3 buah
  - *Tipe B* : memiliki 1 buah lapangan pertandingan nasional/internasional dan lapangan latihan 2 buah
  - *Tipe C* : memiliki 1 buah lapangan pertandingan nasional/internasional dengan lapangan latihan 1 buah
- b. Jenis – jenis gedung olahraga berdasarkan minimal matra ruang :
  - *Tipe A* : memiliki panjang termasuk daerah bebas minimal 50 m, lebar termasuk daerah bebas 30 m, tinggi langit – langit permainan 12.5 m dan langit – langit daerah bebas 5.5 m
  - *Tipe B* : memiliki panjang termasuk daerah bebas minimal 32 m, lebar termasuk daerah bebas 22 m, tinggi langit -langit permainan 12.5 m dan langit – langit daerah bebas 5.5 m
  - *Tipe C* : memiliki panjang termasuk daerah bebas 24 m, lebar termasuk daerah bebas 16 m, tinggi langit – langit permainan 9 m dan langit – langit daerah bebas 5.5 m
- c. Jenis – jenis gedung olahraga berdasarkan kapasitas penonton gedung olahraga :
  - *Tipe A* : memiliki kapasitas jumlah penonton 3000 – 5000 orang
  - *Tipe B* : memiliki kapasitas jumlah penonton 1000 – 3000 orang
  - *Tipe C* : memiliki kapasitas jumlah penonton maksimal 1000 orang

<sup>7</sup> SNI 03 – 3647 -1994, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga*, Yayasan LPMB, hal. 4 – 6, <https://docplayer.info/30436655-Standar-sni.html>

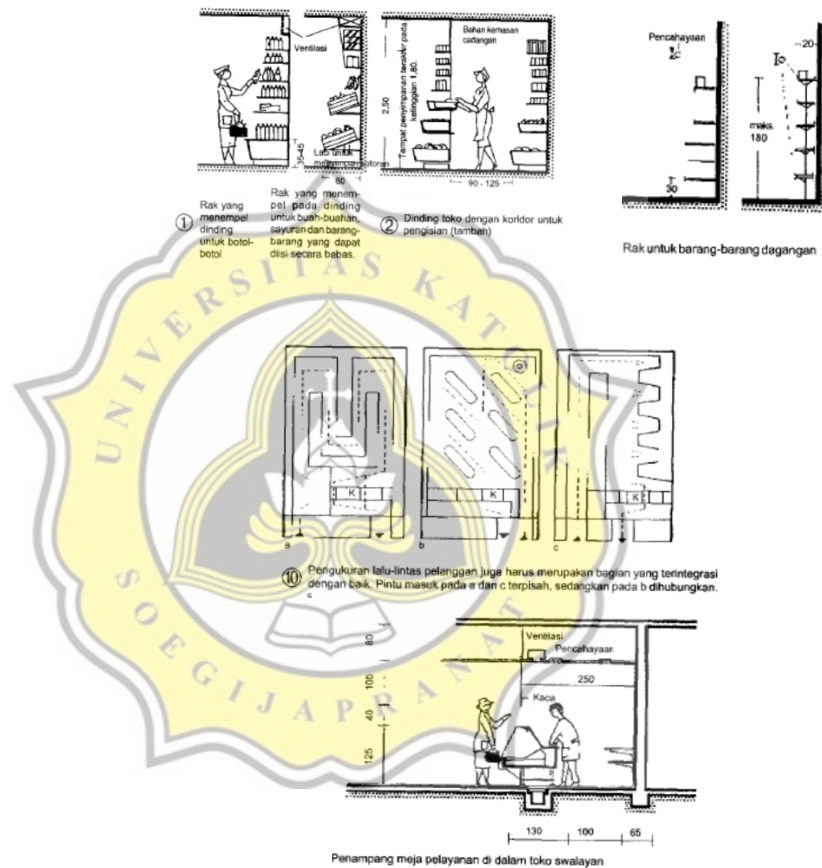
### 2.3.2 Persyaratan Ruang Umum<sup>8</sup>

Berikut merupakan persyaratan ruang berdasarkan tinjauan arsitektural fasilitas akademi menurut Er Nst Neufert (Data Arsitek Jilid 2) :

#### a. Fasilitas Publik

##### – Toko Peralatan Olahraga

Di dalam perancangan akademi basket ini terdapat toko olahraga yang menjual berbagai macam peralatan olahraga dari berbagai merk.



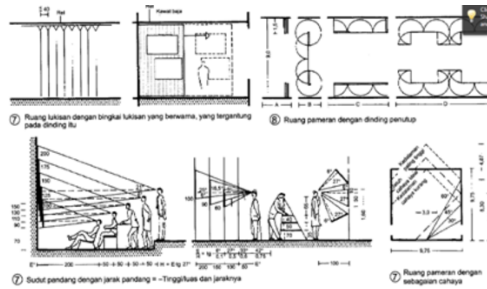
Gambar 10. Sirkulasi dan Perletakan Barang Toko

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

##### – Galery

Di dalam perancangan akademi basket ini terdapat gallery yang berisi display piala atau trofi prestasi – prestasi akademi basket yang pernah diraih dan juga berisi display informasi mengenai basket dalam berbagai aspek.

<sup>8</sup> SNI 03 – 3647 -1994, *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga*, Yayasan LPMB, hal. 4 – 6, <https://docplayer.info/30436655-Standar-sni.html>

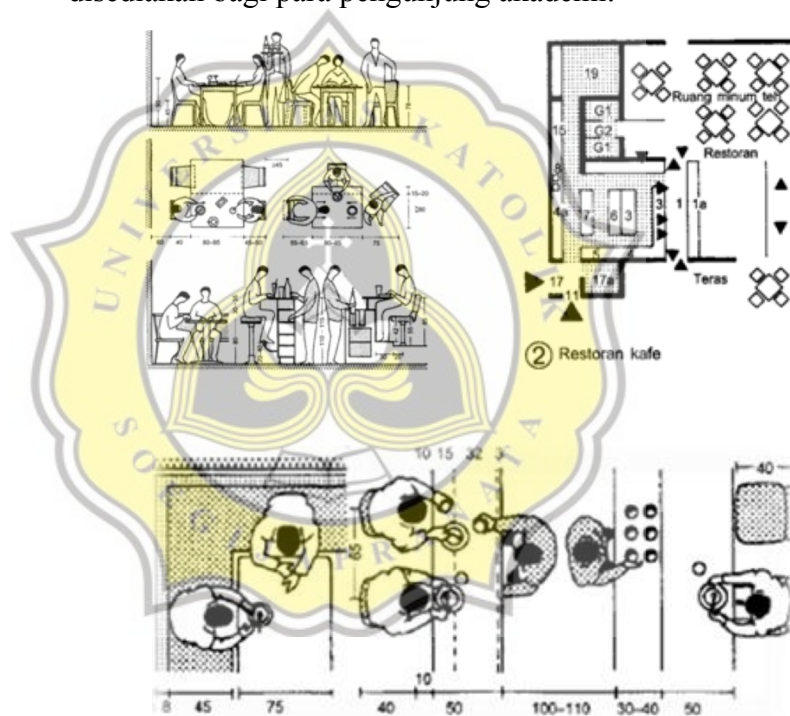


Gambar 11. Jarak Pandang dan Sudut Pandang

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

– Caffetaria/Resto

Di dalam perancangan akademi basket juga terdapat caffe/resto sebagai fasilitas public yang digunakan untuk bersantai. Caffe/resto disediakan bagi para pengunjung akademi.



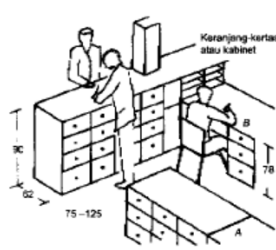
Gambar 12. Jarak Meja dan Sirkulasi Untuk Bergerak

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

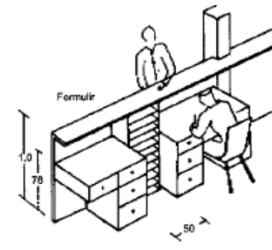
b. Fasilitas Pengelola

Fasilitas penegelola biasanya berkaitan dengan fasilitas administrasi dalam perancangan akademi basket yang berfungsi sebgai tempat yang memenejemen segala hal yang ada dalam akademi basket mulai dari pendaftaran siswa, fasilitas akademi dan keuangan akademi basket.

– Ruang Administrasi dan Keuangan Akademi Basket



⑥ Meja pelanggan  
A = Dengan koridor di belakangnya  
B = Dengan meja tulis yang berbatasan

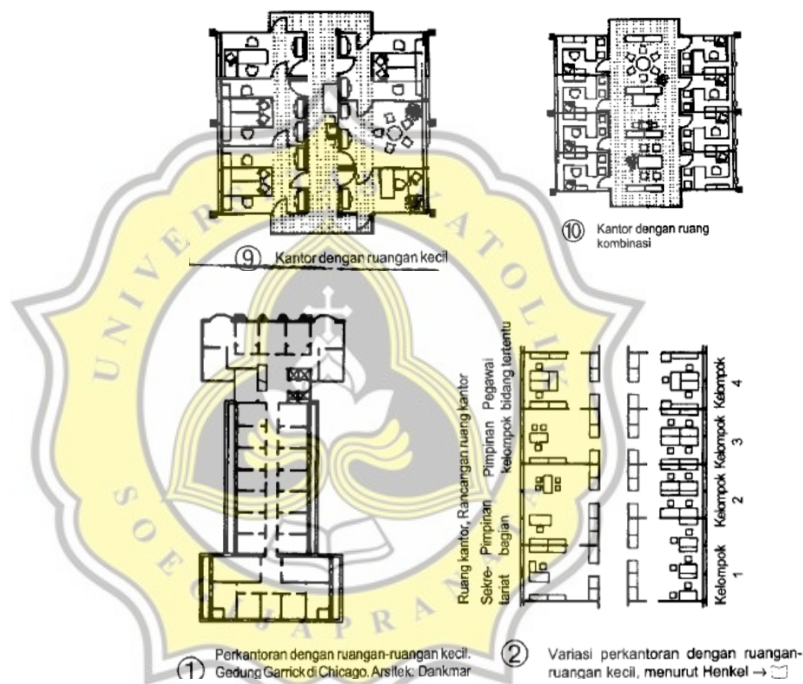


⑦ Meja pelanggan, tempat menyerahkan sesuatu dengan meja tulis di depannya (Seni Swedia)

Gambar 13. Standart Meja Administrasi

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

– Ruang Kerja Pengelola



Gambar 14. Penataan Ruang Kerja

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

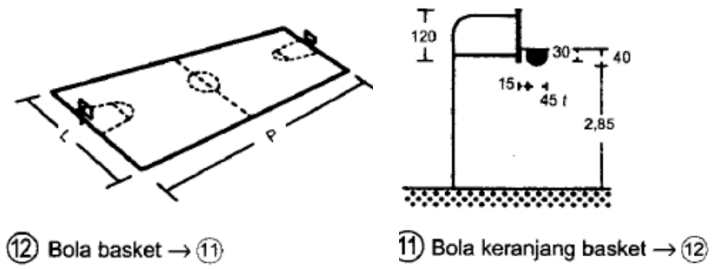
c. Fasilitas Latihan

– Lapangan Basket

Lapangan basket di akademi basket ini memiliki 3 lapangan yaitu 2 lapangan indoor dan 1 lapangan outdoor (non pertandingan). Lapangan basket juga merupakan sara utama pembelajaran tekni – teknik maupun startegi dalam bermain basket.

Lapangan yang digunakan pada permainan bola basket ini adalah persegi panjang dengan ukuran lapangan yaitu 26m x 14m dan terdapat 3 buah lingkaran yang terdapat di dalam lapangan basket

dimana tiap lingkaran tersebut memiliki jari – jari yaitu 1,8 m, dengan kedua sisinya terdapat ring basket dengan tinggi 3m.

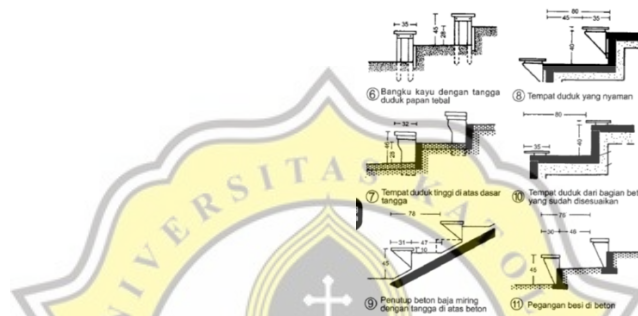


⑫ Bola basket → ⑪

⑪ Bola keranjang basket → ⑫

Gambar 15. Lapangan Basket

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)



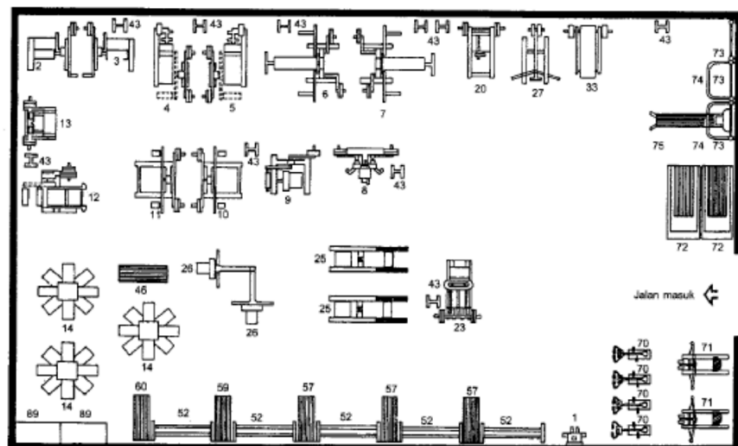
Gambar 16. Standart Papan Pantul dan Tribun

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

– Ruang Fitnes

Pelatihan tidak hanya mengenai teknik – teknik maupun strategi dalam permainan bola basket. Pelatihan fisik juga dibutuhkan untuk membentuk stamina yang baik. Pada akademi basket ini juga dilengkapi dengan fasilitas fitness yang dapat digunakan oleh setiap siswa di dalam akademi basket.

⑤ Susunan alat-alat dalam ruangan fitness

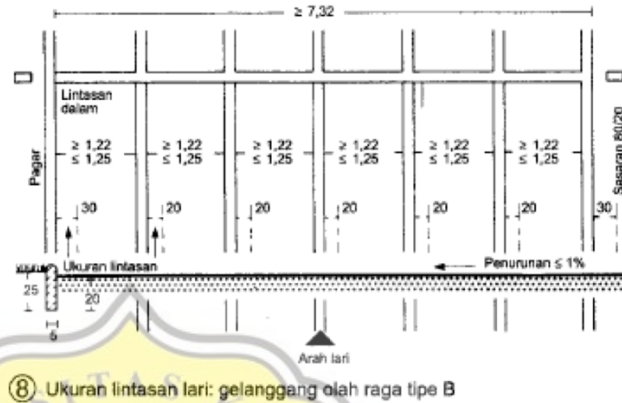


Gambar 17. Penataan Alat Fitnes dan Ruangan

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

– Jogging Track

Penyediaan jogging track dalam perancangan akademi basket ini memiliki tujuan untuk melatih stamina para pemain atau siswa akademi basket dengan latihan lari dan jogging pada jogging track.

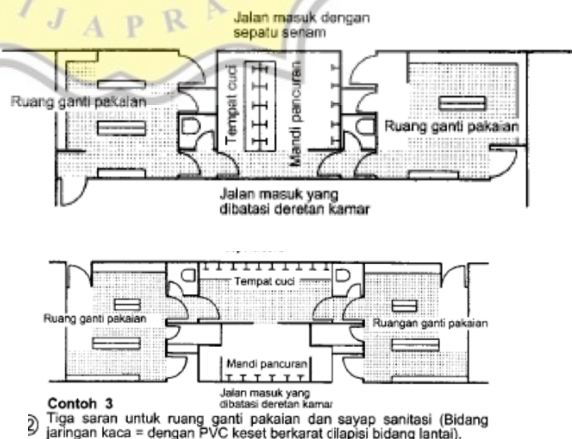


Gambar 18. Standart Ukuran Lintasan Jogging Track

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

– Locker Room

Di dalam akademi basket juga dilengkapi dengan fasilitas locker room bagi para siswa maupun pemain basket sebagai tempat menyimpan barang, ganti baju sebelum melakukan kegiatan bermain basket



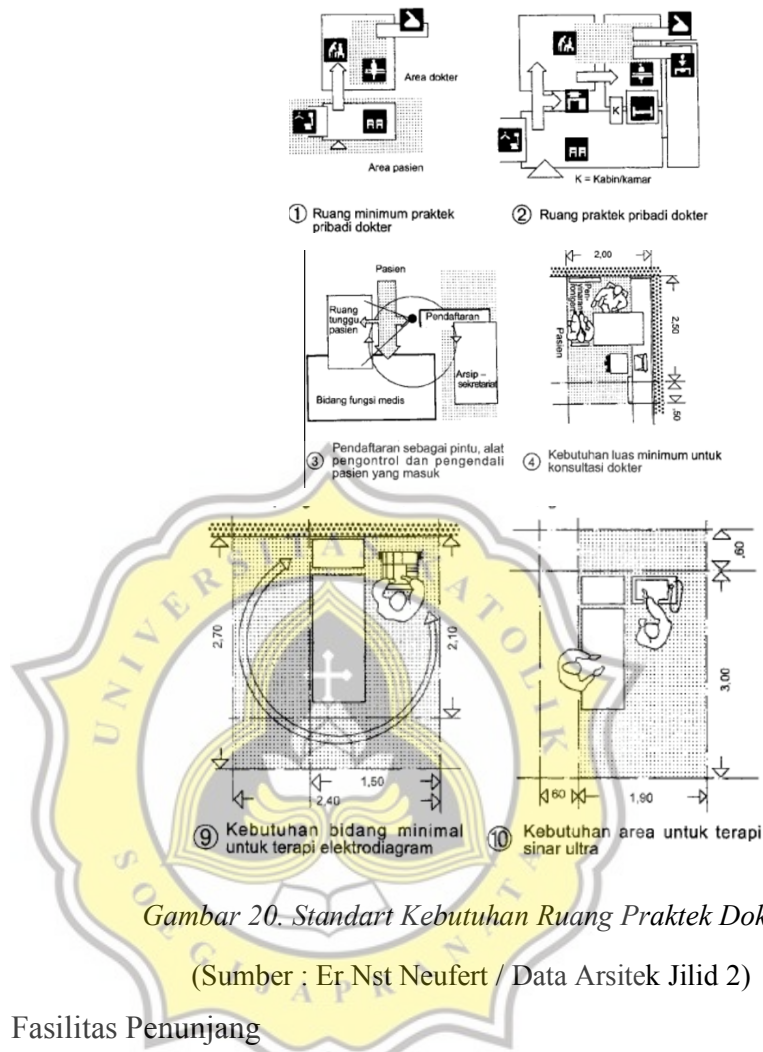
Gambar 19. Model Ruang Ganti

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

– Ruang Kesehatan/Klinik



Ruang Kesehatan di dalam akademi basket ini dibutuhkan untuk mengecek kesehatan dan stamina para siswa ataupun jika adanya cedera dapat ditangani sesegera mungkin.



Gambar 20. Standart Kebutuhan Ruang Praktek Dokter

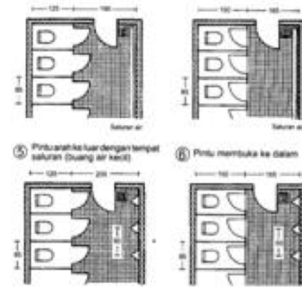
(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

d. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang di dalam akademi basket ini bertujuan untuk menunjang aktivitas pada akademi basket. Berikut merupakan fasilitas penunjang yang terdapat di dalam akademi basket:

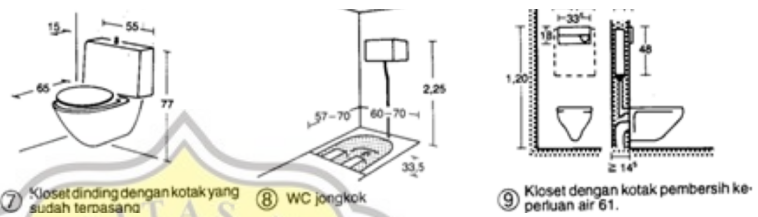
- Lavatory

Didalam arena basket terdapat fasilitas penunjang berupa lavatory yang dibedakan menjadi dua yaitu lavatory laki – laki dan lavatory perempuan.



Gambar 21. Ukuran Luasan Toilet

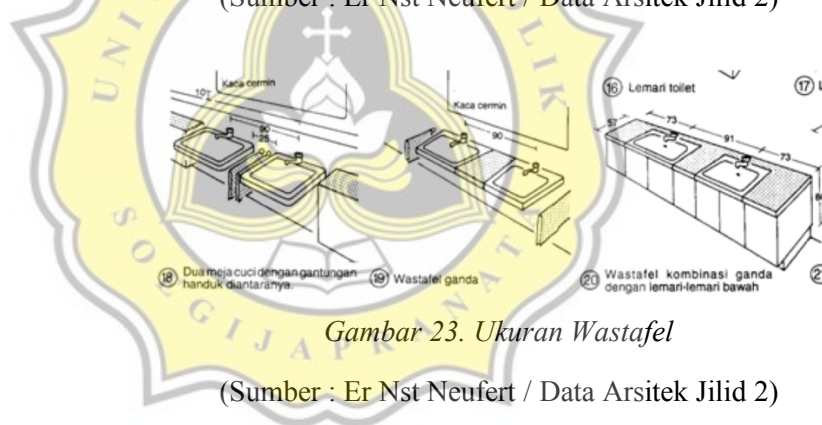
(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)



7 Kloset dinding dengan kotak yang sudah terpasang 8 WC jongkok 9 Kloset dengan kotak pembersih keperluan air 61.

Gambar 22. Ukuran Kloset

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)



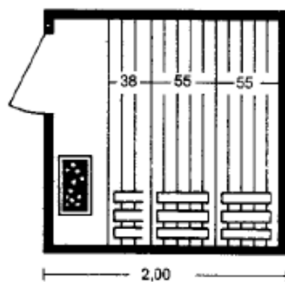
18 Dusi meja cuci dengan gantungan handuk diantaranya 19 Wastafel ganda 20 Wastafel kombinasi ganda dengan lemari-lemari bawah 21

Gambar 23. Ukuran Wastafel

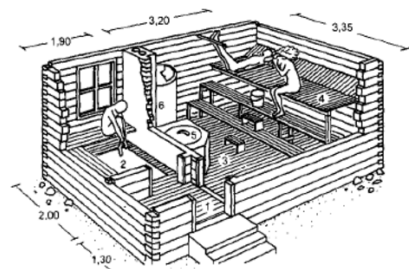
(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

– Ruang Terapi Sauna

Di dalam arena basket ini disediakan ruang terapi sauna sebagai tempat pemain relaksasi setelah berlatih basket.



7 3 – 5 orang



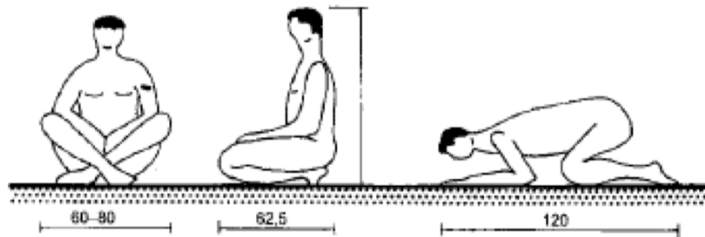
1 Sauna dengan ruang depan (1), Ruang ganti pakaian (2), Ruang mandi (3), Bangku untuk berbaring (4), Bak air (5), Pemanas bak (6), menurut

Gambar 24. Ruang Sauna

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

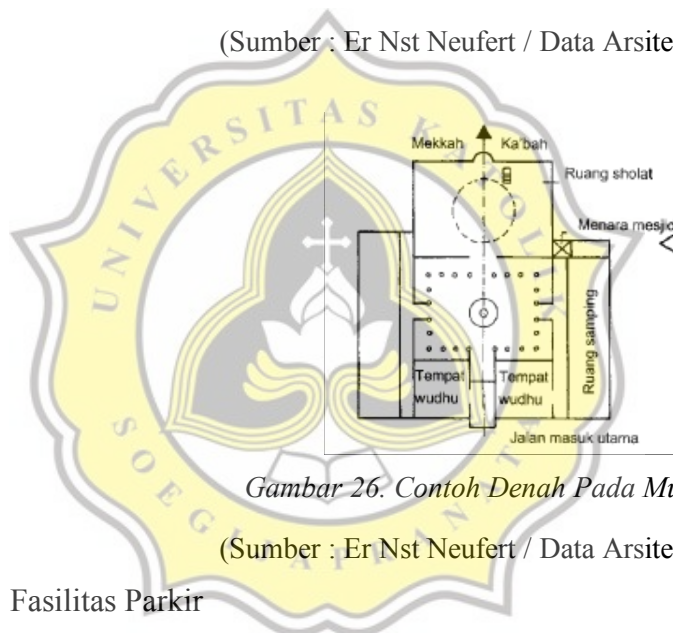
– Mushola

Di dalam akademi basket ini juga dilengkapi dengan tempat ibadah berupa mushola



Gambar 25. Standart Orang Shalat

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

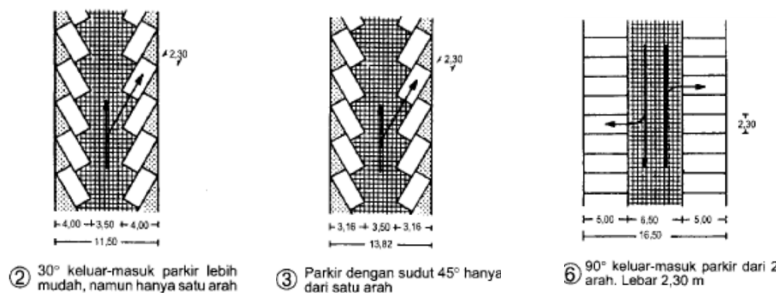


Gambar 26. Contoh Denah Pada Musholla

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

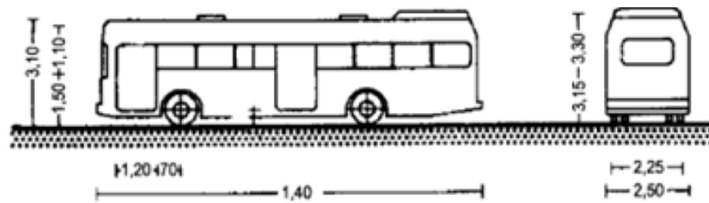
e. Fasilitas Parkir

Fasilitas parkir yang tersedia di dalam akadmi basket ini dibagi menjadi 3 yaitu parkir khusus mobil (mobil pribadi dan bus), parkir khusus sepeda motor, dan parkir khusus sepeda.



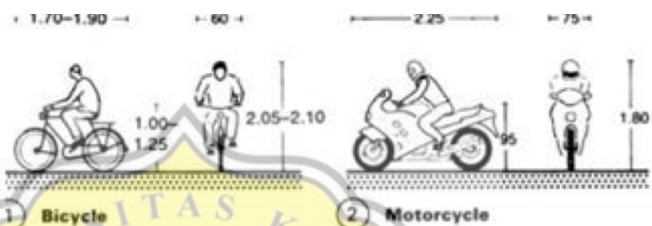
Gambar 27. Variasi Tempat Parkir Mobil

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)



Gambar 28. Standaard Parkir Bus

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)



Gambar 29. Standaard Parkir Motor dan Sepeda

(Sumber : Er Nst Neufert / Data Arsitek Jilid 2)

## 2.4 Gambaran Umum Arsitektur Ekspresionisme

Berikut merupakan gagasan mengenai topik/tema dari arsitektur ekspresionisme :

### 2.4.1 Pengertian Ekspresionisme<sup>9</sup>

Ekspresi adalah suatu karakter rancangan yang melekat pada setiap karya seni karena seni merupakan pengalaman estetis ide seorang seniman. Sebuah hasil karya seniman ekspresionisme menjelaskan tentang gagasan dan perasaannya secara kritis yang biasanya bersifat batin, psikologis orang.

Aliran ini menonjolkan desain yang ilusif, menyiratkan makna, dan memberi kebebasan pada masing – masing individu untuk menafsirkan menurut (Cuddon 1991, dalam Nathania Charisa). Dalam arsitektur ekspresionisme, standar perancangan bisa diabaikan untuk mencapai maksud yang dituju. Ekspresi bersifat abstrak karena merupakan luapan emosi seseorang. Oleh karena itu ekspresionisme adalah kecenderungan untuk mengaburkan/mendistorsikan kenyataan dengan efek emosional.

<sup>9</sup> Charisa, Nathania (2018), Yogyakarta Cinema Center Sebagai Pusat Entertainment yang Interaktif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 48

## 2.4.2 Makna Ekspresif

Ekspresi mempunyai makna dasar yang bersifat menyatukan dan atau menjelaskan. Ekspresif adalah kata sifat yang merupakan turunan dari kata ekspresi yang memiliki arti ungkapan yang bisa dibaca atau dilihat oleh manusia. Menurut (Longman Learners Dictionary of American English 2000, dalam Nathania Charisa) ekspresif bisa juga dikatakan bahwa ekspresi merupakan suatu proses pernyataan untuk memperlihatkan maksud, gagasan atau perasaan.

Dalam arsitektur, ekspresi erat kaitannya dengan emosi seseorang (bisa dari arsiteknya sendiri atau bisa juga tuntutan klien) yang ingin diungkapkan melalui penampilan bangunan. Menurut (Krier 1983, dalam Nathania Charisa) ekspresi bisa dikomunikasikan melalui 3 elemen fisik desain suatu bangunan, yaitu :

- a. *Facade*, merupakan elemen yang paling dapat mencitrakan ekspresi suatu bangunan. *Facade* sebagai wajah dan menjadi point pertama dari suatu bangunan yang langsung bisa di review oleh orang – orang yang berada disekitarnya .
- b. *Interior*, dimana ruang – ruang dalam (*interior*) juga memiliki peran penting untuk menguatkan pesan yang sudah di sampaikan sebelumnya oleh *facade*. Bedanya ekspresi *interior* lebih bersifat meruang sementara *facade* lebih untuk dilihat. Jadi yang utama disini adalah pengalaman spasial dalam menangkap makna ruang.
- c. *Denah dan Massa Bangunan*, merupakan elemen paling kecil dilihat dari kontribusinya dalam mengkomunikasikan ekspresi fisik suatu bangunan. Meski demikian penataan *interior* dan permunculan *facade* dihasilkan dari pengolahan *denah* dan *massa* bangunan. Jadi *denah* dan *massa* bangunan memiliki peran vital yang tidak dapat diabaikan dalam pembentukan ekspresi suatu desain.

Secara singkat, ekspresi sebagai manifesto sebuah desain adalah :

- Makna yang terkandung dalam arsitektur
- Emosi yang dapat menafsirkan

- Refleksi dari komposisi struktur, bahan, hubungan pada rongga, warna, dan kesan bayangan
- Komposisi dan karakter yang dipancarkan oleh bangunan
- Aspek ekspresi bisa dipengaruhi oleh gaya, mode, serta kualitas desain.

### 2.4.3 Ekspresionisme Dalam Seni

Menurut (Oxford Advance Learners Encyclopedia Dictionary, dalam Nathania Charisa), ekspresionisme adalah aliran dalam seni lukis, music, drama, film, dan sebagainya yang menjadi media untuk mengungkapkan pengalaman emosi pencipta atau penulisnya, lebih dari sekedar menggambarkan substansi material secara realistis.

Istilah *ekspresionism* ini pertama kali digunakan di awal tahun 1900-an oleh para pelukis yang menggunakan warna – warna yang keras dan mendistorsi makna yang tersurat. Aliran ini bisa diidentifikasi melalui tipikal gayanya yang satirical, fanatik (terutama untuk ukuran pada masanya), keluar dari konteks, keras serta selalu anti *naturalistic*.

### 2.4.4 Arsitektur Ekspresionisme<sup>10</sup>

Arsitektur Ekspresionisme adalah aliran arsitektur yang memberikan kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta. Dalam perancangan bangunan tidak dibatasi oleh patokan yang akan menjadikan bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton. Bentuk ekspresi dapat berupa emosi kemarahan dan depresi serta emosi kebahagiaan.

Dalam penelitian (Mudeng dan Siswanto 2012, dalam Nathania Charisa) arsitektur ekspresionisme memiliki nilai – nilai, yaitu sebagai berikut :

- a. Menghargai kebebasan bentuk dan garis
- b. Menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton (imajinasi seseorang)
- c. Mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna
- d. Merupakan ungkapan isi hati seseorang

<sup>10</sup> Charisa, Nathania (2018), Yogyakarta Cinema Center Sebagai Pusat Entertainment yang Interaktif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 51 – 52

e. Menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain.

Ciri – ciri arsitektur ekspresionisme menurut (Erich Mendelsohn dalam Sakul 2012, dalam Nathania Charisa) dalam penelitiannya bahwa Ekspresionisme menguraikan seni dinamik yang dipimpin oleh 3 macam dan menjadikannya sebagai sebuah karakteristik Arsitektur Ekspresionisme, yaitu :

- a. *Idealis Symbolis*, yang menempatkan pengalaman simbolik, ideal diatas pengalaman spatial yang ada
- b. *Idealis Ruang*, yaitu mereka yang menyadari arsitektur sebagai manifestasi intelek dari ruang abstrak.
- c. *Ekspresi Bentuk dan Material*, yang berangkat dari persyaratan – persyaratan material yang konstruktif

Jadi dapat diartikan juga arsitektur ekspresionisme adalah sebagai aliran seni yang memberikan kebebasan dan menghargai terciptanya seni dalam arsitektur yang tidak dibatasi oleh modul yang monoton. Dengan pendekatan tersebut maka ciri Arsitektur Ekspresionisme adalah :

- a. Mengekspresikan makna dari symbol dan ide ruang yang digunakan dalam bangunan
- b. Mengeksplor bentuk dari material yang konstruktif berupa kaca, baja dan dinding beton/batu bata
- c. Menggunakan pengertian arti makna dari aliran Seni Ekspresionisme dengan aliran – aliran dalam Arsitektur
- d. Menggunakan kesamaan antara nilai Arsitektur Ekspresionis dengan objek bangunan.

Berikut merupakan transformasi arsitektur ekspresionisme di era modern dan post modern :

- a. *Ekspresionisme Era Arsitektur Modern*<sup>11</sup>

Menurut (William Flemming dalam bukunya yang berjudul “*Art and Idead*” dalam Nathania Charisa) menyebutkan bahwa ekspresionisme masuk dalam periode Arsitektur Modern dan berkembang pesat pada era *Late Modern*. Gaya ini dominan di Eropa Utara antara tahun 1905 –

---

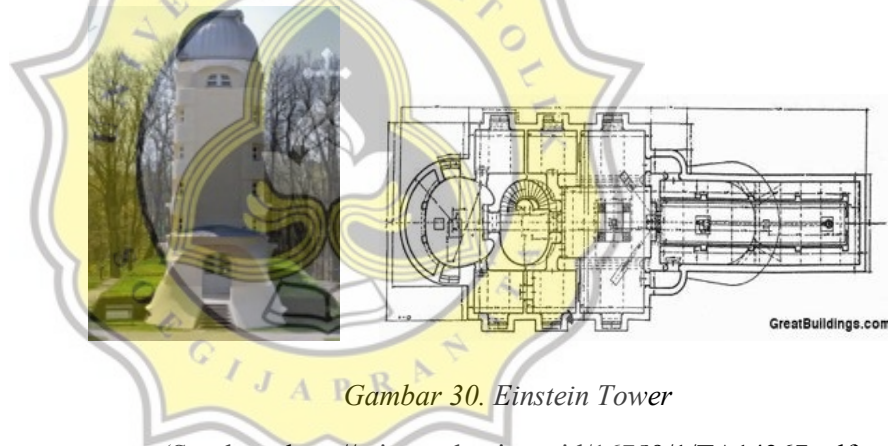
<sup>11</sup> Charisa, Nathania (2018), Yogyakarta Cinema Center Sebagai Pusat Entertainment yang Interaktif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 52 – 53

1925. Gaya ini populer karena dianggap sebagai kelanjutan dari *Art Nouveau* pada perkembangan selanjutnya yang pelan – pelan mengalami transformasi menjadi gaya Brutalisme setelah perang dunia kedua. (John Flemming dalam bukunya “*Dictionary of Architectur*” dalam Nathania Charisa) mengungkapkan bahawa dalam konteks tersebut, bangunan tidak harus difungsikan secara sempurna tapi yang lebih penting mampu menciptakan sensasi dari bentuk bebas dan cenderung abstrak. Karakter Arsitektur Ekspresionisme pada era modern :

- Merupakan hasil penggabungan antara seni dan produk pabrikaan
- Mengekspos esensi dari material
- Mengutamakan peruangan yang dioptimalkan melalui penataan struktur, sirkulasi dan pencahayaan

Contoh Arsitek Ekspresionisme Era Modern :

1. *Erich Mendelsohn – Einstein Tower*



Gambar 30. Einstein Tower

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/16759/1/TA14367.pdf>)

Lokasi : Postdam, Jerman

Dibangun : 1919 – 1921

Einstein Tower dikategorikan sebagai bangunan bergaya ekspresionisme karena pada façade yang asimetris dan dibangun atas dasar teori Einstein. Bangunan yang berfungsi sebagai observatorium ini juga dikenal juga contoh arsitektur modern – fungsional karena digunakan untuk penelitian dan pengoperasian teori Einstein.

2. *Mixhael de Klerk – Scheepvarthuis*





*Gambar 31. Scheepvarthuis*

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/16759/1/TA14367.pdf>)

Lokasi : Amsterdam, Belanda

Dibangun : 1878 – 1949

Aliran Amsterdam School menggunakan dasar-dasar rasionalisme sehingga disebut juga *rationalist as expressionist*. Sentuhan ekspresionisme terlihat pada bentuk bangunan yang menggunakan material berupa susunan batu bata dengan bentuk-bentuk menarik.

b. *Ekspresionisme Era Arsitektur Post Modern*<sup>12</sup>

Setelah era Arsitektur Modern berakhir, tidak secara otomatis Ekspresionisme juga ikut mati. Dalam era Post Modern genre ini muncul dengan nama baru "Neo Ekspresionisme". Mulai muncul di paruh pertama tahun 1980-an dengan arsitek yang terkenal seperti Gunther Domenig, Bart Prince dan Will Alsop. Neo Ekspresionisme ini dianggap lebih ekspresif dibanding pada masa Arsitektur Modern karena desain-desainnya yang dipandang lebih individualis. Desain lebih dimaksudkan sebagai ungkapan pribadi. Di sini jelas bahwa pengaruh tuntutan psikologis dan emosi pribadi untuk cenderung tampil beda sangat dominan. Ciri-ciri desain Neo Ekspresionisme adalah sebagai berikut:

- Modelnya lebih mengikuti institusi daripada rasionalisasi
- Solusi – solusi permasalahan bersifat imajinatif tanpa dibebani dasar pemikiran konvensional yang cenderung dogmatis


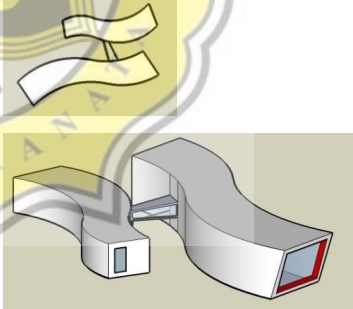

<sup>12</sup> Charisa, Nathania (2018), Yogyakarta Cinema Center Sebagai Pusat Entertainment yang Interaktif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 54 – 55

– Meletakkan bentuk dan fungsi dalam posisi yang seimbang dalam hirarki perancangannya. Konsekuensinya konsep “*form follows fuction*” dan “*function follows form*” memiliki kesetaraan prioritas Sehingga dari beberapa teori – teori diatas dapat disimpulkan bahawa topik/tema Arsitektur Ekspresionisme merupakan pengungkapan kebebasan ekspresi dimana dalam bangunan akademi basket ini topik/tema yang dimunculku merupakan arsitektur yang menggambarkan karakter pengguna bangunan tersebut yang di khususkan bagi anak – anak dengan berpegang pada prinsip modern merupakan karakter yang dimunculkan. Pencapaian ekspresi dalam bangunan akademi basket diterapkan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan dari segi bentuk, pola, tekstur, dan warna yang akan memberikan suasana nyaman, aman dan menyenangkan untuk anak – anak.

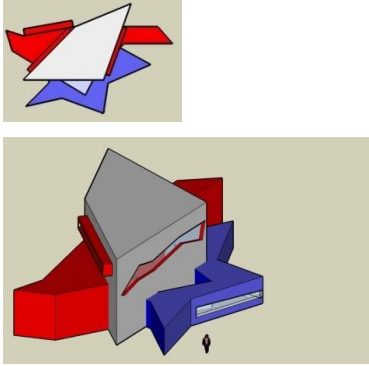
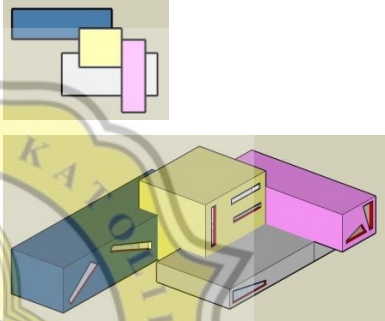
a. Penerapan dalam segi bentuk<sup>13</sup>

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi bentuk :

Table 3. Arsitektur Ekspresionisme Segi Bentuk

Bentuk	Contoh Transformasi
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis panjang lengkung – lengkung/meliuk – liuk yang memberikan makna emosi yang tenang</p>	 <p><b>Massa :</b> Bangunan berbentuk lengkung memanjang yang digabungkan dengan bangunan lainnya yang memiliki bentuk serupa yang saling terikat/terhubung</p>
	

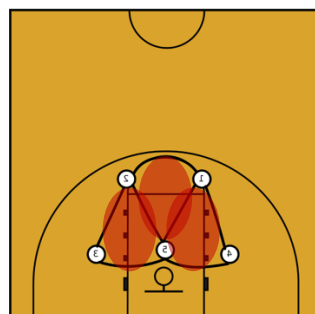
<sup>13</sup> Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221

<p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis yang tidak teratur, dinamis yang menggambarkan kebebasan tanpa aturan seperti emosi yang meledak – ledak marah, depresi.</p>	 <p><b>Massa :</b> Bangunan berbentuk tidak teratur, zig – zag dan memiliki sudut yang tajam - tajam</p>
<p>Karakter Garis Ekspresionisme : Garis yang lurus dan teratur (tegas dan sederhana)</p>	 <p><b>Massa :</b> Bangunan berbentuk persegi yang menunjukkan garis lurus dan teratur, stabil dan sederhana</p>

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)

Selain itu penekanan bentuk arsitektur ekspresionisme juga dapat dimunculkan dengan mengadaptasi dari teknik permainan bola basket seperti pola defense atau offense seperti berikut :

- Zone Defense 2 – 3

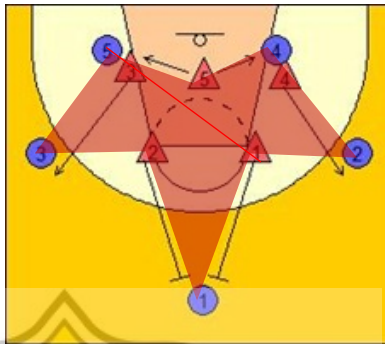


Gambar 32. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/2Onjlvf>)

Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme panjang dan melengkung dapat dimunculkan dari pola defense 2 – 3 yang akan menghasilkan sebuah bentuk dan tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis yaitu emosi yang tenang

- Zone Defense 2 – 1

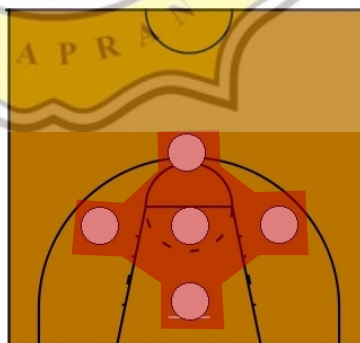


Gambar 33. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/2udRo1Y>)

Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme yang tidak teratur dan dinamis dapat dimunculkan dari pola defense 2 – 1 pada permainan bola basket yang akan menghasilkan sebuah bentuk massa bangunan atau tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis emosional, labil, depresi.

- Zone Defense 1 – 3 – 1



Gambar 34. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/37VrTRM>)


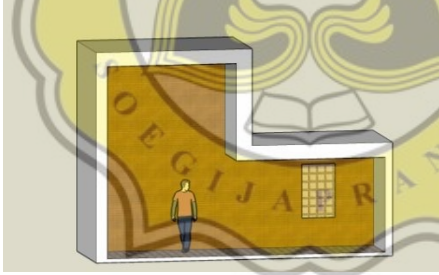
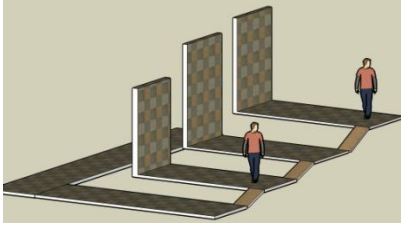
Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme yang lurus dan teratur dimunculkan pada pola defense 1 – 3 – 1 pada permainan bola basket yang akan menghasilkan sebuah bentuk massa bangunan atau tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis tegas dan sederhana.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penekanan bentuk ekspresionisme dengan memunculkan bentuk dari pola defense 2 – 1 dan karakter garis yang tidak teratur yang mencerminkan karakter anak – anak yang emosinya masih labil dan juga memberikan warna baru dalam bangunan yang menyenangkan sehingga tidak terpaku dengan bentuk – bentuk yang simetris.

b. *Penerapan dalam segi pola*<sup>14</sup>

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi pola :

*Table 4. Arsitektur Ekspresionisme Segi Pola*

Konsep Ruang	Makna
 <p data-bbox="644 1055 770 1081"><b>Enclosure</b></p>	<p data-bbox="1003 826 1388 1010">Penerapan bukaan yang lebar dan luas yang memberikan makna akrab/skala akrab bagi pengguna bangunan tersebut</p>
 <p data-bbox="539 1444 877 1471"><b>Split Level Langit - Langit</b></p>	<p data-bbox="1003 1149 1388 1429">Split level langit – langit pada ruangan berskala besar yang menunjukkan skala yang kontras sehingga memberikan makna efek shock dengan pengalaman ruang yang berbeda.</p>
 <p data-bbox="592 1787 825 1814"><b>Split Level Lantai</b></p>	<p data-bbox="1003 1568 1388 1742">Split level lantai memiliki fungsi sebagai pemecah kemonotonan ruang akibat linieritas</p>

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)








<sup>14</sup> Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221

Penekanan dalam segi pola ruang dengan metode split level langit – langit untuk membedakan antara ruangan berlatih basket dengan ruang penunjang yang ada sehingga memberikan makna ruangan yang berbeda.


c. Penerapan dalam segi teksture dan warna<sup>15</sup>

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi teksture dan warna :

Table 5. Arsitektur Ekspresionisme Segi Tekstur dan Warna

Teksture	Warna
 <p data-bbox="657 929 730 963"><b>Kaca</b></p>	 <p data-bbox="1177 795 1276 828"><b>Kuning</b></p> <p data-bbox="976 846 1476 1030">Warna kuning merupakan warna cerah yang memiliki makna bahagia, menyenangkan dan menarik perhatian karna warnanya yang cerah.</p>
 <p data-bbox="657 1299 730 1332"><b>Beton</b></p>	 <p data-bbox="1177 1209 1276 1243"><b>Merah</b></p> <p data-bbox="976 1261 1476 1344">Warna merah merupakan warna yang memiliki makna semangat, gairah, energi</p>
 <p data-bbox="539 1594 849 1628"><b>Parquet Finishing Vinyl</b></p>	 <p data-bbox="1193 1563 1264 1597"><b>Biru</b></p> <p data-bbox="976 1615 1476 1742">Warna biru merupakan warna yang memiliki makna menciptakan kesan luas, stabil, sejuk, dingin dan stabil</p>
	

<sup>15</sup> Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221

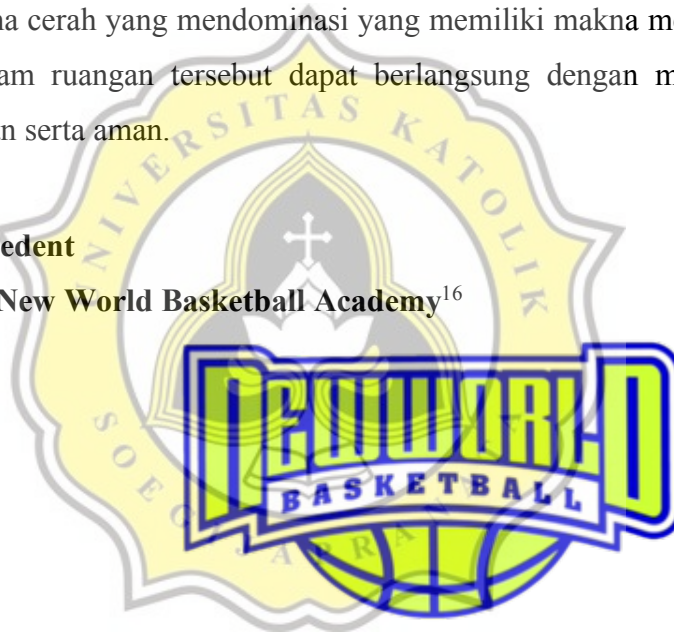
 <p><b>Aluminium Composit Panel (ACP)</b></p>	<p><b>Abu – abu</b></p> <p>Warna abu – abu merupakan warna yang memiliki makna keseriusan, kestabilan, bertanggung jawab</p>
--	--

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)

Penekanan arsitektur ekspresionisme dengan memunculkan warna – warna dan pemilihan texture yang menggambarkan karakter pengguna bangunan yaitu anak – anak dilihat dari makna tiap warna dalam desain sehingga dapat memberikan dorongan untuk berkegiatan di dalam bangunan tersebut. Warna – warna cerah yang mendominasi yang memiliki makna mendorong kegiatan di dalam ruangan tersebut dapat berlangsung dengan menyenangkan dan nyaman serta aman.

## 2.5 Studi Presedent

### 2.5.1 The New World Basketball Academy<sup>16</sup>



Gambar 35. Logo The New World Basketball Academy

(Sumber : <https://www.newworldbb.com/new-page>)

*New World Basketball Academy* didirikan pada tahun 2007 dengan tujuan dibentuknya *New World Academy* adalah mempersiapkan atlet – atlet basket yang profesional. Tidak hanya mengajarkan teori ataupun teknik dalam bermain basket di dalam Akademi Basket ini juga mengajarkan tentang sikap dan bersosialisasi dengan hal – hal positif. *New World Basketball* mempunyai program bagi siswa basketnya yakni program basket after school, klinik

<sup>16</sup> Dian, Adi (2016), Perancangan Akademi Basket di Surabaya (Tema : Combined Metaphors), Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 73 – 76

basket akhir pekan, dan camp di musim panas. Visi dari *New World Basketball* adalah menggabungkan instruksi ketrampilan dasar bola dengan permainan di dalam team.



*Gambar 36. New World Basketball Academy*

(Sumber : <https://www.newworldbb.com/new-page>)

Pelatih Taj, pendiri dan director New World Basketball Academy memberikan semangat dan mengajarkan anak – anak setelah program sekolah dan sejenisnya di Washington DC, Maryland dan Virginia untuk latihan ketrampilan bermain basket di New World Academy dengan tujuan untuk membangun lingkungan yang positif sebagai sarana perkembangan basket.

Program ini mengajarkan anak – anak tentang dasar – dasar permainan termasuk dribbling, passing, shooting, untuk menjadikan siswa akademi ini menjadi atlet besar, dan sebelum menjadi besar akademi ini mengajarkan ketrampilan dan pembentukan karakter pemain



*Gambar 37. Founder New World Basketball Academy*



(Sumber : <https://www.newworldbb.com/new-page>)

### 2.5.2 DBL Academy<sup>17</sup>

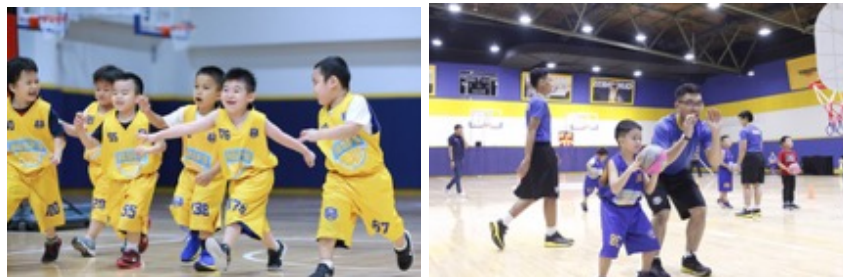


Gambar 38. Gambar Logo DBL Academy

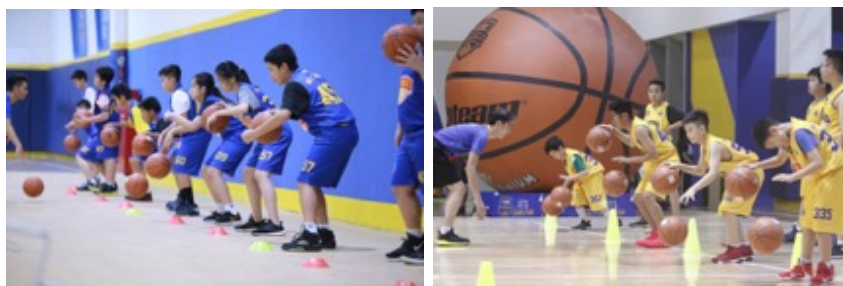
(Sumber : <https://www.dblacademy.com/program/4>)

DBL *Academy* merupakan salah satu program kerja milik DBL Indonesia. DBL *Academy* satu – satunya sekolah informal yang mengajarkan olahraga basket yang memiliki standart internasional dengan kurikulum *World Basketball Academy, Australia* yang lebih mengedepankan *fundamental basketball*.

DBL *Academy* berdiri pada 25 Januari 2016. Sekolah olahraga ini bertujuan untuk mengajak orang tua mendukung dan mengajarkan anak – anak mereka untuk menyukai olahraga terutama dalam bidang basket. Hal tersebut didukung oleh standart yang dimiliki DBL *Academy*, bahkan pelatih atau coach yang dimiliki merupakan pemain basket profesional yang memiliki riwayat kejuaran olahraga dalam bidang basket.



<sup>17</sup> Anggraeni, Patricia (2018), Strategi Komunikasi Pemasaran DBL Academy dalam Membangun Brand Awareness melalui Program Basketball Clinic, Skripsi Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala , hal. 1 – 3



Gambar 39. DBL Academy

(Sumber : <https://www.dblacademy.com/program/4>)

DBL Academy adalah sekolah yang menasar pada anak usia 2 – 15 tahun atau setara pada siswa PLAYGROUP, TK, SD hingga SMP. Dengan rentan anak usia tersebut maka ada lima pembagian kelas untuk kategori usia tertentu. Bagi anak yang berusia 2 – 4 tahun termasuk dalam kelas *Pre-Hoops* pada tahap ini motoric anak akan diasah lewat permainan yang menyenangkan, serta membangun kebiasaan baik untuk bergerak aktif. Bagi anak usia 5 – 6 tahun termasuk dalam kelas *Hoops Kids* pada tahap ini tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam self-control, bersosialisasi, mengenali emosi, dan pengembangan motoric. Bagi usia 7 -9 tahun termasuk dalam kelas *Hoops* pada tahap ini siswa akan dikenalkan dengan fundamental basket. Belajar untuk menyelesaikan masalah dalam teamwork dari permainan bola basket. Bagi usia 10 – 12 tahun termasuk dalam tahap *Rookie* tahap ini adalah membangun fundamental basketball skill secara lebih luas dan melatih game sense. Bagi usia 13 – 15 tahun termasuk dalam tahap starter dimana pada tahap ini siswa diajarkan untuk memperkuat basketball skill dengan eksistensi latihan yang lebih detail. Secara sistematis DBL Academy akan memberikan satu *Head Coach* dengan tiga *Assistant Coach* yang berpengalaman pada setiap kelasnya.

Hingga saat ini, DBL Academy memiliki dua program yang sedang berjalan, yaitu regular program dan special program. Dalam regular program, DBL Academy menjalankan kelas regular dan basketball clinic. Dan special program meliputi mini camp dan shooting camp

## 2.6 Gambaran Umum Lokasi

### 2.6.1 Syarat Lokasi Tapak Perancangan

Dalam pemilihan tapak sebagai Akademi Basket yang letaknya berada di Kota Salatiga memiliki fungsi sebagai tempat pelatihan basket atau sekolah basket maka hal – hal yang harus dipertimbangkan, antara lain :

a. Dekat dengan Fasilitas Penunjang dan Mudah Diakses

Lokasi tapak perlu didukung dengan fasilitas penunjang yang mendukung bangunan. Seperti fasilitas transportasi, tempat kuliner dll. Selain itu akses menuju tapak juga perlu dipertimbangkan karena berhubungan dengan kenyamanan pengunjung

b. Jauh dari Permukiman Penduduk

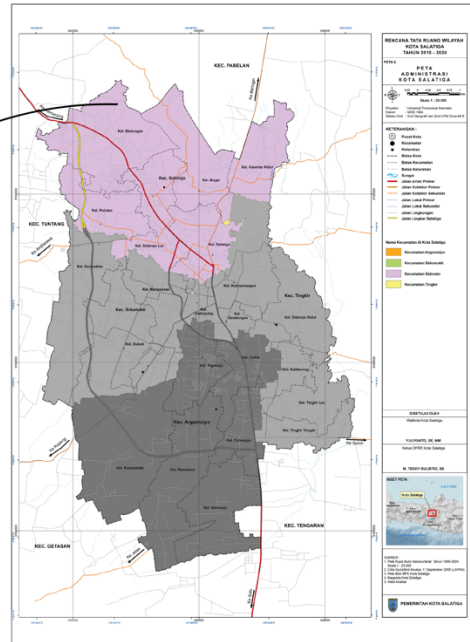
Lokasi tapak disarankan jauh dari zona permukiman penduduk karena aktivitas yang terjadi di dalam bangunan dan akses menuju lokasi tapak agar tidak mengganggu kegiatan yang ada di zona permukiman.

c. Potensi untuk Memunculkan Karakter Bangunan

Lokasi tapak berpotensi untuk memunculkan karakter bangunan Akademi Basket sehingga ciri khas dari bangunan akademi tidak kontras dengan bangunan lain yang berada di sekitarnya.

### 2.6.2 Gambaran Umum Lokasi di Luar Tapak

Lokasi berada di Kota Salatiga yang merupakan kota kecil di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 56,78 km<sup>2</sup> yang memiliki populasi sekitar 183.815 jiwa. Secara administratif Kota Salatiga terbagi menjadi 4 kecamatan dan 23 kelurahan yaitu Kec. Argomulyo, Kec. Tingkir, Kec. Sidomukti, Kec. Sidorejo. Disini lokasi Akademi Basket berada di JL. Lingkar Selatan Salatiga, Kelurahan Pulutan, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Lokasi tersebut menurut Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang BWP PK, I, II, III, dan IV Kota Salatiga. Wilayah Kelurahan Pulutan termasuk dalam BWP I dengan zona wilayah merupakan zona perdagangan dan jasa, zona saranapelayanan umum, perkantoran, zona peruntukan lainnya (pertanian, perikanan, dan pariwisata).



Kecamatan Sidorejo memiliki luas 16,247 km<sup>2</sup>, populasi 57.943, kepadatan 3.566, dan terdiri dari 6 kelurahan salah satunya adalah Kel. Pulutan

*Gambar 40. Peta Bagian Wilayah Kota Salatiga*

(Sumber : [http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail\\_kondisi\\_geo/17](http://si.disperakim.jatengprov.go.id/umum/detail_kondisi_geo/17))

Berikut merupakan batas – batas wilayah Kecamatan Sidorejo secara administrasi<sup>18</sup> :

- a. Utara : Desa Kesongo, Desa Watu Agung Kecamatan Tuntang, Dusun Rembes, Desa Pabelan, dan Desa Kauman Lor Kecamatan Pabelan
- b. Timur : Desa Sukoharjo, Desa Glawan Kecamatan Pabelan, Kelurahan Kutowinangun Kecamatan Tingkir
- c. Selatan : Kelurahan Kalicacing, Kelurahan Mangunsari, Kelurahan Kecandran Kecamatan Sidomukti, Tingkir, dan Kecamatan Sidomukti
- d. Barat : Desa Sraten, Desa Candirejo, Desa Kesongo Kecamatan Tuntang

Berikut ini adalah data – data mengenai keadaan geografis Kota Salatiga dalam angka 2018, menurut Badan Pusat Statistik Kota Salatiga<sup>19</sup> :

- a. Letak Wilayah Kota Salatiga

Secara astrinomi kota Salatiga terletak antara 1100.27'.56,81" – 1100.32'.4,64" BT dan 0070.17'. – 0070.17'.23" LS. Secara morfologis

<sup>18</sup> <http://sidorejo.salatiga.go.id/kondisi-geografis/>

<sup>19</sup> <https://salatiga.go.id/keadaan-geografis/>

kota Salatiga berada di daerah cekungan, kaki Gunung Merbabu diantara gunung – gunung kecil antara lain : Gajah Mungkur, Telomoyo, dan Payung Rong. Secara administrative wilayah Salatiga dikelilingi wilayah Kabupaten Semarang.

b. **Klimatologi**

Beriklim tropis dan berhawa sejuk hingga dingin karena berada di kaki Gunung Merbabu dimana suhu rata – rata tahunan 23°. Memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau, dengan curah hujan tahun 2016 adalah 2313 dengan hari hujan 1920 hari.

c. **Batas Wilayah Kota Salatiga**

Kota Salatiga berbatasan dengan wilayah Kabupaten Semarang, adapun batas – batas wilayahnya adalah sebagai berikut

**Utara:**

- Kecamatan Pabelan : Desa Pabelan dan Desa Pejaten
- Kecamatan Tuntang : Desa Kesongo dan Desa Watu Agung

**Timur :**

- Kecamatan Pabelan : Desa Ujung – ujung, Desa Sukoharjo, Desa Glawan
- Kecamatan Tenganan : Desa Bener, Desa Tegalwaton, Desa Nyamat

**Selatan :**

- Kecamatan Getasan : Desa Sumogawe, Desa Sa-mironi, Desa Jetak
- Kecamatan Tenganan : Desa Patemon, Desa Karang Duren

**Barat:**

- Kecamatan Tuntang : Desa Candirejo, Desa Jombor, Desa Sraten, Desa Gedangan
- Kecamatan Getasan : Desa Polobogo

d. **Topografi Wilayah Kota Salatiga**

Kota salatiga terdiri dari 3 bagian :

- **Daerah Bergelombang 65%** : Kelurahan Dukuh, Ledok, Kutowinangun, Salatiga, Sidorejo Lor, Bugel, Kumpelrejo, dan Kauman Kidul

- **Daerah Miring 25%** : Kelurahan Tegalrejo, Mengunsari, Sidorejo Lor, Sidorejo Kidul, Tingkir Lor, Pulutan, Kecandran, Randuacir, Tingkir Tengah, dan Cebongan
  - **Daerah Datar 10%** : Kelurahan Kalicacing, Noborejo, Kalibening, dan Blotongan
- e. Geologi dan Jenis Tanah
- Kota Salatiga memiliki ketinggian yang beragam yakni berkisar 450 mdpl – 825 mdpl (diatas permukaan laut). Hal ini dikarenakan letak Kota Salatiga sendiri yang berada di kaki Gunung Merbabu dan gunung – gunung kecil lainnya. Bentuk topografi Kota Salatiga dipengaruhi oleh bentuk struktur tanah jenis latosol coklat berupa tufa vulkanis intermedier<sup>20</sup>, yang memiliki tekstur remah dan konsehtensinya gembur, produktifitas tanah sedang sampai tinggi.
- f. Geohidrologi
- Kota Salatiga memiliki sumber mata air yang memiliki prospek untuk dikembangkan dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas dan kontinuitas airnya, serta lokasi pemunculan mata air yang berada di Kota Salatiga. Sehingga cukup memudahkan pengambilannya. Beberapa mata air yang digunakan oleh PDAM Kota Salatiga sebagai sumber air baku untuk memenuhi kebutuhan air bersih yaitu :
- Mata Air Senjoto (145 l/dt)
  - Mata Air Kaligojek (20 l/dt)
  - Mata Air Kalitaman (25 l/dt)
  - Mata Air Kaligetek (20 l/dt)
  - Mata Air Kalisombo (barat : 35 l/dt, timur : 15 l/dt)
- Regulasi Wilayah**, menurut Perda Kota Salatiga Bab 4 Pasal 7 Tahun 2000 Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan pada JL. Lingkar Selatan Salatiga :
- a. KDB : 70 %
  - b. KLB : 1.05 max 3 lantai
  - c. GSB : 30 – 50 m

---

20

[http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_1510216998BAB\\_4\\_PROFIL\\_KOTA\\_SALATIGA\\_SL3.pdf](http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1510216998BAB_4_PROFIL_KOTA_SALATIGA_SL3.pdf)

d. RTH : 30 %

**Karakteristik Bangunan**, kondisi bangunan disekitar merupakan bangunan pendidikan (universitas), bangunan ibadah (masjid) dan bangunan resto/tempat makan. Kepadatan pada lokasi tersebut termasuk kepadatan yang renggang. Hal ini dikarenakan berada pada daerah pinggir kota perbatasan antara Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang selain itu juga berada di pinggir jalan utama JL. Lingkar Selatan Salatiga dimana masih jarang terdapat bangunan disepanjang jalan tersebut karena sepanjang JL. Lingkar Selatan Salatiga masih terdapat banyak persawahan dan perkebunan/alami.



*Gambar 41. Bangunan Sekitar Tapak*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

**Karakteristik jalan dan transportasi**, JL. Lingkar Selatan Salatiga termasuk dalam jaringan jalan kolektor primer berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang BWP PK, I, II, III, dan IV Kota Salatiga. Jalan kolektor primer ini merupakan jalan yang alternative menuju Kota Solo ataupun Magelang yang dilalui kendaraan beroda dua, mobil, angkutan berat seperti bus dan truk. Medan jalan pun bermaterialkan aspal dengan kondisi jalan ada beberapa titik yang berlubang dan tidak rata dalam pengaspalannya, jalan dibatasi oleh trotoar ditengah jalan yang ditanami vegetasi. Pembatas jalan disertai dengan lampu penerangan jalan dengan beberapa titik lampu yang memadai. Tiang – tiang lampu berdampingan dengan tiang listrik, kabel – kabel listrik sudah cukup tertata. Luas jalan  $\pm 16$  m, dengan 2 arah dimana masing masing memiliki luas  $\pm 8$  m.

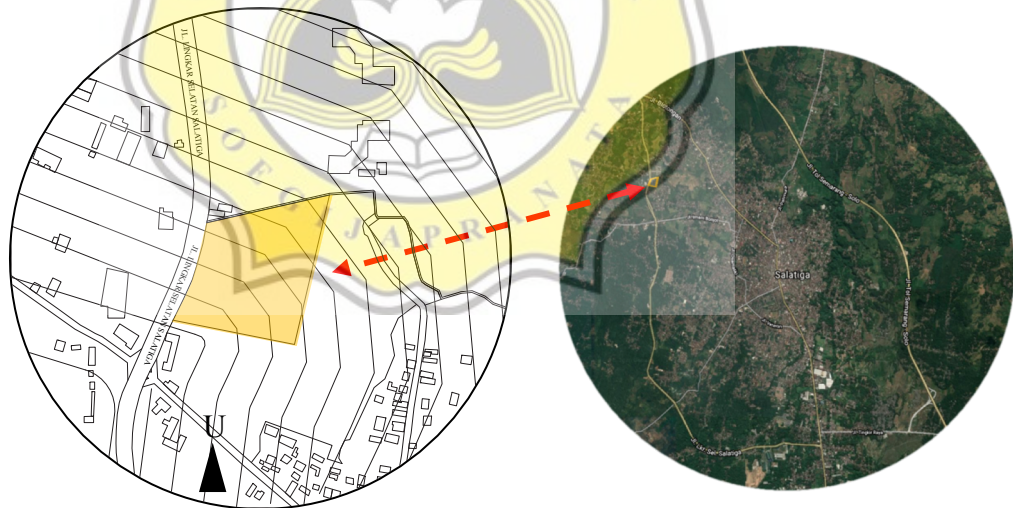


*Gambar 42. Kondisi Transportasi dan Jalan di Sekitar Tapak*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

## 2.7 Gambaran Umum Tapak

Lokasi Proyek “Akademi Basket” berada di JL. Lingkar Selatan Salatiga, Kelurahan Pulutan, Kecamatan Sidorejo, Kota Salatiga, Jawa Tengah. Tapak ini memiliki luas  $\pm 28.000 \text{ m}^2$ . Area tapak berada di pinggir JL. Lingkar Selatan Salatiga tepatnya bersebelahan dengan kampus IAIN Salatiga. JL. Lingkar Selatan Salatiga termasuk dalam jaringan jalan kolektor primer. Akses jalan utamana berada di JL. Lingkar Selatan Salatiga yang memiliki luas jalan  $\pm 16 \text{ m}$ , dengan 2 arah dimana masing masing memiliki luas  $\pm 8 \text{ m}$ .

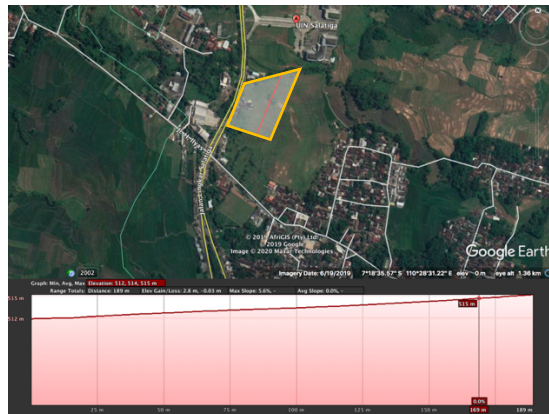


*Gambar 43. Lokasi Tapak Akademi Basket (Makro)*

(Sumber : <https://bit.ly/30B5fv4>)

Kondisi topografi tapak relatif datar dengan prosentase 5% dapat dilihat pada gambar dibawah berdasarkan data satelit dari aplikasi google eart pro untuk mencari kemiringan tapak.





Gambar 44. Topografi Lokasi Tapak

(Sumber : Google Earth Pro)

### 2.7.1 Potensi dan Kendala Tapak

#### a. Potensi Tapak

Potensi pada tapak lebih difokuskan pada kondisi tapak dan keadaan sekitar tapak atau potensi yang besar pada lahan tapak. Lokasi yang strategis menjadi salah satu potensi pada tapak dimana lokasi tapak berada di pinggir jalan utama yaitu JL. Lingkar Selatan Salatiga yang merupakan jalan kolektor primer dimana jalan kolektor primer adalah jalan penghubung antara kota satu dengan kota lainnya dengan lebar jalan yang cukup luas  $\pm 16 \text{ m}^2$  dua arah. JL. Lingkar Kel. Salatiga menjadi jalan alternative untuk menuju ke Kota Solo dan Kota Magelang yang sering dilalui. JL. Lingkar Selatan Salatiga merupakan jalur Kawasan strategis dikarenakan pengembangan Kawasan ini meliputi pendidikan, perkantoran, pariwisata/pertanian/perikanan, perdagangan dan jasa. Lokasi juga dekat dengan pusat kota yaitu berjarak sekitar 6,9 km yang dapat ditempuh dalam waktu 10 menit. Selain itu keadaan lingkungan yang sejuk dengan masih banyaknya vegetasi di area tapak dan sekitar tapak menjadi salah satu potensi yang ada. Walaupun lokasi tapak berada di kaki Gunung Merbabu tetapi tapak juga mendapatkan view yang berasal dari Gunung Merbabu.

#### b. Kendala Tapak

Kendala pada tapak adalah kondisi jalan beraspal dimana beberapa titik berlubang dan beberapa titik hasil perbaikan aspal yang tidak rata. Selain itu kendala pada tapak adalah tidak adanya transportasi umum seperti angkota kota yang melewati JL. Lingkar Selatan Salatiga. Jalan kolektor

primer merupakan jalan penghubung kota satu dengan kota lainnya sehingga ketika hari libur contohnya lebaran, natal dan tahun baru kondisi jalan akan menjadi padat.

### 2.7.2 Kondisi Lingkungan Sosial dan Ekonomi (Masyarakat)<sup>21</sup>

Populasi penduduk di Kecamatan Sidorejo 57.943 jiwa dimana 78% masyarakatnya beragama islam, 16% beragama Kristen protestan, 5% beragama katolik dan 1% beragama kong hu cu/ budha/hindhu. Kota Salatiga terkenal akan toleransi agama dimana didalam sebuah perbedaan masyarakat Salatiga terutama masyarakat Kec. Sidorejo tetap bisa hidup berdampingan dengan baik dan rukun tanpa membedakan suku, ras, dan agama.

Mata pencaharian masyarakat Kota Salatiga khususnya masyarakat Kec. Sidorejo adalah sebagai petani, buruh tani, wiraswasta, buruh indutri, pedagang, buruh bangunan, transportasi, dan pegawai pemerintah. Mayoritas mata pencaharian mereka adalah sebagai buruh pabrik. Sedangkan di Kel. Pulutan sendiri mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan di Kawasan Kel. Pulutan masih banyak ditemui area persawahan di beberapa titik di sepanjang JL. Lingkar Selatan Salatiga.

---

<sup>21</sup> Tusianto, Aditya (2015), Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Kota Salatiga Tahun 2010 – 2014 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010 - 2030, Skripsi Geografis Universitas Muahammadiyah Surakarta

## **BAB III**

### **ANALISA DAN PEMROGRAMAN ARSITEKTUR**

#### **3.1 Analisa dan Program Fungsi Bangunan**

##### **3.1.1 Analisa Pengguna dan Aktivitas**

###### **a. Karakteristik Pengguna**

Berikut merupakan karakteristik pengguna berdasarkan pengguna yang ada di dalam bangunan Akademi Basket tersebut :

– Penonto/Pengunjung

Penonton/Pengunjung dibagi menjadi dua yaitu penonton yang berasal dari event pertandingan yang diadakan di akademi basket dan penonton yang berasal dari orang tua siswa/siswi yang menunggu atau menonton anaknya berlatih basket.

– Siswa/Atlet

Siswa/atlet yang mengikuti kegiatan berlatih di akademi basket ataupun melakukan pertandingan yang diadakan oleh akademi basket. Siswa pada akademi basket dibagi menjadi 5 kategori yang disesuaikan dengan usia dan materi latihan yang akan diperoleh selama mengikuti pelatihan di akademi basket. Pree Hoops (2 – 4 tahun), Hoops Kids (5 – 6 tahun), Hoops (7 – 9 tahun), Rookie (10 – 12 tahun), Starter (13 – 15 tahun)

– Pengelola

Bertanggung jawab atas segala urusan yang berkaitan dengan akademi basket baik administrasi, perawatan gedung, fasilitas, proses kegiatan pelatihan maupun pertandingan dll. Pengelola pada akademi basket secara administrative terdiri dari pimpinan akademi basket, manager dan wakil manager akademi basket, kepala bagian administrasi dan staff administrasi, kepala bagian keuangan dan staff keuangan, kepala bagian public relation dan staff public relation, receptionist dan karyawan yang berjaga di toko peralatan olahraga, pelatih senior dan asisten pelatih senior, pelatih junior dan asisten pelatih junior

- Tim Medis

Tim medis yang membantu memberikan penanganan pertama jika terjadi cedera pada pemain/siswa/atlet basket dan melakukan pengecekan kesehatan setiap hari bagi siswa/siswi akademi basket agar stamina dan kesehatannya terjaga. Tim medis terdiri dari dokter dan perawat

- Karyawan Service

Yang mengurus pada bagian service terdiri dari petugas kebersihan, petugas keamanan, teknisi, teknisi genset, teknisi pompa.

b. Pengelompokan Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

Pengelompokan kegiatan dilakukan dengan melakukan analisa aktivitas pelaku yang terlibat pada bangunan. Analisa aktivitas pada gedung Akademi Basket dikelompokkan menjadi 4 kelompok kegiatan yaitu kelompok kegiatan utama, pendukung, service dan pengelola

- Kelompok Kegiatan Utama

Fungsi kompleks dari bangunan Akademi Basket ini adalah sebagai institusi pendidikan cabang olahraga bola basket di Kota Salatiga, maka yang termasuk dalam kelompok kegiatan utama adalah kegiatan pelatihan yang berhubungan dengan lapangan baik indoor maupun outdoor.

- Kelompok Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung merupakan sebuah kegiatan yang memiliki sifat mendukung atau melengkapi kegiatan utama. Dimana yang termasuk didalamnya adalah kegiatan jasa melalui penonton yang datang untuk melihat pertandingan basket maupun orang tua dari siswa yang menunggu anaknya untuk berlatih basket.

- Kelompok Kegiatan Service

Kegiatan service merupakan kegiatan yang bersifat memberikan pelayanan service bagi pengguna bangunan (kebersihan, keamanan, perbaikan).

- Kelompok Kegiatan Pengelola

Kelompok kegiatan pengelola meliputi aktivitas yang berupa pelayanan dan pengelolaan bangunan tersebut untuk memberikan kenyamanan bagi pelaku yang beraktivitas di dalamnya.

Dari analisis yang dilakukan diatas maka pengelompokan kegiatan dapat dikelompokkan aktivitas di dalam gedung Akademi Basket sebagai berikut :

- Pengelompokan aktivitas didalam bangunan Akademi Basket berdasarkan kelompok aktivitas utama, pendukung, service, dan pengelola

Table 6. Pengelompokan Aktivitas

<b>KELOMPOK AKTIVITAS UTAMA</b>			
<b>Pelaku</b>	<b>Jumlah Pelaku</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Siswa/Atlet	40 orang	Datang ke Akademi Basket	Lobby/Receptionist Akademi Basket
		Briefing bersama pelatih	Lapangan Basket Indoor/Outdoor
		Persiapan Berlatih	Locker Room
		Berlatih Basket	Lapangan Basket Indoor/Outdoor dan Kelas Teori
		Bertanding Basket	Lapangan Basket Indoor
		Break Latihan/Istirahat	Locker Room
		Buang Air, Membersihkan Diri	Kamar Mandi/Toilet
		Makan dan Minum	Caffetaria/Resto
		Cek Kesehatan	Ruang Kesehatan/Klinik
		Melakukan Terapi Sauna	Ruang Terapi Sauna
		Latihan Fisik	Jogging Track dan Ruang Fitness
		Beribadah	Mushola
Pulang	Parkiran		

Pelatih dan Staff Pelatih	10 orang	Datang ke Akademi Basket	Lobby/Receptionist Akademi Basket
		Persiapan Berlatih	Ruang Pelatih dan Ruang Peralatan
		Memberi Arahan kepada Siswa	Lapangan Basket Indoor/Outdoor
		Mengawasi Pertandingan	Lapangan Basket Indoor
		Memberikan Instruksi	Locker Room
		Istirahat	Ruang Pelatih
		Buang Air, Membersihkan Diri	Kamar Mandi/Toilet
		Cek Kesehatan	Ruang Kesehatan/Klinik
		Melakukan Terapi Sauna	Ruang Terapi Sauna
		Beribadah	Mushola
		Pulang	Parkiran
Tim Medis	4 orang	Datang ke Akademi Basket	Lobby/Receptionist Akademi Basket
		Istirahat	Caffetaria/Resto
		Makan dan Minum	Caffetaria/Resto
		Beribadah	Mushola
		Melakukan Tindakan Medis/Pengecekan Kesehatan	Ruang Kesehatan/Klinik
		Buang Air	Lavatory Pria/Wanita
Pulang	Parkir		
<b>KELOMPOK AKTIVITAS PENGELOLA</b>			
<b>Pelaku</b>	<b>Jumlah Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Pengelola	10 orang	Datang	Parkir dan Lobby Akademi Basket

		Mengurus Administrasi, Keuangan dll berhubungan dengan Akademi Basket	Kantor Pengelola
		Menerima Tamu	Kantor Pengelola
		Rapat	Ruang Rapat
		Buang Air	Lavatory Pria/Wanita
		Istirahat	Caffetaria/Resto
		Beribadah	Mushola
		Pulang	Parkir
		Datang	Parkir dan Lobby Akademi Basket
		Memberikan Informasi berkaitan Akademi Basket	Receptionist
		Menjaga Toko Peralatan Olahraga	Toko Peralatan Olahraga
		Buang Air	Lavatory Pria/Wanita
		Istirahat	Caffetaria/Resto
		Beribadah	Mushola
		Pulang	Parkir
<b>KELOMPOK AKTIVITAS PENDUKUNG</b>			
<b>Pelaku</b>	<b>Jumlah Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
		Datang	Parkir dan Lobby/Receptionist
		Membeli Tiket Pertandingan	Loket Tiket
		Menonton Pertandingan	Tribun Penonton
		Makan dan Minum	Caffetaria/Resto
		Membeli Merchandise	Toko Peralatan Olahraga
		Beribadah	Mushola
		Buang Air	Lavatory Pria/Wanita
		Pulang	Parkir
Staff Pengelola	6 orang		
Penonton	2000 orang		

Orang Tua Siswa	40 orang	Datang	Parkir dan Lobby/Receptionist
		Menonton Latihan	Working SPace
		Menunggu Latihan	Ruang Tunggu Orang Tua
		Makan dan Minum	Caffetaria/Resto
		Membeli Merchandise	Toko Peralatan Olahraga
		Buang Air	Lavatory Pria/Wanita
		Beribadah	Mushola
		Pulang	Parkir
Penyewa		Datang	Parkir dan Lobby/Receptionist
		Persiapan	Tribun Pemain
		Bertanding	Lapangan Pertandingan
		Istirahat	Locker Room
		Buang Air	Lavatory Pria/Wanita
		Beribadah	Mushola
		Pulang	Parkir
Wartawan	15 orang	Datang	Parkir
		Dokumentasi dan Wawancara	Press Conference Room dan Ruang Pers
		Buang Air	Lavatory Pria/Wanita
		Pulang	Parkir
<b>KELOMPOK AKTIVITAS SERVICE</b>			
<b>Pelaku</b>	<b>Jumlah Kegiatan</b>	<b>Aktivitas</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
Service (Keamanan, Penyimpana	12 orang	Datang	Parkir
		Menyimpan Alat	Ruang Janitor
		Menjaga Keamanan	Pos Keamanan
		Mengontrol Genset	Ruang Genset



n, Kebersihan	Mengontrol Pompa	Ruang Pompa
	Mengontrol MEE	Ruang MEE
	Istirahat	Ruang Office Boy
	Buang Air	Lavatory Pria/Wanita
	Beribadah	Mushola
	Pulang	Parkir

(Sumber : Analisa Pribadi)

- Jumlah pengguna bangunan akademi basket berdasarkan studi preseden pada bangunan sejenis yaitu DBL Academy Yogyakarta dan berdasarkan pada SNI 03-3647-1994 mengenai Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga :

1. Penonton

Akademi basket ini memiliki kapasitas penonton 2000 penonton jika adanya sebuah event basket berasal dari kalangan umum yang ingin mendukung teamnya. Menurut peraturan SNI tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga jumlah penonton untuk tipe gedung olahraga C yaitu 1000 – 300 penonton. Dan bangunan akademi basket yang berada di jogja yaitu DBL Academy mempunyai daya tampung penonton kisaran 2000 penonton. Jika di hari – hari latihan seperti biasa penonton basket berasal dari orang tua siswa yang menunggu anaknya sedang berlatih basket di area working space ataupun di ruang tunggu dengan kapasitas 40 orang.

2. Siswa / Atlet

Di dalam akademi basket ini memiliki 5 kategori kelas yang disesuaikan dengan usia dan materi latihan yang didapat. 5 kategori tersebut sebagai berikut :

**Pre Hoops (2 – 4 Tahun)** : pada tahap ini motoric dasar anak diasah lewat permainan yang menyenangkan, serta membangun kebiasaan baik untuk bergerak aktif.

**Hoops Kids (5 – 6 Tahun)** : pada tahap ini adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam self-control, bersosialisasi, mengenali emosi dan pengembangan motoric.

**Hoops ( 7 – 9 Tahun)** : pada tahap ini siswa akan dikenalkan dengan fundamental basket. Belajar menyelesaikan masalah dan teamwork dari permainan bola basket

**Rookie (10 – 12 Tahun)** : pada tahap ini adalah untuk membangun fundamental basketball skill secara lebih luas dan melatih game sense. Mempelajari peraturan dalam permainan, strategi, dan taktik.

**Starter (13 – 15 Tahun)** : pada tahap ini memperkuat basketball skill dengan ekstensi latihan yang lebih detail, dalam tahap ini siswa belajar menentukan target dan berkomitmen untuk mencapai target.

Dalam satu semester tiap kelasnya hanya menerima 40 siswa tiap kelasnya untuk memaksimalkan pelatihan yang akan dijalani. Satu semester dapat ditempuh dalam jangka waktu 4 bulan.

### 3. Pengelola

Jumlah pengelola untuk Akademi Basket ini berpedoman pada peraturan yang dikeluarkan oleh PERBASI yang menaungi mengenai bola basket di Indonesia.

*Table 7. Jumlah Pengelola Akademi Basket*

<b>Pelaku</b>	<b>Jumlah</b>
Pimpinan/Penasehat	1 orang
Manager dan Wakil Manager	2 orang
Kepala dan Staff Administrasi	3 orang
Kepala dan Staff Keuangan	3 orang
Kepala dan Staff Public Relation	3 orang
Receptionist + Toko Peralatan Olahraga	4 orang

Pelatih Senior dan Asisten Pelatih Senior	6 orang
Pelatih Junior dan Asisten Pelatih Junir	4 orang

(Sumber : Analisa Pribadi)

#### 4. Tim Medis

Tim medis yang ada di akademi basket setidaknya memiliki 2 dokter utama dan 2 perawat sehingga jika terjadi kecelakaan dalam pertandingan basket maupun latihan dapat ditangani secepatnya.

#### 5. Karyawan Service

Karyawan service adalah yang mengurus pada bagian service bangunan tersebut yang berkaitan dengan kebersihan (5 orang), keamanan (2 orang), teknisi ME (1 orang), teknisi genset (2 orang), teknisi pompa (2 orang).

Jadi total pelaku yang akan melakukan aktivitas di Akademi Basket tersebut adalah :

Penonton	: 2000 orang
Orang Tua Siswa	: 40 orang
Siswa / Atlet	: 40 orang
Pengelola dan Staff	: 16 orang
Pelatih dan Staff	: 10 orang
Tim Medis	: 4 orang
Karyawan Service	: <u>12 orang</u> +
<b>Total</b>	<b>2112 orang</b>

### 3.1.2 Analisa Kebutuhan dan Persyaratan Ruang

#### a. Analisa Kebutuhan Ruang

Berikut merupakan analisis kebutuhan ruang dan sifat ruang akademi basket:

Keterangan :

**PB** : Publik

**S PB** : Semi Publik

**SP** : Semi Privat

**S** : Service

P : Privat

Table 8. Kebutuhan Ruang Akademi Basket

PENGELOMPOKAN KEGIATAN	KATEGORI RUANG	NAMA RUANG	SIFAT RUANG	WAKTU KEGIATAN
Kegiatan Utama	Lapangan Latihan	Lapangan Indoor	SP	08.00 – 20.00 WIB
		Lapangan Outdoor	SP	08.00 – 20.00 WIB
		Locker Room	P	08.00 – 20.00 WIB
		Ruang Pelatih	P	10.00 – 20.00 WIB
		Ruang Peralatan	P	10.00 – 20.00 WIB
		Kamar Mandi/Lavatory	P	08.00 – 20.00 WIB
	Lapangan Pertandingan	Lapangan Indoor	SP	08.00 – 20.00 WIB
		Tribun Penonton	P	Saat ada pertandingan
		Loket Tiket	P	Saat ada pertandingan
		Locker Room	P	08.00 – 20.00 WIB
		Kamar Mandi/Lavatory	P	08.00 – 20.00 WIB
		Ruang Latihan Fisik	Jogging Track	SP
	Ruang Fitness		P	10.00 – 20.00 WIB
	Kamar Mandi/Lavatory		P	08.00 – 20.00 WIB
	Ruang Terapi	Ruang Sauna	SP	10.00 – 20.00 WIB

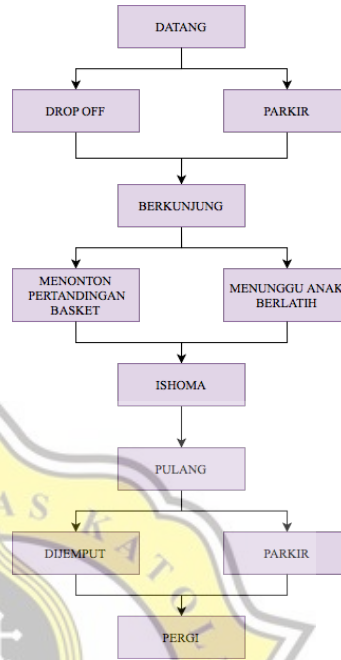
		Ruang Pijat	SP	10.00 – 20.00 WIB	
		Kamar Mandi/Lavatory	SP	10.00 – 20.00 WIB	
	Ruang Kesehatan/ Klinik	Ruang Tunggu	PB	10.00 – 20.00 WIB	
		Ruang Periksa	SP	10.00 – 20.00 WIB	
		Ruang Dokter	SP	10.00 – 20.00 WIB	
		Receptionist	PB	10.00 – 20.00 WIB	
	Lobby	Receptionist Akademi Basket	PB	08.00 – 20.00 WIB	
		Galeri Akademi Basket	PB	08.00 – 20.00 WIB	
	Ruang Teori	Kelas Teori Akademi Basket	P	10.00 – 20.00 WIB	
	<b>Kegiatan Pengelola</b>	Ruang Pengelola	Ruang Pimpinan	P	08.00 – 20.00 WIB
			Ruang Manager	P	08.00 – 20.00 WIB
			Ruang Wakil Manager	P	08.00 – 20.00 WIB
			Ruang Kepala dan Staff Administrasi	P	08.00 – 20.00 WIB
			Ruang Kepala dan Staff Keuangan	P	08.00 – 20.00 WIB
			Ruang Kepala dan Staff Public Relation	P	08.00 – 20.00 WIB
Ruang Meeting			P	08.00 – 20.00 WIB	
Lavatory Pria / Wanita			P	08.00 – 20.00 WIB	

<b>Kegiatan Pendukung</b>	Ruang Tunggu	Ruang Tunggu Orang Tua	PB	08.00 – 20.00 WIB
		Co Working Space	SP	08.00 – 20.00 WIB
		Lavatory Pria/Wanita	P	08.00 – 20.00 WIB
	Parkir	Parkir Mobil	PB	24 Jam
		Parkir Bus	PB	24 Jam
		Parkir Motor	PB	24 Jam
		Parkir Sepeda	PB	24 Jam
	Caffetaria/ Resto	Ruang Makan	PB	08.00 – 20.00 WIB
		Dapur	P	08.00 – 20.00 WIB
	Toko Peralatan Olahraga	Ruang Display	PB	08.00 – 20.00 WIB
		Gudang	P	08.00 – 20.00 WIB
	Mushola	Ruang Shalat	PB	08.00 – 20.00 WIB
		Tempat Wudhu	PB	08.00 – 20.00 WIB
Ruang Pres	Ruang Pers	PB	08.00 – 20.00 WIB	
<b>Kegiatan Service</b>	Ruang Service	Ruang Office Boy/ Janitor	SP	08.00 – 20.00 WIB
		Ruang Genset	SP	08.00 – 20.00 WIB
		Ruang MEE / Panel	SP	08.00 – 20.00 WIB
		Ruang Pompa	SP	08.00 – 20.00 WIB
		Gudang	P	08.00 – 20.00 WIB

		Pos Keamanan	SP	08.00 – 20.00 WIB
--	--	--------------	----	----------------------

(Sumber : Analisa Pribadi)

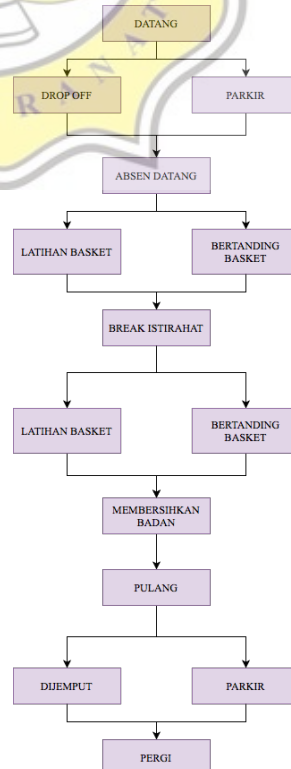
– Penonton/Pengunjung



Gambar 45. Pola Aktivitas Penonton/Pengunjung

(Sumber : Analisa Pribadi)

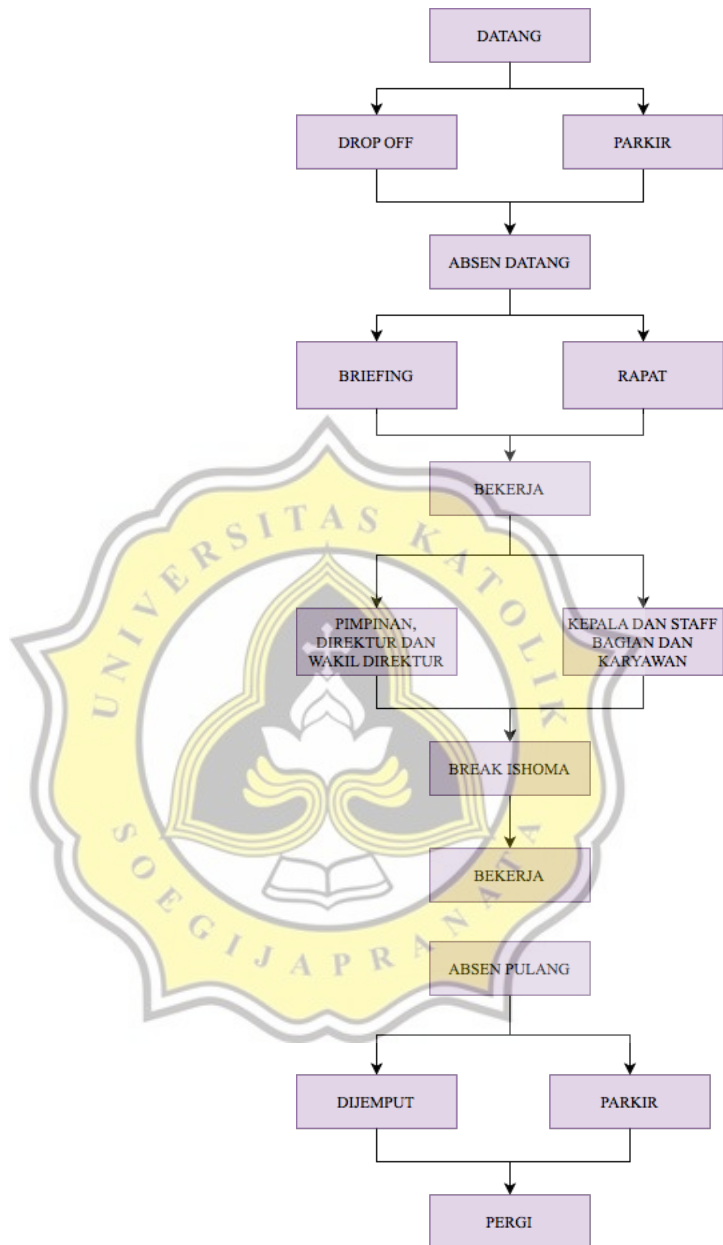
– Siswa/Athlet



Gambar 46. Pola Aktivitas Siswa/Atlet

(Sumber : Analisa Pribadi)

– Pengelola



Gambar 47. Pola Aktivitas Pengelola dan Karyawan

(Sumber : Analisa Pribadi)



b. Persyaratan Ruang

Berikut merupakan persyaratan ruang berdasarkan aspek pencahayaan, kebisingan, penghawaan, dan keamanan :

Table 9. Persyaratan Ruang Akademi Basket

NO.	NAMA RUANG	SIFAT RUANG					ASPEK							
		PRIVAT	SEMI PRIVAT	PUBLIK	SEMI PUBLIK	SERVICE	PENCAHAYAAN		KEBISINGAN		PENGHAWAAN		KEAMANAN	
							ALAMI	BUATAN	NORMAL	TENANG	ALAMI	BUATAN	KEBAKARAN	CCTV
1.	Lobby/Receptionist/Galeri Akademi Basket			●			●	●	●			●	●	●
2.	Toko Peralatan Olahraga			●			●	●	●			●		●
3.	Loket Tiket	●					●	●	●		●			●
4.	Caffetaria/Resto			●			●	●	●			●	●	●
5.	Ruang Pers			●					●			●	●	●
6.	Ruang Tunggu Orang Tua		●					●				●	●	●
7.	Co Working Space		●					●	●			●		●
8.	Ruang Pelatih	●						●	●			●		●
9.	Locker Room	●						●	●			●		●
10.	Ruang Peralatan	●						●	●		●		●	●

11.	Lapangan Latihan		●			●	●	●			●	●	●
12.	Lapangan Pertandingan		●			●	●	●			●	●	●
13.	Tribun Penonton			●		●	●	●			●	●	●
14.	Jogging Track		●			●		●		●			
16.	Ruang Fitness	●				●	●		●		●	●	●
17.	Ruang Kesehatan / Klinik		●				●		●		●	●	●
18.	Ruang Terapi Sauna		●				●		●		●	●	●
19.	Ruang Pimpinan	●					●		●		●	●	●
20.	Ruang Manager	●					●		●		●	●	●
21.	Ruang Wakil Manager	●					●		●		●	●	●
22.	Ruang Kepala dan Staff Administrasi	●					●		●		●	●	●
23.	Ruang Kepala dan Staff Keuangan	●					●		●		●	●	●
24.	Ruang Kepala dan Staff Public Relation	●					●		●		●	●	●
25.	Ruang Meeting	●					●		●		●		●
26.	Mushola			●		●	●		●	●	●		●
27.	Ruang Office Boy		●			●	●	●		●		●	
28.	Ruang Genset		●			●		●		●		●	

29.	Ruang MEE		●				●		●		●		●	
30.	Ruang Pompa		●				●		●		●		●	
31.	Pos Keamanan		●				●	●	●		●		●	●
32.	Gudang	●					●	●	●		●		●	●
33.	Parkir Mobil			●			●		●		●			●
34.	Parkir Bus			●			●		●		●			●
35.	Parkir Motor			●			●		●		●			●
36.	Parkir Sepeda			●			●		●		●			●

(Sumber : Analisa Pribadi)

Dari table persyaratan ruang diatas dapat kita ketahui bahwa gedung akademi basket membutuhkan pencahayaan buatan untuk menunjang aktivitas yang ada didalamnya, namun tetap memaksimalkan pencahayaan alami agar tetap menghemat pengeluaran energi untuk bangunan itu sendiri. Untuk kebisingan pada akademi basket cukup rendah karena lokasi tapak berada jauh dari permukiman warga dan menjorok kedalam dari jalan utama sehingga tidak mempengaruhi lingkungan sekitar maupun bangunan itu sendiri. Syarat penghawaan yang membutuhkan penghawaan buatan yang dipertimbangkan agar dapat memenuhi kebutuhan pengguna terutama siswa maupun atlit yang melakukan kegiatan di akademi basket tersebut guna memberikan kenyamanan ruang dengan standart kenyamanan termal arena olahraga yaitu  $27^{\circ}\text{C}$  -  $28^{\circ}\text{C}$  tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin. Untuk keamanan yang merupakan sebuah keharusan dalam perancangan Akademi Basket agar pengguna dapat merasa aman dan nyaman karena pengguna bangunan ini adalah anak – anak.

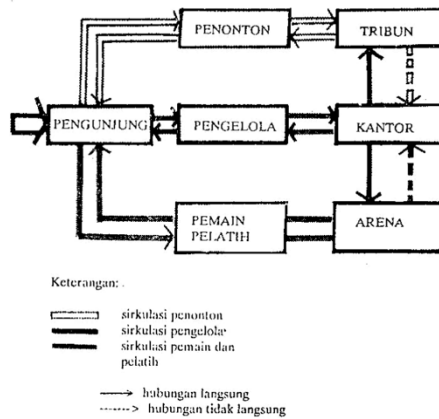
Selain persyaratan ruang terdapat juga persyaratan teknis Akademi Basket yang mengacu pada SNI 03-3647-1994 mengenai Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga sebagai berikut<sup>22</sup> :

– Sirkulasi Penunjang

Sirkulasi gedung olahraga yang terdiri dari penonton, orang tua siswa, siswa/atlet, dan pengelola masing – masing harus disediakan pintu untuk masuk ke dalam gedung. Sirkulasi bagi masing – masing kelompok agar diatur sesuai dengan bagan.

---

<sup>22</sup> SNI 03 – 3647 -1994, Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga, Yayasan LPMB, hal. 9 – 11, <https://docplayer.info/30436655-Standar-sni.html>



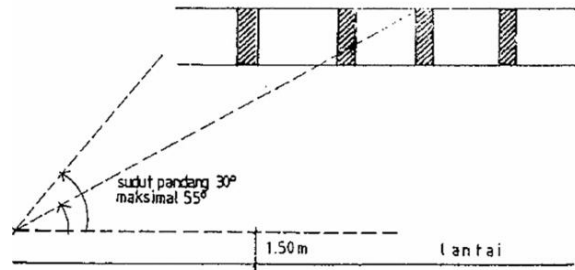
Gambar 48. Sirkulasi Penunjang

(Sumber : Standart Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Olahraga)

#### – Pencahayaan

Menurut SNI Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga tingkat penerangan, pencegahan silau serta sumber cahaya lampu harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

1. Tingkat penerangan horizontal pada arena 1 m diatas permukaan lantai untuk ke – 3 kelas sebesar :
  - a. Untuk latihan dibutuhkan minimal 200 lux
  - b. Untuk pertandingan dibutuhkan minimal 300 lux
  - c. Untuk pengambilan video dokumentasi dibutuhkan minimal 1000 lux
2. Penerangan buatan dan penerangan alami tidak boleh menimbulkan penyilauan bagi para pemain :
3. Pencegaha silau akibat matahari harus sesuai dengan SK SNI T – 05 – 1989 – F, Departemen Pekerjaan Umum, tentang Tata Cara Penerangan Alami Siang hari untuk rumah dan gedung
4. Sumber cahaya lampu atau bukan harus diletakan dalam satu area pada langit – langit sedemikian rupa sehingga sudut yang terjadi antara garis yang menghubungkan sumber cahaya tersebut dengan titik terjauh dari arena setinggi 1,5 m garis horizontalnya minimal 30°.



Gambar 49. Titik Terjauh Dari Sumber Cahaya

(Sumber : Standart Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Olahraga)

5. Masing – masing tata lampu harus merupakan instalasi yang terpisah, satu dengan lainnya
6. Apabila menggunakan tata cahaya buatan, harus disediakan generator set yang kapasitas dayanya minimum 60% dari daya terpasang, generator set harus dapat beekrja maksimum 10 detik pada saat setelah aliran PLN padam.

– Tata Warna

Koefisien refleksi dan tingkat warna dari langit – langit, dinding dan lantai arena harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

Table 10. Koefisien Refleksi dan Tingkat Warna

KOMPONEN	KOEFISIEN REFLEKSI	TINGKAT WARNA
Langit – langit	0.5 – 0.75	Cerah
Dinding dalam arena	0.4 – 0.6	Sedang
Lantai arena	0.1 – 0.4	Agak gelap

(Sumber : Standart Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Olahraga)

– Tata Udara

Tata udara dapat menggunakan ventilasi alami atau ventilasi mekanis, serta harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- Apabila menggunakan ventilasi alami, maka harus memenuhi :
  1. Perletakan ventilasi alami harus diatur mengikuti pergerakan udara silang
  2. Perletakan ventilasi alami harus diatur mengikuti pergerakan udara silang

- Apabila menggunakan ventilasi buatan, maka harus memenuhi :
  1. Volume pergantian udara minimum sebesar 10 – 15 m<sup>3</sup>/jam/orang
  2. Alat ventilasi buatan tidak menimbulkan kebisingan di dalam arena dan tempat penonton
- Tata Suara  
Dimana tingkat kebisingan terhadap lingkungan maksimal diijinkan adalah 25 dB
- Persyaratan Ramp Difable  
Persyaratan ramp yang harus dipenuhi adalah :
  1. Kemiringan suatu ramp di dalam bangunan tidak boleh melebihi 7° perhitungan kemiringan tersebut tidak termasuk awalan atau akhiran ramp (curb ramp/landing), sedangkan kemiringan suatu ramp yang ada di luar bangunan maksimum 6°.
  2. Panjang mendatar dari suatu ramp (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm. Panjang ramp dengan kemiringan lebih rendah dapat lebih panjang.
  3. Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. Untuk ramp yang juga digunakan sekaligus untuk pejalan kaki dan pelayan angkutan barang harus dipertimbangkan secara seksama lebarnya, sedemikian sehingga bisa dipakai untuk kedua fungsi tersebut, atau dilakukan pemisahan ramp dengan fungsi sendiri – sendiri.
  4. Muka datar (bordes) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang – kurangnya untuk manufer atau memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm.
  5. Permukaan datar awalan atau akhiran suatu ramp harus memiliki tekstur sehingga tidak licin baik diwaktu hujan.
  6. Lebar tepi pengaman ramp/kanstin/low curb 10 cm, dirancang untuk menghalangi roda kursi roda agar tidak terperosok atau keluar dari jalur ramp. Apabila berbatasan langsung dengan lalu

lintas jalan umum atau persimpangan harus dibuat sedemikian rupa agar tidak mengganggu jalan umum.

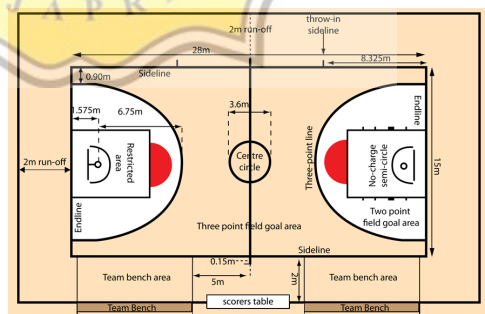
7. Ramp harus diterangi dengan pencahayaan yang cukup sehingga membantu penggunaan ramp saat malam hari. Pencahayaan disediakan pada bagian – bagian ramp yang memiliki ketinggian terhadap muka tanah sekitarnya dan bagian – bagian yang membahayakan.
8. Ramp harus dilengkapi dengan pegangan rambatan (hendrail) yang dijamin kekuatannya dengan ketinggian yang sesuai. Pegangan rambat harus mudah dipegang dengan ketinggian 65 – 80 cm.

c. Analisa Studi Ruang Khusus

Berikut merupakan analisa studi ruang khusus yang ada di dalam Akademi Basket menurut SNI 03-3647-1994 mengenai Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga sebagai:

– Lapangan Latihan

Lapangan latihan ini difungsikan sebagai tempat para siswa akademi basket melakukan latihan rutin sesuai jadwal yang ditentukan oleh akademi basket. Lapangan ini dirancang sesuai standart yang berlakuk. Dimana menurut ketentuan yang berlaku jumlah minimal lapangan latihan adalah 3 buah.



Gambar 50. Standart Ukuran Lapangan Basket

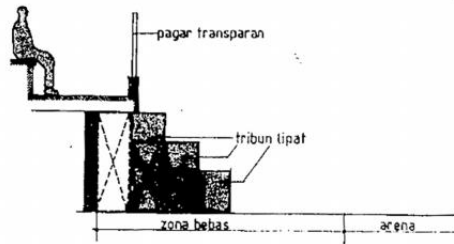
(Sumber : <https://images.app.goo.gl/7AcHDex7rj9cgHVT6>)

– Tribun Penonton

Tribun penonton pada Akademi Basket ini direncanakan berkapasitas 2000 penonton dengan menggunakan single seat sesuai

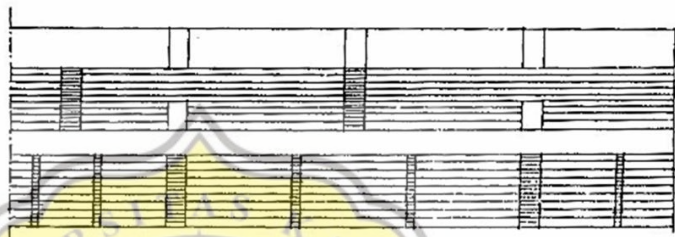


standart yang ada. Dimana ada 2 tipe jenis tribun yaitu tribun tetap dan tribun lipat



Gambar 51. Tribun Tipe Lipat

(Sumber : Standart Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Olahraga)

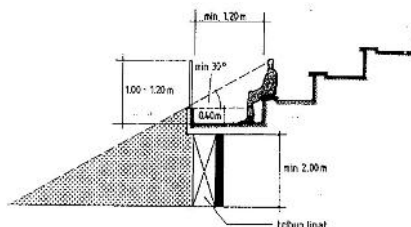


Gambar 52. Tribun Tipe Tetap

(Sumber : Standart Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Olahraga)

Pemisah Tribun harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- Pemisah antara tribun dan arena dipergunakan pagar transparan dengan tinggi minimal 1.00 m dan maksimal 1.20 m
- Tribun yang berupa balkon dipergunakan pagar dengan ketinggian bagian massif minimal 0.40 m dan tinggi keseluruhan antara 1.00 – 1.20 m
- Jarak antara pagar dengan tempat duduk terdepan dari tribun minimal 1.20



Gambar 53. Ukuran Pemisahan Arena dan Tribun

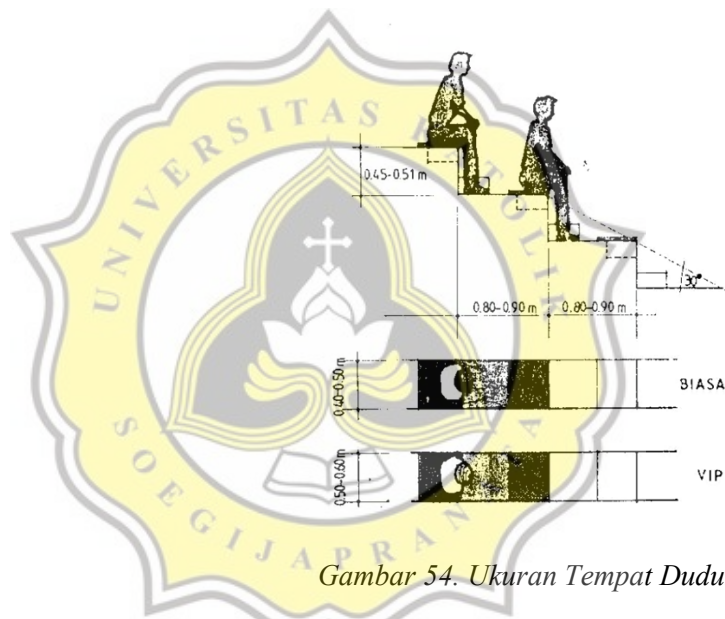
(Sumber : Standart Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Olahraga)

Tribun khusus untuk penyandang cacat harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :

- Diletakan di bagian paling depan atau paling belakang dari tribun penonton
- Lebar tribun untuk kursi roda minimal 1,40 m ditambah selasar minimal 0,90 m

Tempat duduk, ukuran tata letak tempat duduk adalah sebagai berikut :

- Ukuran tempat duduk penonton direncanakan untuk tipe A, B, dan C antara lain :
  1. VIP, dibutuhkan minimal lebar 0,50 m dan maksimal 0,60 m dengan ukuran panjang minimal 0,80 m dan maksimal 0,90 m
  2. Biasa, dibutuhkan lebar minimal 0,40 m, maksimal 0,50 m, dengan panjang minimal 0,80 m, maksimal 0,90 m



Gambar 54. Ukuran Tempat Duduk

(Sumber : Standart Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Olahraga)

- Tata letak tempat duduk
  1. Tata letak tempat duduk VIP, diantara 2 gang, maksimal 14 kursi, bila satu sisi berupa dinding maka maksimal 7 kursi.
  2. Tata letak tempat duduk Biasa, diantara 2 gang, maksimal 16 kursi, bila satu sisi berupa dinding maka maksimal 8 kursi
  3. Setiap 8-10 deret tempat duduk terdapat koridor
  4. Lokasi penempatan gang harus dihindarkan terbentuknya perempatan

5. Kapasitas tempat duduk disesuaikan dengan daya tampung penonton dalam 1 kompartemenisasi

– Ruang Ganti/Locker Room

Ruang ganti pemain atau locker room adalah tempat dimana siswa akademi basket bersiap sebelum melakukan latihan dan setelah latihan selesai. Ruang ganti pemain juga digunakan sebagai tempat briefing jika terdapat sebuah pertandingan atau event basket. Ruang ganti/locker room yang dibutuhkan rata – rata (menurut survey) adalah 10 buah untuk lapangan latihan yang memang dikhususkan bagi siswa siswi akademi basket tersebut.

d. Analisa Studi Besaran Ruang

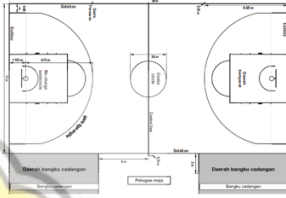
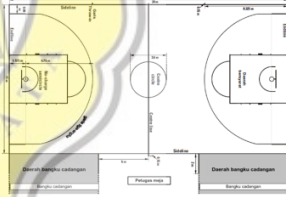
Besaran perabot dan aktivitas mengikuti standart dari beberapa buku dan standart analisis sebagai berikut :

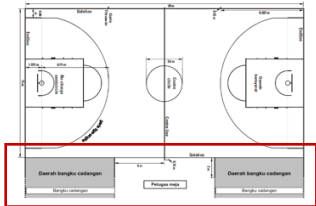
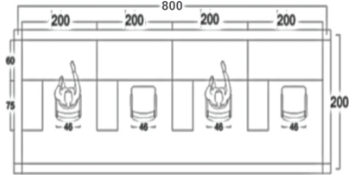
- SRK : Studi Ruang Khusus
- AS : Asumsi berdasarkan Studi Analisis (Antropometrik)
- HD : Human Dimention & Interior Space
- TSS : Time Saver Standart
- NAD : Neufert Architect Data

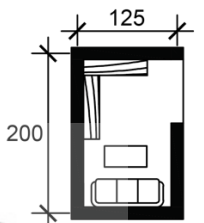
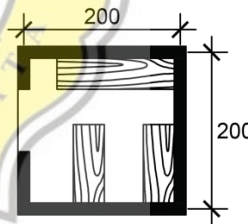
Untuk perhitungan beban sirkulasi mengacu kepada Time Saver Standart for Building Types, dengan perhitungan sebagai berikut :

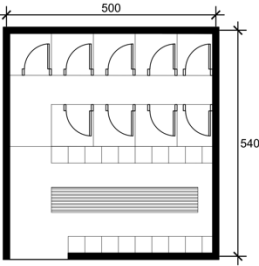
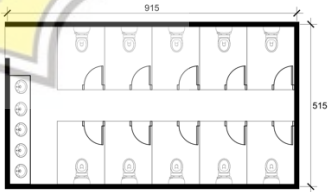
- 5 – 10% : Standart Minimum
- 20% : Kebutuhan Keleluasan Sirkulasi
- 30% : Kebutuhan Kenyamanan Fisik
- 40% : Tuntutan Kenyamanan Psikologis
- 50% : Tuntutan Spesifik Kegiatan
- 70 – 100% : Keterkaitan dengan Kegiatan

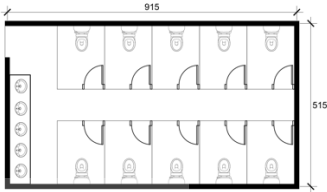

Table 11. Besaran Ruang Akademi Basket

	JENIS KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS	JUMLAH RUANG	STANDART	SUMBER	LUAS
<b>KEGIATAN UTAMA</b>	Kegiatan Utama	Lapangan Latihan (Outdoor dan Indoor)		3	 <p>28 m x 15 m = 420 m<sup>2</sup>                      420 m<sup>2</sup> x 3 buah                      1.260 m<sup>2</sup></p>	FIBA	1.260 m <sup>2</sup>
		Lapangan Pertandingan (Indoor)		1	 <p>28 m x 15 m = 420 m<sup>2</sup>                      420 m<sup>2</sup> x 1 buah                      420 m<sup>2</sup></p>	FIBA	420 m <sup>2</sup>

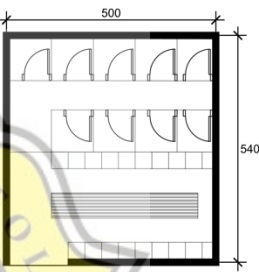
					 <p>0,5 m x 0,83 m = 0,415 m<sup>2</sup>/orang  0,415 m<sup>2</sup> x 15 orang = 6,225 m<sup>2</sup>  6,225 m<sup>2</sup> x 2 buah  12,45 m<sup>2</sup></p>	FIBA	12,45 m <sup>2</sup>
		Tribun Pemain dan Pelatih	15 orang	2			
		Tribun Penonton Umum	1900 orang	1900 single seat	0,40 m x 0,80 m = 0,32 m <sup>2</sup> /orang 0,32 m <sup>2</sup> x 1900 orang 608 m <sup>2</sup>	SNI	608 m <sup>2</sup>
		Tribun Penonton VIP	80 orang	80 kursi	0,50 m x 0,80 m = 0,4 m <sup>2</sup> /orang 0,4 m <sup>2</sup> x 80 orang 32 m <sup>2</sup>	SNI	32 m <sup>2</sup>
		Tribun Penonton Difable	20 orang	20 kursi	1,8 m x 1,4 m = 2,52 m <sup>2</sup> /orang 2,52 m <sup>2</sup> x 20 orang 50,4 m <sup>2</sup>	SNI	50,4 m <sup>2</sup>
		Loket Tiket	3 orang	3 unit	 <p>2 m x 2 m = 4 m<sup>2</sup>/unit</p>	SR	12 m <sup>2</sup>

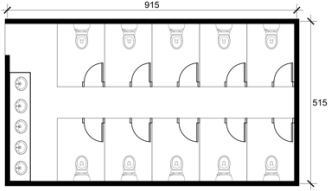
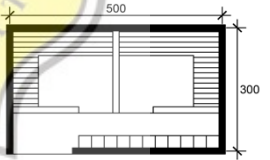
					4 m <sup>2</sup> x 3 unit 12 m <sup>2</sup>		
	Ruang Pelatih	5 orang	2 unit	 <p>0,5 m<sup>2</sup>/orang 0,5 m<sup>2</sup> x 5 orang = 2,5 m<sup>2</sup>/unit 2,5 m<sup>2</sup> x 2 unit 5 m<sup>5</sup></p>	AS	5 m <sup>5</sup>	
	Ruang Peralatan	2 orang	1 unit	 <p>1,91 m<sup>2</sup>/orang 1,91 m<sup>2</sup> x 2 orang = 3,82 m<sup>2</sup>/unit 3,82 m<sup>2</sup> x 1 unit 3,82 m<sup>2</sup></p>	AS	3,82 m <sup>2</sup>	
	Locker Room	10 orang	8 unit		NAD	216,992 m <sup>2</sup>	

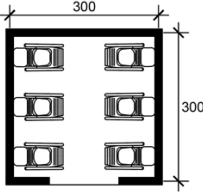
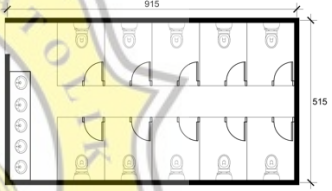
					 <p>(Area Locker) <math>1,26 \text{ m}^2 \times 10 \text{ orang}</math>  <math>12,6 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  (Area Duduk) <math>0,4524 \text{ m}^2 \times 10 \text{ org}</math>  <math>4,524 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  (Kmr Bilas) <math>1 \text{ m}^2 \times 10 \text{ orang}</math>  <math>10 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>12,6 \text{ m}^2 + 4,524 \text{ m}^2 + 10 \text{ m}^2</math>  <math>27,124 \text{ m}^2/\text{unit} \times 8 \text{ unit}</math>  <math>216,992 \text{ m}^2</math></p>		
		Kamar Mandi/Lavatory	6 orang	4 unit	 <p><math>1,45 \text{ m} \times 2,2 \text{ m} = 3,19 \text{ m}^2</math>  <math>3,19 \text{ m}^2 \times 6 \text{ orang} = 19,14 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>19,14 \text{ m}^2 \times 4 \text{ unit}</math></p>	NAD	$76,56 \text{ m}^2$

					76,56 m <sup>2</sup>		
	Lavatory Pria/Wanita	1000 orang	2 unit	 <p>(Lavatory) 1,5 m x 2 m = 3 m<sup>2</sup>  3 m<sup>2</sup> x 10 = 30 m<sup>2</sup>/unit  30 m<sup>2</sup> x 2 unit = 60 m<sup>2</sup>  (Wastafle) 0,7 m<sup>2</sup> x 4 bh = 2,8 m<sup>2</sup>  2,8 m<sup>2</sup> x 2 unit = 5,6 m<sup>2</sup>  (Urinoir) 0,7 m<sup>2</sup> x 6 bh = 4,2 m<sup>2</sup>  4,2 m<sup>2</sup> x 1 unit = 4,2 m<sup>2</sup>  60 m<sup>2</sup> + 5,6 m<sup>2</sup> + 4,2 m<sup>2</sup>  69,8 m<sup>2</sup></p>	NAD	69,8 m <sup>2</sup>	
Ruang Latihan Fisik	Jogging Track		1 unit	 <p>20 m<sup>2</sup> x 20 m<sup>2</sup> = 400 m<sup>2</sup> / unit  400 m<sup>2</sup> x 1 unit  400 m<sup>2</sup></p>	NAD	400 m <sup>2</sup>	



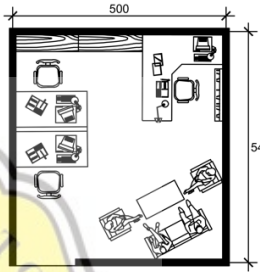
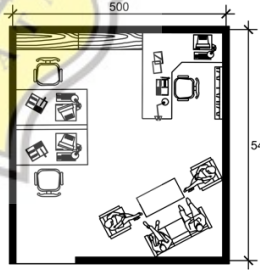
		Ruang Fitness/Gym	200 orang	1 unit	$0,9 \text{ m}^2/\text{orang}$ $0,9 \text{ m}^2 \times 200 \text{ orang} = 180 \text{ m}^2/\text{unit}$ $180 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit}$ $180 \text{ m}^2$	NAD	$180 \text{ m}^2$
		Locker Room	6 Orang	2 Unit	 <p>(Area Locker) <math>1,26 \text{ m}^2 \times 6 \text{ orang}</math>  <math>7,56 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  (Area Duduk) <math>0,4524 \text{ m}^2 \times 6 \text{ orang}</math>  <math>2,7144 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  (Kmr Bilas) <math>1 \text{ m}^2 \times 6 \text{ orang}</math>  <math>6 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>7,56 \text{ m}^2 + 2,7144 \text{ m}^2 + 6 \text{ m}^2</math>  <math>16,2744 \text{ m}^2/\text{unit} \times 2 \text{ unit}</math>  <math>32,5488 \text{ m}^2</math></p>	NAD	$32,5488 \text{ m}^2$
		Lavatory Pria/Wanita	100 orang	2 unit		NAD	$29,6 \text{ m}^2$

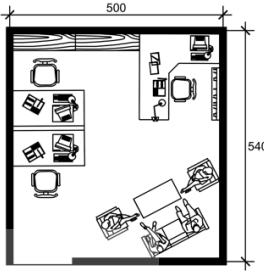
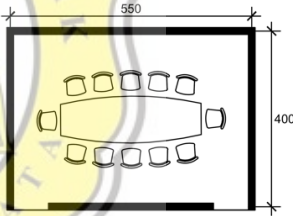
					 <p>(Lavatory) <math>1,5 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 3 \text{ m}^2</math>  <math>3 \text{ m}^2 \times 4 = 12 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>12 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit} = 24 \text{ m}^2</math>  (Wastafle) <math>0,7 \text{ m}^2 \times 2 \text{ bh} = 1,4 \text{ m}^2</math>  <math>1,4 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit} = 2,8 \text{ m}^2</math>  (Urinoir) <math>0,7 \text{ m}^2 \times 4 \text{ bh} = 2,8 \text{ m}^2</math>  <math>2,8 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit} = 2,8 \text{ m}^2</math>  <math>24 \text{ m}^2 + 2,8 \text{ m}^2 + 2,8 \text{ m}^2</math>  <math>29,6 \text{ m}^2</math></p>		
Ruang Terapi	Ruang Sauna	5 orang	2 unit	 <p><math>5 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 18 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>18 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit}</math>  <math>36 \text{ m}^2</math></p>	NAD	$36 \text{ m}^2$	
	Ruang Pijat	5 orang	1 unit		AS	$9 \text{ m}^2$	

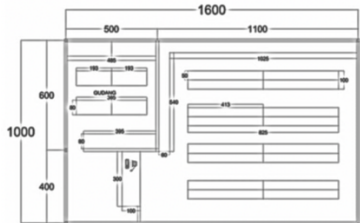

				 <p> <math>3 \text{ m} \times 3 \text{ m} = 9 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>9 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit}</math>  <math>9 \text{ m}^2</math> </p>		
	Kamar Mandi/Lavatory	3 orang	2 unit	 <p> <math>1,45 \text{ m} \times 2,2 \text{ m} = 3,19 \text{ m}^2</math>  <math>3,19 \text{ m}^2 \times 3 \text{ orang} = 9,57 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>9,57 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit}</math>  <math>19,14 \text{ m}^2</math> </p>	NAD	19,14 m <sup>2</sup>
Ruang Kesehatan/Klinik	Ruang Tunggu	5 orang	1 unit	<p> <math>0,85 \text{ m}^2/\text{orang}</math>  <math>0,85 \text{ m}^2 \times 5 \text{ orang} = 4,25 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>4,25 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit}</math>  <math>4,25 \text{ m}^2</math> </p>	AS	4,25 m <sup>2</sup>
	Ruang Periksa	2 orang	1 unit	<p> <math>5 \text{ m} \times 4 \text{ m} = 20 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>20 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit}</math> </p>	NAD	20 m <sup>2</sup>

					20 m <sup>2</sup>		
		Ruang Dokter	1 orang	1 unit	3 m x 3,5 m = 10,5 m <sup>2</sup> /unit 10,5 m <sup>2</sup> x 1 unit 10,5 m <sup>2</sup>	AS	10,5 m <sup>2</sup>
		Ruang Receptionist	2 orang	1 unit	3 m x 3 m = 9 m <sup>2</sup> /unit 9 m <sup>2</sup> x 1 unit 9 m <sup>2</sup>	NAD	9 m <sup>2</sup>
	Ruang Teori Akademi Basket	Kelas Teori	14 orang	3 unit	7 m x 3 m = 21 m <sup>2</sup> /unit 21 m <sup>2</sup> /unit x 3 unit 63 m <sup>2</sup>	AS	63 m <sup>2</sup>
	Lobby	Receptionist Akademi Basket	5 orang	1 unit	1,5 m <sup>2</sup> /orang 1,5 m <sup>2</sup> x 5 orang 7,5 m <sup>2</sup> /unit 7,5 m <sup>2</sup> x 1 unit 7,5 m <sup>2</sup>	AS	7,5 m <sup>2</sup>
		Galeri Akademi Basket	100 orang	1 unit	170 m <sup>2</sup> /unit 170 m <sup>2</sup> x 1 unit 170 m <sup>2</sup>	AS	170 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>							<b>3.758 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30%</b>							<b>1.127,4 m<sup>2</sup></b>
<b>Luasan Total</b>							<b>4.885,4 m<sup>2</sup></b>
	Ruang Pengelola	Ruang Pimpinan	1 orang	1 unit		NAD	27 m <sup>2</sup>

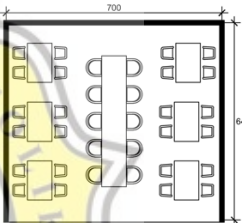
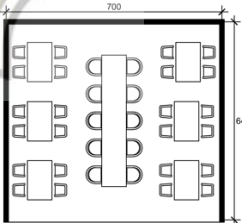
					<p>27 m<sup>2</sup>/unit 27 m<sup>2</sup> x 1 unit 27 m<sup>2</sup></p>		
KEGIATAN PENGELOLA		Ruang Manager	1 orang	1 unit	<p>27 m<sup>2</sup>/unit 27 m<sup>2</sup> x 1 unit 27 m<sup>2</sup></p>	NAD	27 m <sup>2</sup>
		Ruang Wakil Manager	1 orang	1 unit		NAD	27 m <sup>2</sup>

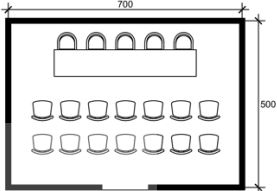
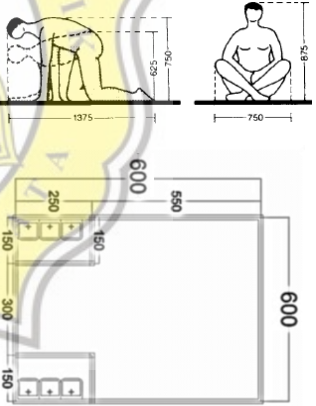
					<p>27 m<sup>2</sup>/unit  27 m<sup>2</sup> x 1 unit  27 m<sup>2</sup></p>		
	Ruang Kepala dan Staff Administrasi	3 orang	1 unit	 <p>9 m<sup>2</sup>/orang  9 m<sup>2</sup> x 3 orang  27 m<sup>2</sup></p>	NAD	27 m <sup>2</sup>	
	Ruang Kepala dan Staff Keuangan	3 orang	1 unit	 <p>9 m<sup>2</sup>/orang  9 m<sup>2</sup> x 3 orang  27 m<sup>2</sup></p>	NAD	27 m <sup>2</sup>	

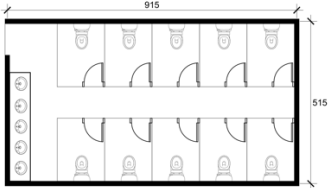
		Ruang Kepala dan Staff Public Relation	3 orang	1 unit	 <p>9 m<sup>2</sup>/orang 9 m<sup>2</sup> x 3 orang 27 m<sup>2</sup></p>	NAD	27 m <sup>2</sup>
		Ruang Meeting	15 orang	1 unit	 <p>1,5 m<sup>2</sup>/orang 1,5 m<sup>2</sup> x 15 orang 22,5 m<sup>2</sup></p>	AS	22,5 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>							<b>184,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 30%</b>							<b>55,35 m<sup>2</sup></b>
<b>Luasan Total</b>							<b>239,85 m<sup>2</sup></b>

KEGIATAN PENDUKUNG	Komersial Area	Toko Peralatan Olahraga	50 orang	1 unit	 <p>10 m x 16 m = 160 m<sup>2</sup>/unit  160 m<sup>2</sup> x 1 unit  160 m<sup>2</sup></p>	AS	160 m <sup>2</sup>
		Caffetaria/Resto	150 orang	1 unit	 <p>(Ruang Makan) 1,67 m<sup>2</sup>/orang  1,67 m<sup>2</sup> x 150 = 250,5 m<sup>2</sup>/unit  250,5 m<sup>2</sup> x 1 unit = 83,5 m<sup>2</sup>  (Dapur) 24 m<sup>2</sup>/unit  24 x 2 unit = 48 m<sup>2</sup>  (Kasir) 2 orang = 2 m<sup>2</sup>/unit  2 m<sup>2</sup> x 1 unit = 2 m<sup>2</sup>/unit  &gt;Loading Dock) 8 m<sup>2</sup>  250,5 m<sup>2</sup> + 48 m<sup>2</sup> + 2 m<sup>2</sup> + 8 m<sup>2</sup></p>	NAD	158,25 m <sup>2</sup>



					$308,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% = $154,25 \text{ m}^2$ $308,5 \text{ m}^2 + 154,25 \text{ m}^2$ $462,75 \text{ m}^2$		
		Ruang Serbaguna	200 orang	1 unit	$158,25 \text{ m}^2/\text{unit}$ $158,25 \text{ m}^2/\text{unit} \times 1 \text{ unit}$ $158,25 \text{ m}^2$	AS	$158,25 \text{ m}^2$
		Ruang Tunggu Orang Tua	30 orang	1 unit	 $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$ $1,5 \text{ m}^2 \times 30 \text{ orang}$ $45 \text{ m}^2$	NAD	$45 \text{ m}^2$
		Co Working Space	30 orang	3 unit	 $1,5 \text{ m}^2/\text{orang}$ $1,5 \text{ m}^2 \times 30 \text{ orang}$	NAD	$135 \text{ m}^2$

					45 m <sup>2</sup> x 3 unit 135 m <sup>2</sup>		
	Ruang Pers	20 orang	1 unit	 <p>7 m x 5 m = 35 m<sup>2</sup>/unit 35 m<sup>2</sup> x 1 unit 35 m<sup>2</sup></p>	AS	35 m <sup>2</sup>	
	Mushola	50 orang	2 unit	 <p>6 m x 6 m = 36 m<sup>2</sup>/unit 36 m<sup>2</sup> x 2 unit 72 m<sup>2</sup></p>	AS	72 m <sup>2</sup>	
	Lavatory Pria/Wanita	100 orang	2 unit		NAD	59,2 m <sup>2</sup>	

					 <p>(Lavatory) <math>1,5 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 3 \text{ m}^2</math>  <math>3 \text{ m}^2 \times 4 = 12 \text{ m}^2/\text{unit}</math>  <math>12 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit} = 24 \text{ m}^2</math>  (Wastafle) <math>0,7 \text{ m}^2 \times 2 \text{ bh} = 1,4 \text{ m}^2</math>  <math>1,4 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit} = 2,8 \text{ m}^2</math>  (Urinoir) <math>0,7 \text{ m}^2 \times 4 \text{ bh} = 2,8 \text{ m}^2</math>  <math>2,8 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit} = 2,8 \text{ m}^2</math>  <math>24 \text{ m}^2 + 2,8 \text{ m}^2 + 2,8 \text{ m}^2</math>  <math>29,6 \text{ m}^2 \times 2 \text{ unit}</math>  <math>59,2 \text{ m}^2</math></p>		
			<b>Total</b>			<b>822,7 m<sup>2</sup></b>	
			<b>Sirkulasi 30 %</b>			<b>246,81 m<sup>2</sup></b>	
			<b>Luasan Total</b>			<b>1.069,51 m<sup>2</sup></b>	
<b>KEGIATAN SERVICE</b>	Ruang Service	Ruang Officeboy	4 orang	1 unit	$7 \text{ m}^2 \times 5 \text{ m}^2 = 35 \text{ m}^2/\text{unit}$ $35 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit}$ $35 \text{ m}^2$	AS	35m <sup>2</sup>
		Ruang Genset	2 orang	1 unit	$2 \text{ m}^2/\text{orang}$ $2 \text{ m}^2 \times 2 \text{ orang} = 4 \text{ m}^2$ Peralatan : 20 m <sup>2</sup>	AS	36 m <sup>2</sup>

					$4 \text{ m}^2 + 20 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% = $12 \text{ m}^2$ $24 \text{ m}^2 + 12 \text{ m}^2$ $36 \text{ m}^2$			
		Ruang MEE/Panel	2 orang	1 unit	$2 \text{ m}^2/\text{orang}$ $2 \text{ m}^2 \times 2 \text{ orang} = 4 \text{ m}^2$ Peralatan : $6 \text{ m}^2$ $4 \text{ m}^2 + 6 \text{ m}^2 = 10 \text{ m}^2$ Sirkulasi 50% = $5 \text{ m}^2$ $10 \text{ m}^2 + 5 \text{ m}^2$ $15 \text{ m}^2$	AS	$15 \text{ m}^2$	
		Ruang Pompa	2 orang	1 unit	$50 \text{ m}^2/\text{unit}$ $50 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit}$ $50 \text{ m}^2$	NAD	$50 \text{ m}^2$	
		Gudang		1 unit	$36 \text{ m}^2/\text{unit}$ $36 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit}$ $36 \text{ m}^2$	AS	$36 \text{ m}^2$	
		Pos Keamanan	2 orang	1 unit	$15 \text{ m}^2/\text{unit}$ $15 \text{ m}^2 \times 1 \text{ unit}$ $15 \text{ m}^2$	AS	$15 \text{ m}^2$	
<b>Total</b>								<b><math>187 \text{ m}^2</math></b>
<b>Sirkulasi 30%</b>								<b><math>56,1 \text{ m}^2</math></b>
<b>Luasan Total</b>								<b><math>243,1 \text{ m}^2</math></b>

<b>Jumlah Luas Totalan Ruangan</b>	<b>6.437,86 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi Antar Area 10%</b>	<b>643,786 m<sup>2</sup></b>
<b>Jumlah Luas Keseluruhan</b>	<b>7.081,64 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa Pribadi)



e. Analisa Kebutuhan Lahan Parkir

- Jumlah pengguna akademi basket berdasarkan studi preseden pada bangunan sejenis yaitu DBL Academy Yogyakarta dan berdasarkan pada SNI 03-3647-1994 mengenai Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga :

1. Penonton

Akademi basket ini memiliki kapasitas penonton 2000 penonton jika adanya sebuah event basket berasal dari kalangan umum yang ingin mendukung teamnya. Menurut peraturan SNI tentang Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga jumlah penonton untuk tipe gedung olahraga C yaitu 1000 – 300 penonton. Dan bangunan akademi basket yang berada di jogja yaitu DBL Academy mempunyai daya tampung penonton kisaran 2000 penonton. Jika di hari – hari latihan seperti biasa penonton basket berasal dari orang tua siswa yang menunggu anaknya sedang berlatih basket di area working space ataupun di ruang tunggu dengan kapasitas 40 orang.

2. Siswa /Atlet

Di dalam akademi basket ini memiliki 5 kategori kelas yang disesuaikan dengan usia dan materi latihan yang didapat. 5 kategori tersebut sebagai berikut :

- Pre Hoops (2 – 4 Tahun)** : pada tahap ini motoric dasar anak diasah lewat permainan yang menyenangkan, serta membangun kebiasaan baik untuk bergerak aktif.
- Hoops Kids (5 – 6 Tahun)** : pada tahap ini adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam self-control, bersosialisasi, mengenali emosi dan pengembangan motoric.
- Hoops (7 – 9 Tahun)** : pada tahap ini siswa akan dikenalkan dengan fundamental basket. Belajar menyelesaikan masalah dan teamwork dari permainan bola basket
- Rookie (10 – 12 Tahun)** : pada tahap ini adalah untuk membangun fundamental basketball skill secara lebih luas

dan melatih game sense. Mempelajari peraturan dalam permainan, strategi, dan taktik.

- e. **Starter (13 – 15 Tahun)** : pada tahap ini memperkuat basketball skill dengan ekstensi latihan yang lebih detail, dalam tahap ini siswa belajar menentukan target dan berkomitmen untuk mencapai target.

Dalam satu semester tiap kelasnya hanya menerima 40 siswa tiap kelasnya untuk memaksimalkan pelatihan yang akan dijalani. Satu semester dapat ditempuh dalam jangka waktu 4 bulan.

### 3. Pengelola

Jumlah pengelola untuk Akademi Basket ini berpedoman pada peraturan yang dikeluarkan oleh PERBASI yang menaungi mengenai bola basket di Indonesia.

*Table 12. Jumlah Pengelola*

<b>Pelaku</b>	<b>Jumlah</b>
Pimpinan/Penasehat	1 orang
Manager dan Wakil Manager	2 orang
Kepala dan Staff Administrasi	3 orang
Kepala dan Staff Keuangan	3 orang
Kepala dan Staff Public Relation	3 orang
Receptionist + Toko Peralatan Olahraga	4 orang
Pelatih Senior dan Asisten Pelatih Senior	6 orang
Pelatih Junior dan Asisten Pelatih Junior	4 orang

(Sumber : Analisa Pribadi)

### 4. Tim Medis

Tim medis yang ada di akademi basket setidaknya memiliki 2 dokter utama dan 2 perawat sehingga jika terjadi kecelakaan

dalam pertandingan basket maupun latihan dapat ditangani secepatnya.

#### 5. Karyawan service

Karyawan service adalah yang mengurus pada bagian service bangunan tersebut yang berkaitan dengan kebersihan (5 orang), keamanan (2 orang), teknisi ME (1 orang), teknisi genset (2 orang), teknisi pompa (2 orang).

Jadi total pelaku yang akan melakukan aktivitas di Akademi Basket tersebut adalah :

Penonton	: 2000 orang
Orang Tua Siswa	: 40 orang
Siswa / Atlet	: 40 orang
Pengelola dan Staff	: 16 orang
Pelatih dan Staff	: 10 orang
Tim Medis	: 4 orang
Karyawan Service	: 12 orang +
<b>Total</b>	<b>2112 orang</b>

Dari jumlah keseluruhan pelaku maka akan ditentukan kebutuhan area parkir akademi basket. Kendaraan yang akan direncanakan akan parkir adalah mobil, motor, bus, dan sepeda.

#### – Kebutuhan lahan parkir akademi basket

Berikut merupakan besaran kebutuhan lahan parkir akademi basket yang di bagi menjadi tiga kelompok yaitu area parkir umum, area parkir pengelola dan staff , area parkir siswa/atlit dan wasit

##### 1. Area Parkir Umum

Area ini ditujukan untuk orang yang berkunjung ke akademi basket untuk melihat pertandingan ataupun berbelanja di toko peralatan olahraga yang ada dan aktivitas lainnya yang bersifat umum. Jumlah orang yang berkunjung ke akademi basket untuk menonton pertandingan ataupun berbelanja di toko peralatan olahraga sebanyak 2000 dengan asumsi 25% orang menggunakan mobil, 50% orang menggunakan motor,



5% menggunakan bus, dan 20 % menggunakan transportasi umum

a. Mobil

Asumsi menggunakan mobil :  $25\% \times 400 = 100$

Asumsi mobil pribadi (1 mobil 4 orang) : 70%

Asumsi mobil pribadi (1 mobil 2 orang) : 30%

Table 13. Luasan Parkir Mobil

Standart	Asumsi	Jumlah Orang	Perkiraan Jumlah Mobil	Luasan (m <sup>2</sup> )
1 Mobil 12,5 m <sup>2</sup>	1 Mobil 4 Orang (70%)	100/4	100 x 70% 70 : 4 17,5 ≈ 18 bh	225 m <sup>2</sup>
	1 Mobil 2 Orang (30%)	100/2	100 x 30% 30 : 2 15 bh	187,5 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>412,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 100%</b>				<b>412,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Total Luasan</b>				<b>1.625 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa Pribadi)

b. Motor

Asumsi pengguna motor :  $50\% \times 600 = 300$

Table 14. Luasan Parkir Motor

Standart	Asumsi	Jumlah Orang	Perkiraan Jumlah Motor	Luasan (m <sup>2</sup> )
1 Motor 1,5 m <sup>2</sup>	1 Motor 2 Orang	300/2	300 : 2 150 bh	225 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>225 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 100%</b>				<b>225 m<sup>2</sup></b>
<b>Total Luasan</b>				<b>450 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa Pribadi)

c. Bus

Asumsi Pengguna Bus : 500 orang

Table 15. Luasan Parkir Bus

Standart	Asumsi	Jumlah Orang	Perkiraan Jumlah Bus	Luasan (m <sup>2</sup> )
1 Bus 42,5 m <sup>2</sup>	1 Bus 50 Orang	500: 50	500 : 50 10 bh	425 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>425 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 100%</b>				<b>425 m<sup>2</sup></b>
<b>Total Luasan</b>				<b>850 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa Pribadi)

## 2. Area Parkir Karyawan dan Pengelola

Total karyawan dan pengelola yang ada di Akademi Basket berjumlah 26 orang. Asumsi karyawan dan pengelola menggunakan mobil 30% , karyawan dan pengelola menggunakan motor 40% dan karyawan dan pengelola menggunakan transportasi umum 30%.

Table 16. Luasan Parkir Karyawan dan Pengelola

Jenis Kendaraan	Standart	Jumlah Orang	Perkiraan Jumlah Kendaraan	Luasan (m <sup>2</sup> )
Mobil	1 Mobil 12,5 m <sup>2</sup>	26 x 30%	7,8 ≈ 8 bh	100 m <sup>2</sup>
Motor	1 Motor 1,5 m <sup>2</sup>	26 x 40%	10,4 ≈ 11 bh	16,5 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>116,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 100%</b>				<b>116,5 m<sup>2</sup></b>
<b>Total Luasan</b>				<b>233 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa Perbadi)

## 3. Area Parkir Siswa/Atlet dan Wasit

Total siswa/atlet dan wasit pada akademi basket yang melakukan kegiatan pelatihan ataupun pertandingan berjumlah 90 orang. Dengan asumsi siswa/atlet dan wasit yang diantarkan

menggunakan mobil 40%, siswa/atlet dan wasit yang menggunakan motor 40%, siswa/atlet yang menggunakan sepeda 10% dan siswa/atlet dan wasit yang menggunakan transportasi umum 10%

Table 17. Luasan Parkir Siswa/Atlet dan Wasit

Jenis Kendaraan	Standart	Jumlah Orang	Perkiraan Jumlah Kendaraan	Luasan (m <sup>2</sup> )
Mobil	1 Mobil 12,5 m <sup>2</sup>	90 x 30%	27 bh	337,5 m <sup>2</sup>
Motor	1 Motor 1,5 m <sup>2</sup>	90 x 40%	36 bh	54 m <sup>2</sup>
Sepeda	1 Sepeda 1,02 m <sup>2</sup>	80 x 10%	8 bh	8,16 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>				<b>339,66 m<sup>2</sup></b>
<b>Sirkulasi 100%</b>				<b>339,66 m<sup>2</sup></b>
<b>Total Luasan</b>				<b>799,32 m<sup>2</sup></b>

(Sumber : Analisa Pribadi)

Sehingga total luas lahan parkir keseluruhan yang dibutuhkan adalah :

$$1.625 \text{ m}^2 + 450 \text{ m}^2 + 850 \text{ m}^2 + 233 \text{ m}^2 + 799,32 \text{ m}^2 = \underline{\underline{3.957,32 \text{ m}^2}}$$

f. Skala Ruang<sup>23</sup>

Skala ruang dapat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana yang ditimbulkan, skala ruang dapat dibagi menjadi 4 menurut (White, Tata Alur 1996, dalam Sekar Dyah). Dalam menentukan skala ruang di Akademi Basket ini skala disesuaikan dengan pengguna dan suasana sehingga dapat dibagi menjadi 2 skala ruang seperti berikut :

- Skala Akrab

<sup>23</sup> Dyah, Sekar (2016), Museum Khazanah Nasional di Yogyakarta, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Hal. 65 – 66

Skala akrab perbandingan antara pengguna ruang dan ruang yang dimaksudkan untuk menciptakan suasana nyaman dan akrab. Ruang yang menggunakan skala akrab pada Akademi Basket ini seperti lapang latihan basket indoor outdoor, ruang gym dan jogging track, ruang tunggu, caffetaria/resto, lobby dimana ruang tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang terjadi di dalam ruang tersebut. Kegiatan yang terjadi di dalam ruang tersebut menggambarkan kesenangan dan keakraban dalam kegiatan latihan basket maupun sharing satu sama lain.



*Gambar 55. Lapangan Latihan DBL Academy*

(Sumber : <https://www.dblacademy.com/photo/gallery/8/character-building>)



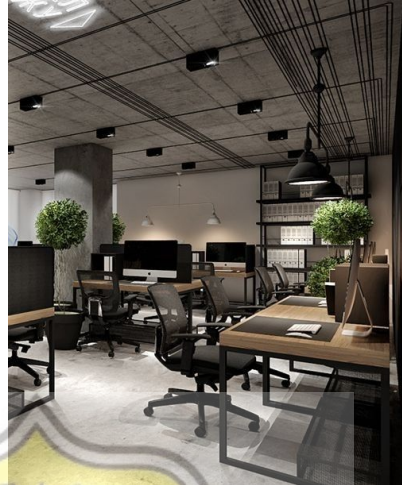
*Gambar 56. Caffetaria/Resto*

(Sumber : <https://id.pinterest.com/pin/604186106246963072/>)

#### – Skala Wajar

Skala wajar merupakan penyesuaian antara ukuran ruang dan kegiatan didalamnya, berdasarkan kenyamanan jasmani dan rohani. Pada bangunan Akademi Basket dengan skala wajar dapat di

terapkan pada lapangan basket pertandingan, ruang kantor pengelola, ruang terapi, ruang kesehatan, dan mushola. Ruang – ruang dimana pengguna focus terhadap kegiatan yang berada di ruangan tersebut.



Gambar 57. Office

(Sumber : <https://pin.it/vynop3wv6tdzph>)



Gambar 58. Mushola

(Sumber : <https://pin.it/6pjsutodoxpyqp>)

### 3.1.3 Analisa Struktur Ruang

Analisa struktur bangunan yang akan menghubungkan ruang satu dengan lainnya sehingga tercipta struktur bangunan yang baik.

#### a. Pengelompokan Ruang

Table 18. Pengelompokan Ruang

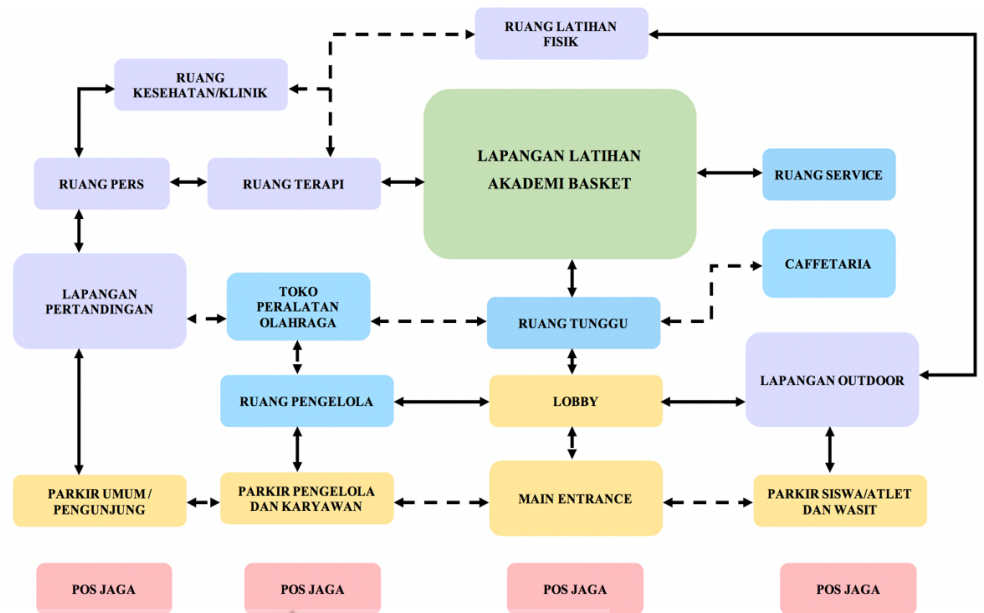
PUBLIK	SEMI PRIVAT	PRIVAT	SERVIS
--------	-------------	--------	--------

Tribun Penonton	Lapangan Latihan Indoor	Locker room	Ruang Office Boy
Ruang Tunggu Kesehatan/Klinik	Lapangan Latihan Outdoor	Ruang Pelatih	Ruang Genset
Receptionist R. Kesehatan/Klinik	Lapangan Pertandingan Indoor	Ruang Peralatan	Ruang MEE/Panel
Lobby Receptionist Akademi Basket	Jogging Track	Loket	Ruang Pompa
Galeri Akademi Basket	Ruang Sauna	Ruang Fitness	Ruang Gudang
Parkir Mobil	Ruang Pijat	Ruang Pimpinan	Pos Keamanan
Parkir Bus	Ruang Periksa	Ruang Manager	
Parkir Motor	Ruang Dokter	Ruang Wakil Manager	
Parkir Sepeda	Ruang Tunggu Orang Tua	Ruang Kepala dan Staff Administrasi	
Caffetaria/Resto	Co Working Space	Ruang Kepala dan Staff Keuangan	
Toko Peralatan Olahraga		Ruang Kepala dan Staff Public Relation	
Mushola		Ruang Meeting	
Ruang Pers		Kamar Mandi dan Lavatory	
		Lavatory Pria/Wanita	

(Sumber : Analisis Pribadi)

b. Organisasi dan Zonasi Ruang

- Struktur Ruang Makro



KETERAGAN :

- ← - - - → BERHUBUNGAN DEKAT
- ← - - - → BERHUBUNGAN CUKUP DEKAT

Gambar 59. Pola Hubungan Ruang Makro

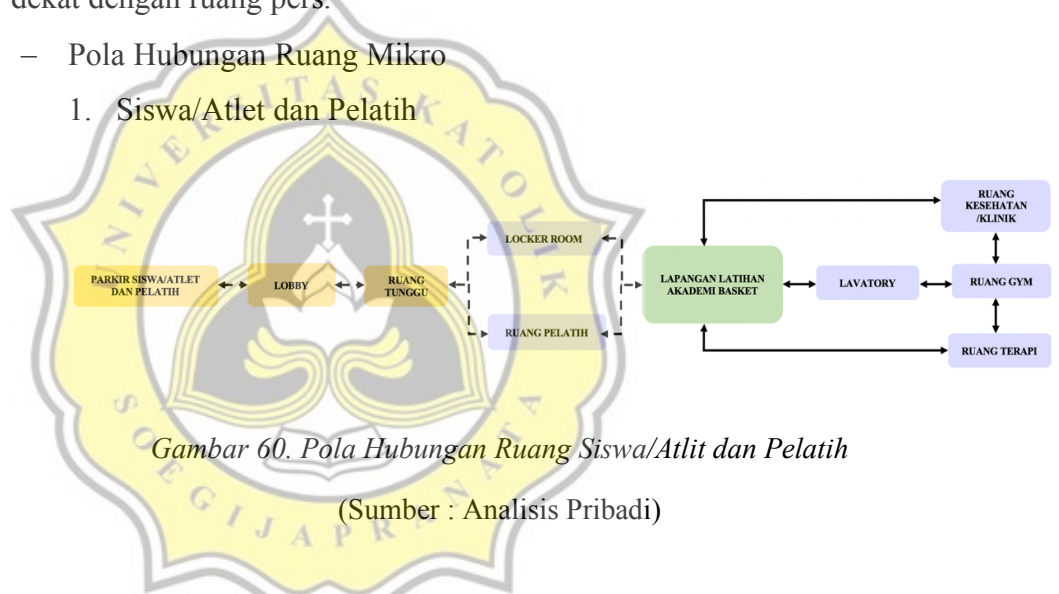
(Sumber : Analisa Pribadi)

Di dalam pola hubungan ruang makro diatas terdapat 3 lapangan basket yaitu lapangan pertandingan indoor, lapangan latihan indoor dan lapangan latihan outdoor. Pada pola hubungan ruang diatas dapat digambarkan bahwa lapangan latihan indoor akademi basket menjadi pusat dari kegiatan di Akademi Basket ini. Lalu memiliki hubungan yang dekat dengan ruang tunggu orang tua siswa/atlet dimana di ruang tunggu ini adalah tempat berkumpulnya orang tua – orang tua siswa untuk keperluan menunggu anaknya yang sedang berlatih di lapangan latihan akademi basket. Pada ruang tersebut terdapat area co working space dimana area tersebut bisa dimanfaatkan untuk bekerja/menyelesaikan pekerjaan sambil menunggu anak yang sedang melakukan latihan basket. Selain berhubungan dekat dengan lapangan latihan akademi basket, ruang tunggu siswa ini juga berhubungan cukup dekat dengan fasilitas seperti toko peralatan olahraga, dan caffetaria guna memfasilitas orang tua siswa/atlet ataupun siswa/atlet yang berkegiatan di Akademi

Basket. Toko peralatan sendiri berhubungan dekat dengan lapangan pertandingan dan ruangan pengelola agar dapat dijangkau untuk umum maupun siswa/atlet. Lalu lapangan latihan basket sendiri juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya seperti ruang terapi yang berisi ruang sauna dengan ruang pijat dan ruang service yang berguna untuk menjaga maintenance dan untuk menjaga kelancaran kegiatan yang ada di dalam bangunan. Ruang terapi sendiri memiliki hubungan ruang yang cukup dekat dengan ruang kesehatan/klinik sebagai alur pengecekan kesehatan bagi para siswa/atlet, ruang latihan fisik terdiri atas are gym dan jogging track sehingga memiliki hubungan dekat dengan lapangan outdoor karena jogging track disini merupakan outdoor area dan berhubungan dekat dengan ruang pers.

– Pola Hubungan Ruang Mikro

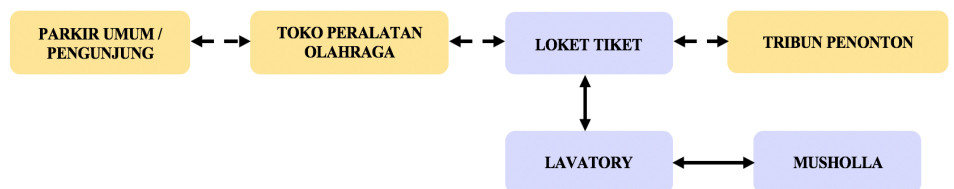
1. Siswa/Atlet dan Pelatih



Gambar 60. Pola Hubungan Ruang Siswa/Atlit dan Pelatih

(Sumber : Analisis Pribadi)

2. Pengunjung Umum



Gambar 61. Pola Hubungan Ruang Pengunjung Umum

(Sumber : Analisis Pribadi)

3. Pengunjung Orang Tua Siswa

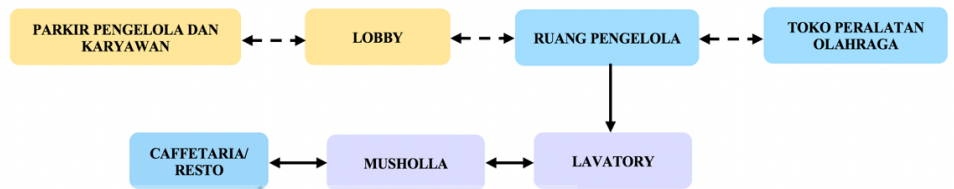




Gambar 62. Pola Hubungan Ruang Pengunjung Orang Tua Siswa

(Sumber : Analisis Pribadi)

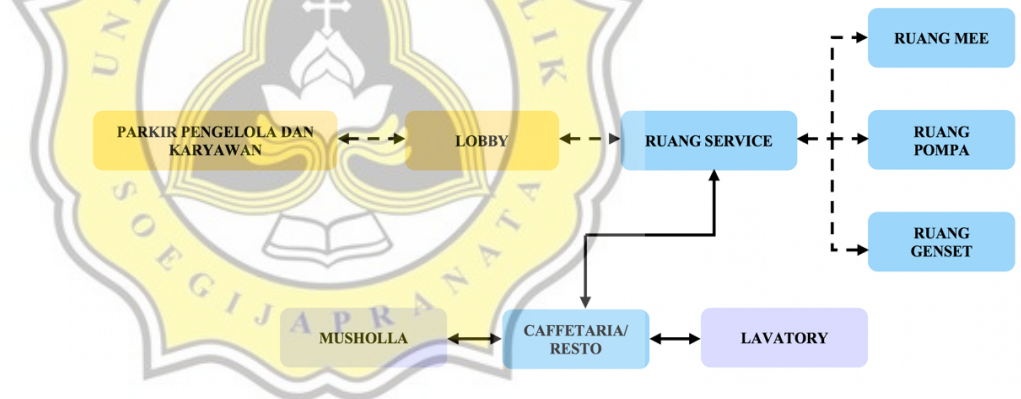
4. Pengelola



Gambar 63. Pola Hubungan Ruang Pengelola

(Sumber : Analisis Pribadi)

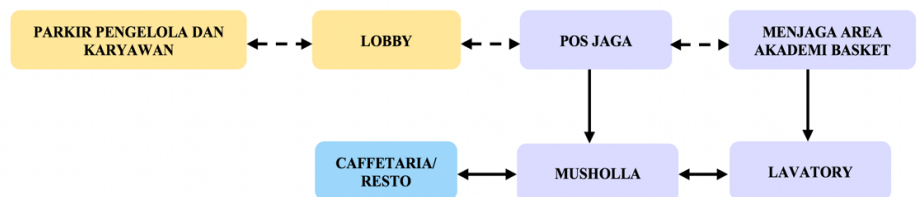
5. Service



Gambar 64. Pola Hubungan Ruang Service

(Sumber : Analisa Pribadi)

6. Petugas Keamanan



Gambar 65. Pola Hubungan Ruang Keamanan

(Sumber : Analisis Pribadi)

7. Wartawan



Gambar 66. Pola Hubungan Ruang Wartawan

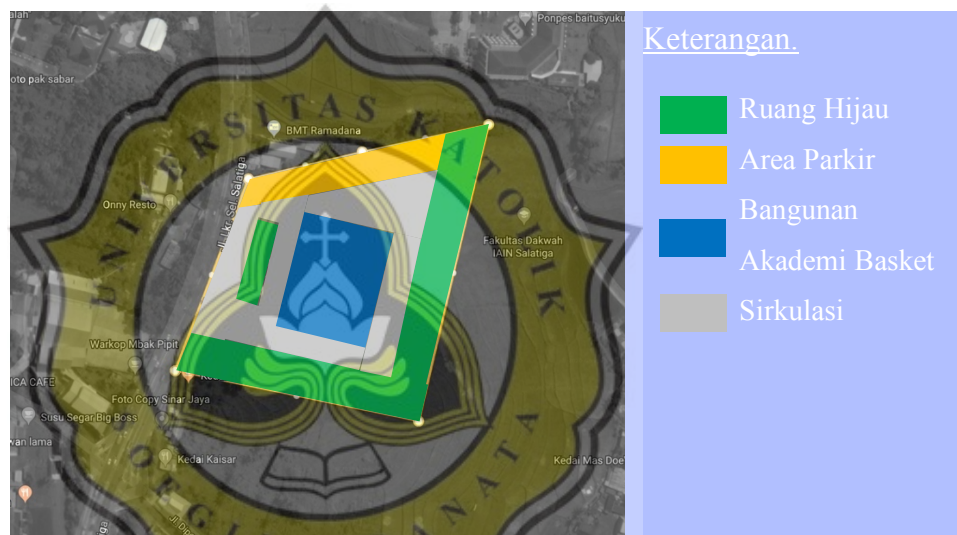
(Sumber : Analisis Pribadi)

KETERAGAN :

---> BERHUBUNGAN DEKAT

==> BERHUBUNGAN CUKUP DEKAT

### c. Organisasi dan Zonasi Ruang Luar



Gambar 67. Zonasi Ruang Luar

(Sumber : Analisis Pribadi)

## 3.2 Analisa Studi Ruang Khusus

Pada proyek Akademi Basket ini pengguna spesifik pada bangunan tersebut merupakan anak – anak usia 2 – 15 tahun dimana anak memiliki karakteristik yang khas berbeda dengan orang dewasa dimana mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan rasa ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah – olah tidak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Diusia 2 – 6 tahun merupakan massa keemasan dimana anak mulai peka/sensitive menerima berbagai rangsangan. Di rentang usia tersebut anak – anak sudah mulai dikenalkan dengan berbagai macam hal yang dapat membantu melatih motoric kasar/halus untuk

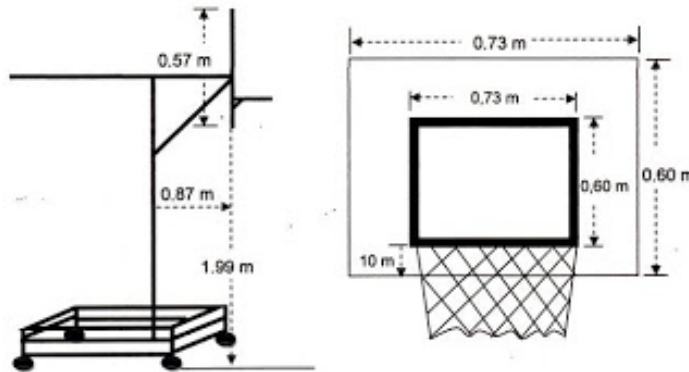
membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sedangkan diusia 10 – 15 tahun anak – anak sudah dapat memilih keinginannya dan sudah dapat mulai mengontrol dirinya sendiri dan memiliki emosi yang labil. Menurut Takaharu Tezuka arsitek yang mendesain Kingdergarten “zaman sekarang anak – anak membutuhkan sedikit bahaya untuk dihadapi dimana dalam bahaya tersebut anak – anak dapat membantu satu sama lain dimana manusia pada era saat ini jarang melakukan”. Tetapi bukan berarti tidak mempertimbangkan keamanan yang ada di luar ataupun di dalam bangunan tersebut. Dalam talk shownya di acara TED Tazuka juga mengatakan bahwa anak – anak jika berada di sebuah ruangan yang tertutup atau dibatasi oleh dinding memiliki kecenderungan mudah gelisah dan merasa tidak bebas dalam melakukan kegiatan. Sehingga memunculkan sebuah pandangan baru bahwa sebuah bangunan yang memiliki pengguna spesifik yaitu anak – anak sebenarnya tidak hanya terpaku pada ruangan balok yang dibatasi oleh sebuah dinding dengan maksud sebagai pembeda antar ruang yang memang di khususkan untuk anak – anak yang memberikan keamanan, kenyamanan, serta kesenangan. Ruangan yang terbuka yang tidak memberikan mereka batas untuk melakukan kegiatan dan aktivitas juga dapat menjadi pilihan dengan maksud untuk melatih motoric mereka dan melatih mereka agar dapat membaur/bersosialisa satu sama lain. Keamanan berkaitan dengan material ataupun perabotan di dalam bangunan akademi basket yang tidak berbahaya, untuk kenyamanan berkaitan dnegan thermal dan juga bagaimana menciptakan sebuah isntitusi pendidikan yang membantu mencegah terjadinya bullying di lingkungan akademi basket ini, maka dari itu terdapat beberapa ruangan khusus seperti locker room yang di bedakan untuk anak usia dini 2 – 6 tahun dan anak usia 10 – 15 tahun dan juga lapangan latihan yang dibedakan antara lapangan latihan untuk anak – anak usia 2 – 6 tahun dengan anak – anak usia 10 -1 5 tahun.

Pada bangunan akademi basket ini terdapat beberapa ruang khusus yang menjadi pusat kegiatan utama pada bangunan Akademi Basket tersebut yaitu sebagai berikut :

#### 1. Lapangan Latihan

Pada bangunan akademi basket ini memiliki 3 lapangan latihan dimana 1 lapangan latihan dikhususkan bagi klafisikasi pengguna kelas Pree Hoops dan Hoops Kids yang memiliki ketinggian ring basket lebih rendah yaitu 2,65 m dan

menggunakan ukuran bola yaitu bola 5 dimana pada ukuran dari lapangan latihan tersebut menyesuaikan dengan standart yang ada yaitu standart FIBA.



Gambar 68. Ketinggian Ring Basket Anak - Anak

(Sumber : <http://mirdapauweni.blogspot.com/2012/03/permainan-basket-taki.html>)

Pada lapangan latihan basket untuk anak – anak klasifikasi kelas Pree Hoops dan Hoops Kids yang membedakan dengan kelas lainnya adalah ketinggian ring basket yang lebih rendah dan ukuran bola yang digunakan lebih kecil yang dikhususkan bagi anak – anak usia 2 – 6 tahun.

## 2. Locker Room

Untuk area locker room juga disesuaikan dengan pengguna bangunan yaitu anak – anak dimana terdapat ketentuan ukuran mabel atau furniture untuk anak – anak sebagai berikut :

### a. Untuk anak – anak perempuan

Table 19. Ketentuan Ukuran Furniture Anak - Anak

<p>Tinggi bak cuci tangan/wastafel</p>	<p>Tinggi pinggul</p>	<p>48.94 cm</p>	<p>2.5 persentil dari tinggi pinggul</p>	<p>Purnomo 18</p>
<p>Tinggi rak barang anak paud siwalankerto</p>	<p>Jangkauan vertikal berdiri</p>	<p>105.62 cm</p>	<p>2.5 persentil dari jangkauan vertikal berdiri</p>	<p>Purnomo 21</p>

(Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/94012-ID-kajian-antropometri-ergonomi-desain-mebe.pdf>)

Selain tinggi wastafle dan rak barang untuk anak – anak terdapat juga closet duduk anak yang memang memiliki perbedaan dengan closet duduk untuk orang dewasa.



Gambar 69. Closet Duduk Anak - Anak

(Sumber : <https://www.tokopedia.com/keramikjayaindah/kloset-anak-kloset-duduk-anak>)

b. Untuk anak – anak laki – laki

Table 20. Ketentuan Ukuran Furniture Anak - Anak

<p>Tinggi bak cuci tangan wastafel</p>	<p>Tinggi pinggul</p>	<p>48.14 cm</p>	<p>2.5 persentil dari tinggi pinggul</p>	<p>Purnomo 18</p>
<p>Tinggi rak barang anak paud siwalankerto</p>	<p>Jangkauan vertikal berdiri</p>	<p>108.14 cm</p>	<p>2.5 persentil dari jangkauan vertikal berdiri</p>	<p>Purnomo 21</p>

(Sumber : <https://media.neliti.com/media/publications/94012-ID-kajian-antropometri-ergonomi-desain-mebe.pdf>)

Selain tinggi wastafle dan rak barang untuk anak – anak terdapat juga closet duduk anak yang memang memiliki perbedaan dengan closet duduk untuk orang dewasa.



Gambar 70. Closet Duduk Anak - Anak

(Sumber : <https://www.tokopedia.com/keramikjayaindah/kloset-anak-kloset-duduk-anak>)

### 3.3 Analisa Relasi Keruangan dan Tapak

#### Kebutuhan Luas Lahan

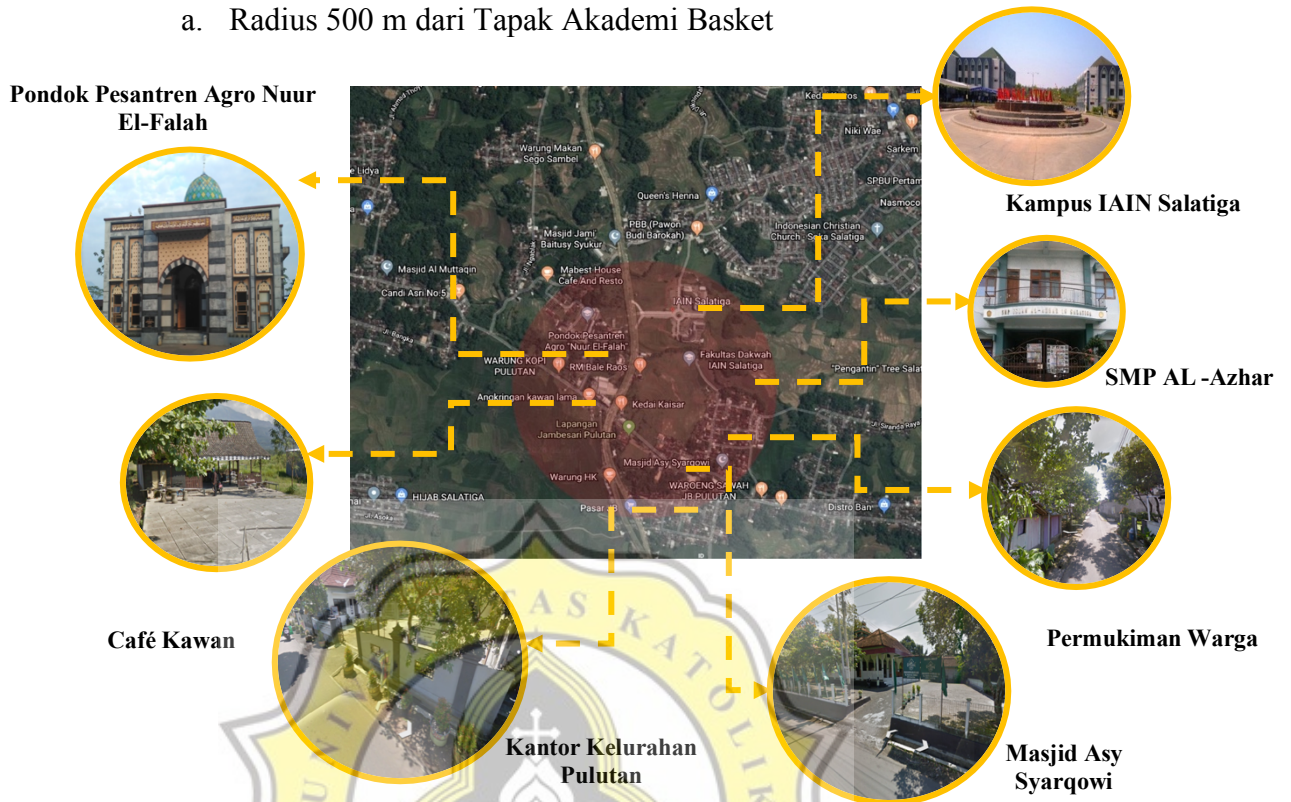
Tapak Akademi Basket terletak di JL. Lingkar Selatan Salatiga, Salatiga, Jawa Tengah. Memiliki KDB 70%, dengan maksimal 3 lantai KLB 1,1 dan RTH 30%.

1. Kebutuhan Ruang Total + Sirkulasi Massa Bangunan
  - = Kebutuhan Ruang Total x 10% Sirkulasi antar Masa Bangunan
  - =  $7.081,64 \text{ m}^2 \times 10\%$
  - =  **$7.789,804 \text{ m}^2$**
2. Kebutuhan Luas Lantai Dasar
  - = KDB 70% x Luas Kebutuhan Tapak
  - =  $70\% \times 7.789,804 \text{ m}^2$
  - =  **$5.452,862 \text{ m}^2$**
3. Are Outdoor
  - =  $423,96 \text{ m}^2$
  - =  **$423,96 \text{ m}^2$**
4. Luas Ruang Terbuka Hijau
  - = RTH 30% x Luas Kebutuhan Tapak
  - =  $30\% \times 7.789,804 \text{ m}^2$
  - =  **$2.336,94 \text{ m}^2$**
5. Total Luas Kebutuhan Lahan
  - =  $7.789,804 \text{ m}^2 + 5.452,862 \text{ m}^2 + 423,96 \text{ m}^2 + 2.336,94 \text{ m}^2$
  - =  $16.003,56 \text{ m}^2$
  - ≈  **$17.000 \text{ m}^2$**

### 3.4 Analisa Lingkungan Buatan

#### 3.4.1 Analisa Bangunan Sekitarnya

##### a. Radius 500 m dari Tapak Akademi Basket



Gambar 71. Bangunan Disekitar Tapak dengan Radius 500 m

(Sumber : Analisis Pribadi)

Di radius 500 m terdapat beberapa bangunan pendidikan seperti Pondok Pesantren Nuur El-Falah, Kampus IAIN Salatiga, SMP Al – Azhar, dan bangunan penunjang seperti Kantor Kelurahan Pulutan, Masjid Asy Syarqowi, dan Restaurant. Di sekitar tapak didominasi oleh permukiman warga dan area persawahan

b. Radius 1000 m dari Tapak Akademi Basket



Gambar 72. Bangunan di Sekitar Tapak dengan Radius 1000 m

(Sumber : Analisa Pribadi)

Di radius 1000 m terdapat beberapa bangunan pendidikan seperti SD Pulurtan 2 dan Paud Asa selain bangunan pendidikan juga terdapat bangunan penunjang seperti Kantor Koperasi dan UKM Salatiga dan Pos Polisi dan bangunan ibadah seperti Masjid Jami' Baitusy Syukur dan Gereja Indonesian Christian Church.

Dari data radius bangunan sekitar tapak dapat disimpulkan bangunan disekitar tapak pada umumnya merupakan permukiman warga, bangunan pendidikan dan tempat ibadah dengan ketinggian bangunan rata – rata bangunan 1 lantai sehingga nantinya bangunan Akademi Basket ini memiliki citra bangunan yang kontras dimana memberikan warna baru di dalam Kawasan tersebut dengan bangunan bentang lebar.

### 3.4.2 Analisa Transportasi dan Utilitas Kota

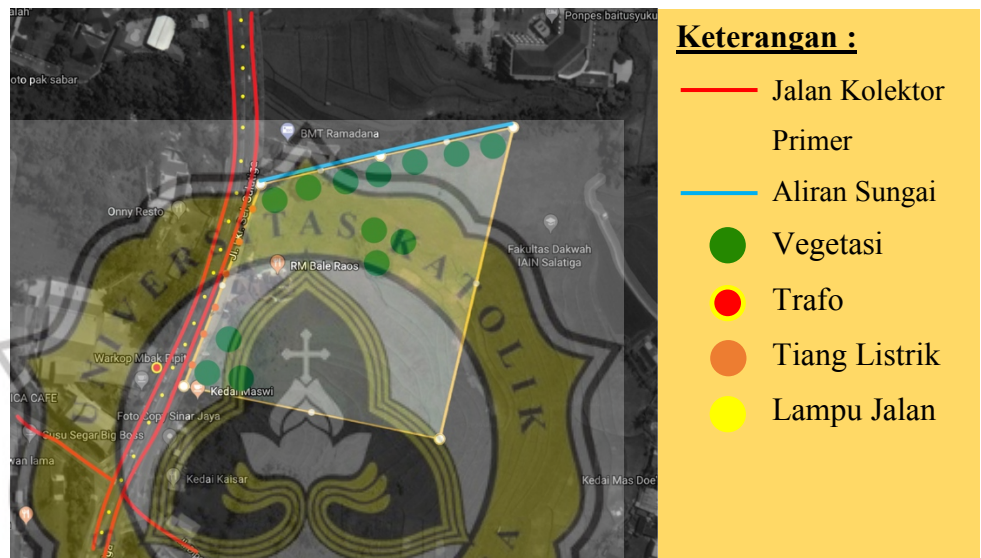
a. Transportasi Kota

Akses menuju tapak dapat ditempuh melalui Kota Semarang, Kota Salatiga, Kota Solo, Kota Boyolali, Kota Magelang dimana JL. Lingkar Selatan Salatiga merupakan akses utama pada tapak yang



menghubungkan kota – kota tersebut. Untuk menuju tapak diakses menggunakan transportasi darat yaitu bus, truk, mobil pribadi, dan kendaraan beroda dua. Mobilitas Jl. Lingkar Selatan Salatiga ramai lancar karena mayoritas kendaraan yang melewati adalah kendaraan yang ingin menuju Kota Solo, Boyolali, dan Megelang dimana di dominasi oleh kendaraan beroda empat dan truk - truk bermuatan. Lebar Jl. Lingkar Selatan Salatiga mencapai  $\pm 16 \text{ m}^2$  dengan akses 2 arah.

b. Utilitas Kota



Gambar 73. Utilitas Tapak

(Sumber : Analisis Pribadi)

Pada eksisting tapak sudah terdapat utilitas seperti lampu penerangan jalan, tiang listrik dan trafo dengan cukup baik. Gambar diatas menunjukkan titik dari tiang – tiang listrik, lampu penerangan jalan dan trafo. Sedangkan untuk drainase di tapak masih belum ada dan mengandalkan dari aliran sungai yang berada di utara tapak.

**3.4.3 Analisa Vegetasi**

Pada eksisting tapak sudah terdapat vegetasi di didalan tapak itu sendiri maupun di sepanjang Jl. Lingkar Selatan Salatiga. Karena di lingkungan sekitar tapak masih alami yaitu area persawahan maupun perkebunan sehingga masih banyak dijumpai pohon – pohon di kawasan tapak tersebut. Yang nantinya dengan adanya penghijauan citra Kawasan maupun tapak itu sendiri masih sangat alami dan menyejukan karena hembusan angin yang

melewati are tapak yang disebabkan oleh terserapnya karbondioksida ke dalam pohon yang kemudian mengalami proses sehingga menjadi oksigen yang segar selain sebagai peneduh. Gamabr dibawah menunjukkan vegetasi yang berada di sekitar tapak



Gambar 74. Vegetasi Tapak

(Sumber : Analisa Pribadi)

#### 3.4.4 Analisa Pertanian dan Bangunan Komersil

Gambar di bawah ini menjelaskan pemetaan zona yang berada di dalam tapak. Area dengan warna kuning merupakan area komersil yaitu restaurant bale raos. Di dalam tapak didominasi oleh pertanian karena mayoritas masyarakat di Kel. Pulutan bermata pencaharian sebagai petani sehingga tidak dipungkiri di sekitar lingkungan tapak dan di tapak merupakan area persawahan. Pada gambar diatas area pertanian/persawahan merupakan area dengan warna merah.



Gambar 75. Fungsi Lahan Eksisting Pada Tapak

(Sumber : Analisis Pribadi)

Jika dilihat pada gambar diatas tapak berada di pinggir jalan utama yang memiliki topografi relative datar walaupun tapak didominasi oleh pertanian/persawahan.

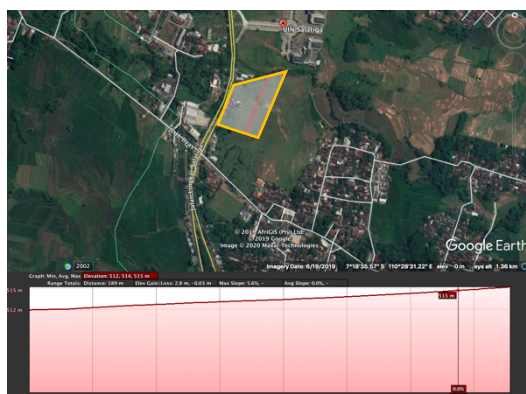
### 3.5 Analisa Lingkungan Alami

#### 3.5.1 Analisa Klimatik

Kondisi suhu udara di sekitar tapak rata – rata pada dini hari yaitu 26°C dan suhu tertinggi ketika siang hari 31°C dengan kecepatan angin  $\pm 10$  km/jam. Walaupun suhu yang cukup tinggi pada siang hari, kelembapan udara mencapai 70%. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh lokasi yang berada di kaki gunung merbabu dan di kelilingi oleh gunung – gunung kecil seperti gunung telomoyo, gunung ungaran, dan gunung gajah mungkur.

#### 3.5.2 Analisa Landscape (Kontur)

Area lingkungan sekitar tapak termasuk dalam area persawahan dimana sebagian besar wilayah di Kelurahan Pulutan merupakan persawahan. Kelurahan Pulutan merupakan daerah miring menurut data geografis kota salatiga yaitu 25%. Sedangkan prosentase kemiringan di tapak yaitu 5.6% menurut data yang didapat dari stelit Google Earth Pro.



Gambar 76. Data Diagram Kemiringan Tapak

(Sumber : Google Earth Pro)

Berdasarkan data yang didapat dari google earth pro dimana tapak memiliki prosentase kemiringan sebesar 5.6% dimana tapak merupakan daerah persawahan yang bersifat sangat landai berdasarkan USSM dan USLE (*United Stated Soil System Management and Universal Soil Loss Equation*)

KEMIRINGAN LERENG (°)	KEMIRINGAN LERENG (%)	KETERANGAN	KLASIFIKASI USSM (%)	KLASIFIKASI USLE (%)
<1	0-2	Datar-Hampir Datar	0-2	1-2
1-3	3-7	Sangat Landai	2-6	2-7
3-6	8-13	Landai	6-13	7-12
6-9	14-20	Agak Curam	13-25	12-18
9-25	21-55	Curam	25-55	18-24
25-65	56-140	Sangat Curam	>55	>24
>65	>140	Terjal		

Gambar 77. Tabel Klasifikasi Kemiringan Lereng USSM dan USLE

(Sumber : USSM dan USLE)

## **BAB IV**

### **PENELUSURAN MASALAH**

#### **4.1. Analisa Masalah**

##### **4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna**

Belum adanya sarana pelatihan bola basket resmi di Kota Salatiga jika melihat fenomena yang ada dimana banyak sekali potensi bakat dari kalangan anak SMP – SMA dalam cabang olahraga basket tetapi mereka tidak memiliki wadah pengembangan bakat tersebut dikarenakan keterbata SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu pelatih dan fasilitas seperti lapangan latihan yang layak karena di beberapa sekolahan tidak menyediakan pelatih basket sehingga pelatih berasal dari guru olahraga yang tidak memiliki license pelatih basket dan memiliki lapangan basket seadanya sehingga dengan keterbatasan tersebut atlit yang berasal dari siswa/siswa SMP – SMA tidak maksimal dalam latihan basket yang berdampak pada prestasi dalam beberapa event – event basket yang diadakan belum memiliki prestasi yang baik. Maka dari itu dengan adanya Akademi Basket ini diharapkan mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan bakat di bidang olahraga basket sejak usia dini dimana dalam proses tersebut mereka mendapatkan fasilitas yang terbaik dari segi pelatih, lapangan hingga fasilitas pendukung lainnya. Mengembangkan bakat dalam olahrag basket dapat maksimal jika dilakukan sejak usia dini maka dari itu di dalam Akademi Basket ini diperuntukan bagi anak – anak usia 2 – 15 tahun karena diusia tersebut anak – anak memiliki daya tangkap yang bagus sehingga dapat cepat menyerap ilmu yang diajarkan oleh coach/pelatih. Sehingga nantinya dapat mencetak atlit – atlit terbaik.

Pada proyek ini karena didominasi oleh anak – anak sehingga perlu adanya aspek kenyamanan Termal yang dapat mempengaruhi performa atlit dalam berlatih maupun bertanding di dalam Akademi Basket dan juga aspek menyenangkan ketika berlatih basket dengan menciptakan suasana yang menggambarkan pengguna dari bangunan tersebut yaitu anak – anak. Kedua aspek tersebut sangat penting agar dapat memberikan kenyamanan

dan suasana yang berbeda ketika berlatih basket di Akademi Basket tersebut.

#### 4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak

a. Akses

Ketika hendak menuju lokasi tapak yang berada di JL. Lingkar Selatan Salatiga dengan lebar jalan  $\pm 16 \text{ m}^2$  yang merupakan jalan kolektor primer yang menghubungkan suatu kota dengan kota lainnya. Ketika musim liburan seperti libur lebaran dan natal JL. Lingkar Selatan Salatiga akan mengalami kepadatan lalu lintas dikarenakan jalan tersebut merupakan jalan alternative menuju Kota Solo, Boyolali, dan Magelang. Selain itu JL. Lingkar Selatan Salatiga hanya dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi karena tidak ada transportasi umum yang melewati JL. Lingkar Selatan Salatiga seperti angkutan umum dan bus antar kota tidak melewati JL. Lingkar Selatan Salatiga.

b. Iklim

Di Kota Salatiga sendiri memiliki udara yang sejuk dengan suhu rata – rata tahunan  $23^{\circ}\text{C}$  karena berada di kaki gunung merbabu dimana permasalahan Termal merupakan permasalahan utama dalam suatu arena basket (lapangan basket) indoor yang harus ditangani dengan baik. Karena suhu udara di dalam lapangan basket indoor harus memenuhi standart yaitu berada di titik normal  $27^{\circ}\text{C}$  -  $28^{\circ}\text{C}$  dimana di suhu tersebut tidak terlalu panas dan tidak terlalu dingin atau normal. Karena jika terlalu dingin atau terlalu panas akan mempengaruhi performa permainan dan tidak memaksimalkan kegiatan latihan yang dilakukan.

c. Regulasi

Menurut peraturan daerah Kota Salatiga Bab 4 Pasal 7 Tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan dinyatakan bahwa JL. Lingkar Selatan Salatiga yang merupakan jalan kolektor primer memiliki KDB 70%. Sehingga ruang luar minimal harus dapat dipenuhi sebesar 30%. Karena prosentase ruang luar yang lebih sedikit maka

perlu adalah pengolahan ruang luar secara maksimal sehingga penghijauan di sekitar bangunan juga tetap bisa di maksimalkan dengan baik.

#### 4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan di Luar Tapak

a. Budaya

Secara budaya, fungsi bangunan ini cenderung mengarah kepada sesuatu yang berbaur tidak local/kebudayaan daerah tersebut dikarenakan fungsi bangunan tersebut sebagai sarana olahraga yaitu berupa Akademi Basket sehingga jauh dari unsur local tetapi lebih mengarah ke modern dan teknologi yang ada.

b. Sosial

Masyarakat Indonesia cenderung belum sadar betul mengenai perlu adanya suatu tempat institusi resmi dibidang olahraga non formal seperti Akademi Basket yang nantinya menjadi wadah pengembangan bakat di bidang olahraga terutama olahraga basket, yang tidak hanya bergantung pada ekstrakurikuler di sekolah yang bahkan tidak memiliki pelatih/sering adanya pergantian pelatih/ adanya pelatih yang tidak memiliki license sebagai pelatih basket dan juga fasilitas pendukung seperti lapangan yang tidak memenuhi standart, serta bola basket dan ring basket yang sudah tidak layak pakai atau tidak memenuhi standart yang ada. Pada kenyataannya Akademi Basket bisa menjadi pilihan untuk mengembangkan potensi diri dibidang olahraga basket dimana akademi basket ini nantinya juga akan dilengkapi dengan pelatih/coach yang sudah memiliki pengalaman atau license sebagai pelatih basket selain itu juga terjaminnya fasilitas – fasilitas yang disediakan seperti lapangan, bola basket, ring basket dll yang memenuhi standart FIBA. Serta bagaimana akademi basket ini juga dapat membantu mencegah terjadinya bullying yang sering terjadi di lingkungan pendidikan sehingga membuat orang tua siswa khawatir dengan anak – anaknya karena akibat dari bullying sangat berdampak negative bagi anak – anak dimana kriteria usia anak – anak sedang dalam masa pertumbuhan.

c. Ekonomi

Dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk membuat sebuah akademi basket dengan fasilitas – fasilitas yang lengkap dan sesuai standart FIBA yang nantinya akan dipergunakan untuk pelatihan bola bsket tidak hanya lapangan basket tetapi juga fasilitis pendukung lainnya yang dapat memperlancar jalannya kegiatan pelatihan basket bagi calon siswa/siswi, orang tua dan juga pengunjung Akademi Basket.

#### **4.1.5 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak, dengan Topik Desain**

Adanya arsitektur ekspresionisme yang tidak hanya diterapkan didalam bangunan (interior) namun juga diterapkan diluar bangunan dari segi bentuk/facade maupun tata massa bangunan yang akan berdampak bagi kompleks Akademi Basket tersebut maupun lingkungan sekitar bangunan tersebut. Hal ini disebabkan karena Kawasan Kelurahan Pulutan didominasi oleh bangunan satu lantai namun karena lokasi tapak berada di samping kampus IAIN dimana kampus tersebut merupakan bangunan low – rise sehingga perlu adanya ide desain untuk memunculkan karakter/citra bangunan akademi basket agar lebih kontras dari bangunan kampus IAIN yang berada di samping tapak akademi basket tersebut dimaksudkan untuk memberikan warna baru di dalam kawasan Kelurahan Pulutan dengan adanya bangunan akademi basket tersebut selain menjadi daya tarik tetapi juga mempertimbangkan aspek lingkungan sekitar agar bangunan akademi basket tetap memiliki irama dengan bangunan yang ada disekitarnya.

#### **4.2. Identifikasi Masalah**

Dari analisis – analisi yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan terdapat point – point permasalahan sebagai berikut :

1. Kota Salatiga merupakan kota yang sejuk dengan suhu rata – rata tahunan 23°C karena Kota Salatiga dikelilingi oleh gunung yaitu Gunung merbabu, Gunung Telomoyo, dan Gunung Gajah Mungkur dimana permasalahan Termal menjadi permasalahan utama dalam arena basket/lapangan basket indoor yang harus ditangani dengan baik. Karena suhu di dalam lapangan basket inddor dapat mempengaruhi peforma pemain pada saat bertanding maupun berlatih. Berdasarkan hasil wawancara dengan head coach DBL



Academy Jogja standart suhu di dalam lapangan basket (indoor) harus berada di titik normal yaitu kisaran 27°C - 28°C dimana suhu di dalam lapangan basket tersebut tidak terlalu dingin dan tidak terlalu panas/normal.

2. Kurangnya kesadaran masyarakat Indonesia mengenai pentingnya sebuah institusi resmi dibidang olahraga non formal sebagai wadah mengembangkan bakat atau potensi diri di bidang olahraga terutama olahraga basket yang selama ini dinilai sebatas sebuah ekstrakurikuler di lingkup sekolah formal (SD,SMP, dan SMA) tanpa melihat bagaimana ketersediaan dan standart untuk sumber daya manusia (pelatih) dan fasilitas pendukung seperti bola basket, ring basket, dll yang dapat berdampak besar pada performa dalam permainan. Serta ke khawatiran masyarakat dengan bullying yang terjadi di lingkungan pendidikan sehingga membuat para orang tua khawatir dengan anak - anaknya
3. Penerapan ekspresi bangunan yang kontras dengan penerapan ke dalam bentuk/ fasad dan juga tatanan massa bangunan akademi basket tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar bangunan agar bangunan akademi basket tersebut walaupun kontras dengan memunculkan karakteristik/citra bangunan tetapi juga dapat memiliki irama dengan bangunan lain yang berada di sekitar tapak tersebut.

#### 4.3. Pernyataan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, point – point rumusan masalah pada proyek Akademi Basket dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan kenyamanan termal yang sesuai ketentuan yang ada bagi pengguna akademi basket bagi anak – anak ?
2. Bagaimana perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga dapat menunjang perkembangan olahraga basket yang semakin berkembang di Kota Salatiga khususnya bagi kalangan anak – anak ?
3. Bagaimana penerapan *Arsitektur Ekspresionisme* pada perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga yang dikhususkan bagi anak - anak ?

## BAB V

### LANDASAN TEORI

#### 5.1 Pemahaman Mengenai Kenyamanan Termal

##### 5.1.1 Pengertian Kenyamanan Termal<sup>24</sup>

Kenyamanan termal secara umum diketahui adalah sebagai rasa nyaman terhadap situasi termis di lingkungan sekitar tubuh. Situasi kenyamanan termis biasanya senantiasa dihubungkan dengan situasi klimatis pada suatu tempat. Menghadapi variasi – variasi klimatis, manusia memiliki sebuah upaya atau daya bereaksi ketika menghadapi situasi tersebut dengan cara sebagai berikut :

- a. Fisiologis (reaksi internal dari dalam tubuhnya)
- b. Mengubah sikap atau tingkah aktivitasnya
- c. Menciptakan atau memanfaatkan suatu obyek pelindung (pakaian, ruangan, dll). (*Sangkertadi, 2013*)

(Fanger 1970, dalam Muh Asbar) sebagaimana juga ASHRAE (*American Standart Of Heating Refrigerating And Air Conditioning Engineers – ASHRAE standart 55*) mendefinisikan kenyamanan termis sebagai suatu kondisi atau rasa puas dari seseorang menghadapi lingkungan termisnya. Atau dengan kata lain adalah situasi dimana dengan tabsennya rasa tidak nyaman.

Tolak ukur yang dijadikan dalam menentukan rasa nyaman secara fisis adalah perubahan – perubahan yang terjadi pada karakteristik biologis seseorang yaitu sebuah tanggapan sensorial secara biologis terhadap keadaan atau lingkungan termis di sekitarnya. Manusia adalah jenis makhluk hidup homotermis, yang memiliki kemampuan menjaga suhu tubuhnya agar tetap konstan yaitu (sekitar 37°C) dalam kondisi lingkungan klimatis yang bervariasi secara luas.

Suhu ruangan yang dibutuhkan untuk ruangan yang nyaman sangat tergantung terhdap jenis kegiatan penggunaanya dan jenis pakaian yang dikenakan, selain itu kecepatan pergerakan udara dan hembusan udara juga

---

<sup>24</sup> Asbar, Muh (2019), Gedung Olahraga Basket di Kendari dengan Pendekatan Konsep Kenyamanan Termal, Tugas Akhir Arsitektur Universitas Muhammadiyah Kendari, hal. 25 – 27

menjadi faktor yang mempengaruhi suhu ruangan yang dibutuhkan. Tetapi tidak ada satupun suhu ukuran tertentu yang dapat memuaskan kebutuhan kenyamanan termis seseorang karena setiap orangnya pasti memiliki kebutuhan akan kenyamanan termis yang berbeda – beda akan kenyamanan termis.

### 5.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Termal<sup>25</sup>

Faktor yang mempengaruhi kenyamanan termal yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan. Adapun pembagian faktor manusia dan lingkungan yang mempengaruhi kenyamanan termal antara lain :

#### Faktor Manusia

a. Aktivitas (metabolism)

Aktivitas manusia pada umumnya menghasilkan kalor yang akan dilepaskan ke lingkungan.

b. Pakaian (clothing)

Kalor yang dilepaskan seseorang ke lingkungan dipengaruhi juga oleh pakaian yang dikenakan.

#### Faktor Lingkungan

a. Temperatur

Radiasi matahari sampai ke bumi untuk menghangatkan permukaan bumi. Begitupun pada suatu bangunan, radiasi matahari akan membuat ruangan terasa hangat.

b. Kecepatan Angin

Angin adalah udara yang bergerak. Udara yang bergerak ini membantu mempercepat pelepasan kalor pada permukaan kulit seseorang.

c. Kelembaban Udara

Kelembaban udara adalah kandungan uap air di udara. Kelembaban udara ini mempengaruhi pelepasan kalor dari tubuh manusia. Kelembaban udara yang tinggi akan menyebabkan kalor di dalam tubuh manusia sulit dilepaskan sehingga timbul ketidaknyamanan.

d. Suhu Permukaan Ruang Rata – Rata

---

<sup>25</sup> Asbar, Muh (2019), Gedung Olahraga Basket di Kendari dengan Pendekatan Konsep Kenyamanan Termal, Tugas Akhir Arsitektur Universitas Muhammadiyah Kendari, hal. 27 – 29

Suhu udara ini erat kaitannya dengan kalor. Kalor tercipta karena adanya perbedaan suhu. Kalor mengalir dari suhu tinggi ke suhu rendah. Suhu udara dapat dibedakan menjadi dua yaitu suhu udara normal dan suhu udara rata – rata yang merupakan suhu rata – rata lingkungan sekitar orang yang dapat memberikan pengaruh ke tubuh seseorang sebesar 60%.

### 5.1.3 Standart Kenyamanan Termal<sup>26</sup>

SNI – 14 – 1993 – 03 menyatakan bahwa standart kenyamanan termal pada bangunan yang dikondisikan untuk orang Indonesia yaitu :

- a. Sejuk Nyaman, antara suhu efektif  $20,8^{\circ}\text{C}$  –  $22,8^{\circ}\text{C}$
- b. Nyaman Optimal, antara suhu efektif  $22,8^{\circ}\text{C}$  –  $25,8^{\circ}\text{C}$
- c. Nyaman, antara suhu efektif  $25,8^{\circ}\text{C}$  –  $27,1^{\circ}\text{C}$

Basaria (2005) menyatakan suhu nyaman menurut tata cara perencanaan teknis konservasi energy pada bangunan yaitu :

- a. Sejuk Nyaman, antara suhu efektif  $20,5^{\circ}\text{C}$  –  $22,8^{\circ}\text{C}$
- b. Nyaman Optimal, antara suhu efektif  $25,8^{\circ}\text{C}$  –  $25,8^{\circ}\text{C}$
- c. Nyaman, antara suhu efektif  $25,8^{\circ}\text{C}$  –  $27,1^{\circ}\text{C}$

### 5.1.4 Aspek yang Dapat Menunjang Kenyamanan Termal di Dalam Bangunan<sup>27</sup>

- a. Bukaannya Jendela atau Ventilasi yang Baik

Ventilasi adalah salah satu celah atau lubang tempat mengalirnya udara untuk tujuan pertukaran kalor dan pertukaran udara di dalam ruangan.

- b. Perancangan Plafond yang Tinggi

Plafond yang dirancang pada gedung olahraga dengan ketinggian hingga 12,5 m akan menurunkan suhu ruangan dan dapat menjadi pertukaran udara

- c. Perancangan Elemen Pembayangan pada Jendela

---

<sup>26</sup> Mutiara, Murista (2019), Kenyamanan Thermal Arena Basket Academy Basketball Yogyakarta, Seminar Penelitian Arsitektur Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, hal. 25 – 26

<sup>27</sup> Asbar, Muh (2019), Gedung Olahraga Basket di Kendari dengan Pendekatan Konsep Kenyamanan Termal, Tugas Akhir Arsitektur Universitas Muhammadiyah Kendari, hal. 29 – 30

Bukaan jendela atau ventilasi merupakan hal yang bersifat permanen karena merupakan bagian dari perancangan baguna. Sedangkan untuk pengkondisian lebih fleksibel sesuai dengan keperluan aktivitas seseorang maka dibutuhkan elemen pembayang.

d. Pemilihan Material Bangunan

Material bangunan biasanya digunakan pada dinding untuk berbagai keperluan. Untuk meningkatkan kenyamanan termal, misalnya pada bangunan dengan orientasi bukaan jendela Utara – Selatan maka dinding yang menghadap Timur dan Barat haruslah memiliki material yang lambat dalam menghantarkan kalor dari radiasi matahari seperti peredam panas aluminium foil atau penahan dingin seperti padding

e. Penanaman Vegetasi di Sekitar Bangunan

Penanaman vegetasi ditujukan untuk memperoleh lebih banyak udara segar di sekitar bangunan. Vegetasi yang rimbun akan menimbulkan efek teduh yang akan meningkatkan kenyamanan.

f. Penggunaan Air Conditioner (AC)

Penggunaan Air Conditioner (AC) dapat menjadi pilihan untuk mencapai kenyamanan thermal yang memenuhi standart yang telah ditentukan.

## 5.2 Fasilitas Akademi Basket

Ketersediaan fasilitas yang membantu dalam proses pendidikan di akademi basket ini nantinya akan memberikan kualitas yang bagus untuk akademi basket ini. Kualitas dalam pendidikan yang ada di akademi basket nantinya juga akan berdampak positif terhadap siswa/atlet dan orang tua yang memilih akademi basket sebagai wadah pengembangan bakat di cabang olahraga basket secara teoritis maupun teknis sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dibantu dengan fasilitas – fasilitas penunjang yang memenuhi standart FIBA, PERBASI sehingga memberikan kepuasan terhadap pelayanan akademi basket tersebut.

### 5.2.1 Kurikulum Pembelajaran<sup>28</sup>

Kurikulum pembelajaran diadopsi dari kurikulum New World Academy Basketball Australia diadopsi di dalam kurikulum ini terbagi menjadi beberapa matri yang diajarkan seperti :

a. Pengembangan Teknik Dasar Permainan Basket

Pengembangan teknik dasar disini adalah mengajarkan teknik – teknik dasar dalam permainan basket seperti melempar bola (passing), menggiring bola (dribble), dan menembak bola (shooting).

b. Pengembangan Teknik Dasar Defense dan Offense

Defense adalah teknik untuk melatih pertahanan dalam tim yang memiliki tujuan untuk melatih penjagaan tim, dimana pertahanan tim yang tidak dapat ditembus dengan defense yang baik dan menggunakan zona, man to man ataupun pola defense yang lain. Sedangkan offenses merupakan startegi untuk dapat mencetak point dengan melewati pertahanan dari tim lawan.

c. Pelatihan Stamina

Pelatihan stamina sangat dibutuhkan karena untuk melatih stamina para pemain sehingga menjadi lebih kuat dan tidak mudah lelah ketika latihan maupun pertandingan

d. Pendidikan Akademi

Pendidikan akademi adalah faktor yang paling penting dimana dalam pendidikan akademi ini pemain tidak hanya dilatih fisik, pola, teknik basket saja tetapi juga diberikan beberapa teori tentang permainan bola basket.

e. Jadwal Kegiatan

Pendidikan akademi ini terbagi atas 5 kelas yang dikelompokkan berdasarkan usia dengan waktu kegiatan sebagai berikut :

- **Pre Hoops (2 – 4 tahun)** : pada tahap ini motoric dasar anak diasah lewat permainan yang menyenangkan, serta membangun kegiatan baik untuk bergerak aktif. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu terdapat empat kali pertemuan sebagai berikut:

---

<sup>28</sup> Dian, Adi (2016), Perancangan Akademi Basket di Surabaya (Tema : Combined Metaphors), Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, hal. 18 – 28

Minggu : 10.30 – 12.00 WIB

Senin : -

Selasa : 12.30 – 14.00 WIB

Rabu : -

Kamis : 12.30 – 14.00 WIB

Jum'at : -

Sabtu : 10.30 – 12.00 WIB

- **Hoops Kids (5 – 6 tahun)** : pada tahap ini adalah untuk mengasah kemampuan anak dalam self – control, bersosialisasi, mengenali emosi dan pengembangan motoric anak. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu terdapat empat kali pertemuan sebagai berikut:

Minggu : 12.00 – 14.00 WIB

Senin : -

Selasa : 14.00 – 16.00 WIB

Rabu : -

Kamis : 14.00 – 16.00 WIB

Jum'at : -

Sabtu : 12.00 – 14.00 WIB

- **Hoops (7 – 9 tahun)** : pada tahap ini siswa akan dikenalkan dengan fundamental basket. Belajar menyelesaikan masalah dan teamwork dari permainan bola basket. Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 10.00 – 12.00 WIB

Senin : 14.00 – 16.00 WIB

Selasa : 14.00 – 16.00 WIB

Rabu : 14.00 – 16.00 WIB

Kamis : 14.00 – 16.00 WIB

Jum'at : 14.00 – 16.00 WIB

Sabtu : 10.00 – 12.00 WIB

- **Rookie (10 – 12 tahun)** : pada tahap ini adalah untuk membangun fundamental basketball skill secara lebih luas dan melatih game

sense. Mempelajari peraturan dalam permainan, strategi, dan taktik.

Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 10.00 – 12.00 WIB

Senin : 16.00 – 18.00 WIB

Selasa : 16.00 – 18.00 WIB

Rabu : 16.00 – 18.00 WIB

Kamis : 16.00 – 18.00 WIB

Jum'at : 16.00 – 18.00 WIB

Sabtu : 10.00 – 12.00 WIB

- **Startet (13 – 15 tahun)** : pada tahap ini memperkuat basketball skill dengan ekstensi latihan yang lebih detail, dalam tahap ini siswa belajar menentukan target, dan berkomitmen untuk mencapai target.

Dengan waktu kegiatan sebagai berikut dalam seminggu :

Minggu : 12.00 – 14.00 WIB

Senin : 18.00 – 20.00 WIB

Selasa : 16.00 – 18.00 WIB

Rabu : 18.00 – 20.00 WIB

Kamis : 18.00 – 20.00 WIB

Jum'at : 16.00 – 18.00 WIB

Sabtu : 12.00 – 14.00 WIB

### 5.2.2 Ruang Pendukung Kegiatan di Akademi Basket

Fasilitas – fasilitas pendukung kegiatan yang harus ada di dalam sebuah akademi basket seperti table dibawah dimana ruangan – ruang tersebut terutama fasilitas latihan harus memenuhi standart FIBA dan SNI yang telah ditetapkan.

Table 21. Fasilitas Akademi Basket

Fasilitas Akademi Basket					
Fasilitas Publik	Fasilitas Pengelola	Fasilitis Utama	Fasilitas Penunjang	Fasilitas Parkir	Fasilitas Service
Toko Peralatan Olahraga	Ruang Ketua dan Wakil	Lapangan Basket	Lavatory Pria dan Wanita	Parkir Mobil	Ruang Tunggu



		Indoor dan Outdoor			Orang Tua
Galeri dan Ruang Informasi	Ruang Staff	Jogging Track	Ruang Terapi Sauna	Parkir Motor	Working Space
Caffetaria / Resto	Ruang Metting	Locker room	Gudang	Parkir Sepeda	Taman
R. Pers	Ruang Arsip	Ruang Peralatan	Musholla		
	Ruang Pelatih	Ruang Audio			
		Ruang Kesehatan/ Klinik			
		Ruang Fitness			

(Sumber : Analisis Pribadi)

Kegiatan yang ada di dalam akademi basket ini tidak hanya kegiatan latihan basket saja tetapi juga terdapat kegiatan pertandingan basket yang nantinya akademi basket ini akan bekerjasama dengan klub basket Satya Wacana Salatiga dalam kegiatan event – event antar sekolah ataupun event – event antar akademi basket se Indonesia/tingkat nasional. Selain itu terdapat special program yang ada di Akademi Basket ini seperti program *Mini camp* yaitu program latihan intensif yang diselenggarakan pihak Akademi Basket dimana dalam program ini tidak hanya dilatih oleh coach akademi basket tetapi juga oleh pemain professional. *Basketball Clinic* program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman berlatih basket yang fun dengan pelatih professional maupun pemain basket professional. *Field Trip* bekerja sama dengan sekolah – sekolah yang ada di Kota Salatiga untuk berlatih basket di Akademi Basket ini.

Selain itu fasilitas yang ada juga menjamin kenyamanan anak – anak yang melakukan proses pelatihan di akademi basket tersebut dimana kenyamanan yang dimaksud selain berkaitan dengan thermal tetapi juga mempertimbangkan

bagaimana menciptakan sebuah institusi pendidikan yang membantu mencegah terjadinya bullying di lingkungan akademi basket ini, maka dari itu terdapat beberapa ruangan khusus seperti locker room yang dibedakan untuk anak usia dini 2 – 6 tahun dan anak usia 10 – 15 tahun dan juga lapangan latihan yang dibedakan antara lapangan latihan untuk anak – anak usia 2 – 6 tahun dengan anak – anak usia 10 -15 tahun. Seperti mempertimbangkan ruang yang dirancang dengan garis pandang yang jelas memudahkan guru untuk mengawasi siswa. Dengan menghilangkan sudut gelap untuk bersembunyi dan melakukan kegiatan menyimpang yaitu pembullyan, banyak jendela penggunaan kaca yang dapat melihat diluar bangunan sehingga guru dapat mengawasi siswanya.

### **5.3 Arsitektur Ekspresionisme**

#### **5.3.1 Pengertian Arsitektur Ekspresionisme<sup>29</sup>**

Arsitektur Ekspresionisme adalah aliran arsitektur yang memberikan kebebasan berimajinasi dan kebebasan mencipta. Dalam perancangan bangunan tidak dibatasi oleh patokan yang akan menjadikan bentuk bangunan terlihat kaku dan monoton. Bentuk ekspresi dapat berupa emosi kemarahan dan depresi serta emosi kebahagiaan.

#### **5.3.2 Aspek Ekspresionisme yang Dapat Diterapkan Dalam Bangunan**

Arsitektur Ekspresionisme merupakan pengungkapan kebebasan ekspresi dimana dalam bangunan akademi basket ini pendekatan arsitektur yang menggambar karakter pengguna bangunan tersebut yang di khususkan bagi anak – anak dengan berpegang pada prinsip modern merupakan karakter yang dimunculkan. Pencapaian ekspresi dalam bangunan akademi basket diterapkan pada ruang luar dan ruang dalam bangunan dari segi bentuk, pola, tekstur, dan warna yang akan memberikan suasana nyaman, aman dan menyenangkan untuk anak – anak.

##### *a. Penerapan dalam segi bentuk<sup>30</sup>*


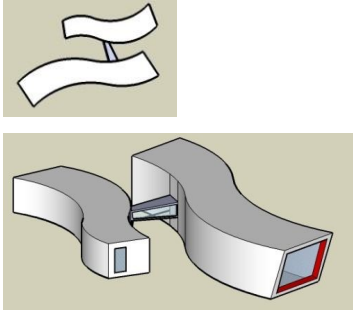

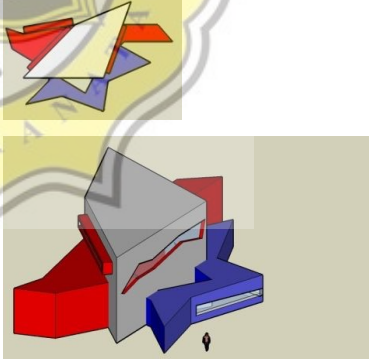

---

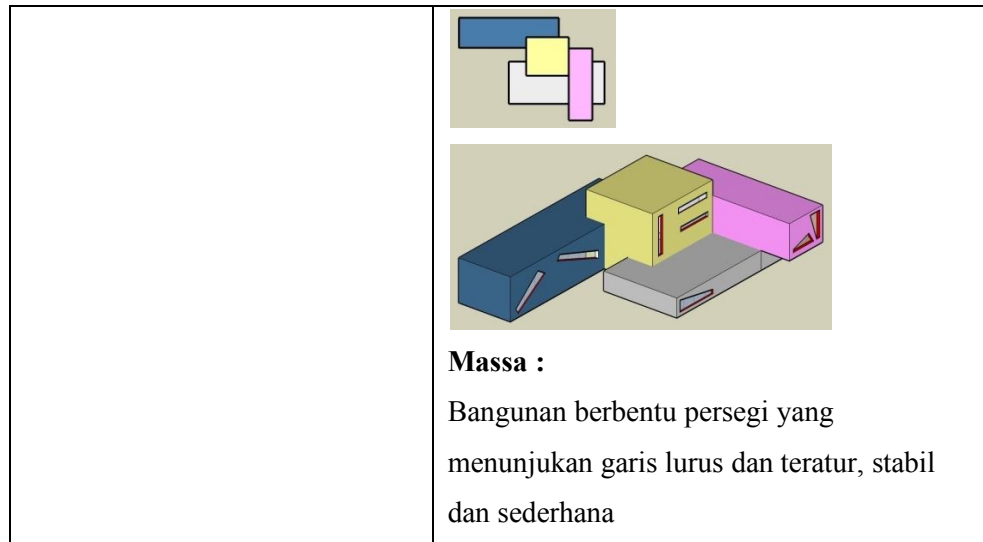
<sup>29</sup> Charisa, Nathania (2018), Yogyakarta Cinema Center Sebagai Pusat Entertainment yang Interaktif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 48

<sup>30</sup> Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi bentuk

Table 22. Arsitektur Ekspresionisme Segi Bentuk

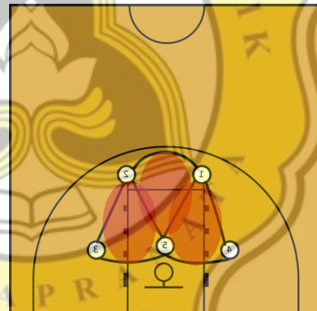
Bentuk	Contoh Transformasi
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis panjang lengkung – lengkung/meliuk – liuk yang memberikan makna emosi yang tenang</p>	 <p><b>Massa :</b> Bangunan berbentuk lengkung memanjang yang digabungkan dengan bangunan lainnya yang memiliki bentuk serupa yang saling terikat/terhubung</p>
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis yang tidak teratur, dinamis yang menggambarkan kebebasan tanpa aturan seperti emosi yang meledak – ledak marah, depresi.</p>	 <p><b>Massa :</b> Bangunan berbentuk tidak teratur, zig – zag dan memiliki sudut yang tajam - tajam</p>
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : Garis yang lurus dan teratur (tegas dan sederhana)</p>	



(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)

Selain itu penekanan bentuk arsitektur ekspresionisme juga dapat dimunculkan dari teknik permainan bola basket seperti pola defense atau offense seperti berikut :

- Zone Defense 2 – 3

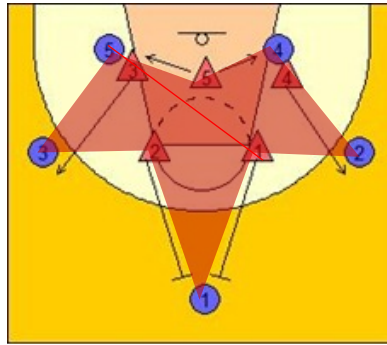


Gambar 78. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/2Onjlvf>)

Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme panjang dan melengkung dapat dimunculkan dari pola defense 2 – 3 yang akan menghasilkan sebuah bentuk dan tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis yaitu emosi yang tenang

- Zone Defense 2 – 1



Gambar 79. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/2udRo1Y>)

Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme yang tidak teratur dan dinamis dapat dimunculkan dari pola defense 2 – 1 pada permainan bola basket yang akan menghasilkan sebuah bentuk massa bangunan atau tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis emosional, labil, depresi.

- Zone Deffense 1 – 3 – 1



Gambar 80. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/37VrTRM>)

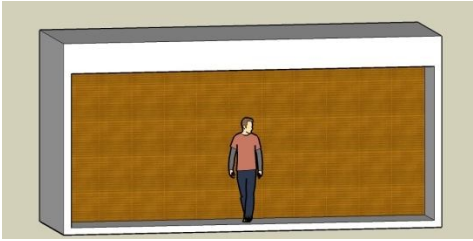
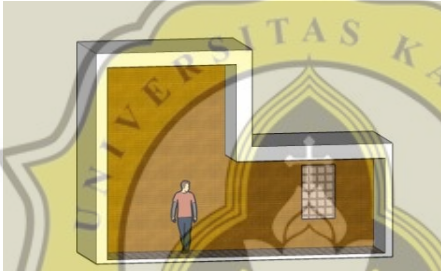
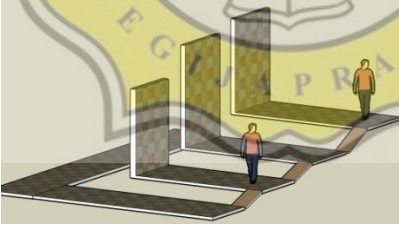
Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme yang lurus dan teratur dimunculkan pada pola defense 1 – 3 – 1 pada permainan bola basket yang akan menghasilkan sebuah bentuk massa bangunan atau tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis tegas dan sederhana.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penekanan bentuk ekspresionisme dengan memunculkan bentuk dari pola defense 2 – 1 dan karakter garis yang tidak teratur yang mencerminkan karakter anak – anak yang emosinya masih labil dan juga memberikan warna baru dalam bangunan yang menyenangkan sehingga tidak terpaku dengan bentuk bentuk simetris.

b. Penerapan dalam segi pola<sup>31</sup>

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi pola :

Table 23. Arsitektur Ekspresionisme Segi Pola

Konsep Ruang	Makna
 <p data-bbox="643 779 772 808"><b>Enclosure</b></p>	<p data-bbox="1003 551 1390 734">Penerapan bukaan yang lebar dan luas yang memberikan makna akrab/skala akrab bagi pengguna bangunan tersebut</p>
 <p data-bbox="539 1167 879 1196"><b>Split Level Langit - Langit</b></p>	<p data-bbox="1003 875 1390 1160">Split level langit – langit pada ruangan berskala besar yang menunjukkan skala yang kontras sehingga memberikan makna efek shock dengan pengalaman ruang yang berbeda.</p>
 <p data-bbox="592 1514 826 1543"><b>Split Level Lantai</b></p>	<p data-bbox="1003 1290 1390 1473">Split level lantai memiliki fungsi sebagai pemecah kemonotonan ruang akibat linieritas</p>

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)



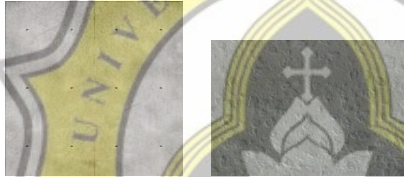




Penekanan dalam segi pola ruang dengan metode split level langit – langit untuk membedakan antara ruangan berlatih basket dengan ruang penunjang yang ada sehingga memberikan makna ruangan yang berbeda.

<sup>31</sup> Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221


c. Penerapan dalam segi *teksture* dan warna<sup>32</sup>

Berikut merupakan beberapa contoh penerapan karakteristik Arsitektur Ekspresionisme dalam segi *teksture* dan warna :

Table 24. Arsitektur Ekspresionisme Segi *Tekstur* dan Warna

Teksture	Warna
 <p data-bbox="657 790 727 824"><b>Kaca</b></p>	 <p data-bbox="1177 633 1278 667"><b>Kuning</b></p> <p data-bbox="975 685 1474 869">Warna kuning merupakan warna cerah yang memiliki makna bahagia, menyenangkan dan menarik perhatian karna warnanya yang cerah.</p>
 <p data-bbox="657 1160 727 1193"><b>Beton</b></p>	 <p data-bbox="1177 1093 1267 1126"><b>Merah</b></p> <p data-bbox="975 1144 1474 1227">Warna merah merupakan warna yang memiliki makna semangat, gairah, energi</p>
 <p data-bbox="539 1480 847 1514"><b>Parquet Finishing Vinyl</b></p>	 <p data-bbox="1193 1447 1257 1480"><b>Biru</b></p> <p data-bbox="975 1498 1474 1630">Warna biru merupakan warna yang memiliki makna menciptakan kesan luas, stabil, sejuk, dingin dan stabil</p>
	 <p data-bbox="1155 1850 1294 1883"><b>Abu – abu</b></p>

<sup>32</sup> Ade, Beta (2011), Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme, Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Universitas Atmajaya Yogyakarta, hal. 215 – 221

 <p><b>Alumunium Comosit Panel (ACP)</b></p>	<p>Warna abu – abu merupakan warna yang memiliki makna keseriusan, kestabilan, bertanggung jawab</p>
---	--

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)

Penekanan arsitektur ekspresionisme dengan memunculkan warna – warna dan pemilihan texture yang menggambarkan karakter pengguna bangunan yaitu anak – anak dilihat dari makna tiap warna dalam desain sehingga dapat memberikan dorongan untuk berkegiatan di dalam bangunan tersebut. Warna – warna cerah yang mendominasi yang memiliki makna mendorong kegiatan di dalam ruangan tersebut dapat berlangsung dengan menyenangkan dan nyaman serta aman

Selain itu ekspresionisme dapat dimunculkan juga dari suasana di dalam bangunan akademi basket pola aktivitas di dalam bangunan yang dimunculkan sehingga dapat dilihat dari luar ataupun didengar dari luar gedung yang akan menjadikan karakter dan identitas juga bahwa bangunan tersebut merupakan sebuah akademi basket dengan adanya selubung atau ventilasi ataupun penggunaan dinding kaca yang memperlihatkan kegiatan di dalam bangunan akademi basket tersebut.



## BAB VI

### PENDEKATAN PERANCANGAN

#### 6.1 Penetapan Pendekatan Perancangan

##### 6.1.1 Pendekatan Ramah Anak

Pendekatan desain yang digunakan bersumber dari beberapa masalah desain, antara lain :

1. Bagaimana menciptakan kenyamanan termal yang sesuai ketentuan yang ada bagi pengguna akademi basket bagi anak – anak ?
2. bagaimana perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga dapat menunjang perkembangan olahraga basket yang semakin berkembang di Kota Salatiga khususnya bagi kalangan anak – anak ?
3. Bagaimana penerapan *Arsitektur Ekspresionisme* pada perancangan Akademi Basket di Kota Salatiga yang dikhususkan bagi anak - anak ?

Dari beberapa pernyataan masalah diatas, pendekatan arsitektur yang digunakan adalah pendekatan ramah anak. Pendekatan ramah anak merupakan pendekatan yang memiliki tujuan untuk menciptakan arsitektur yang mempertimbangkan pengguna bangunan tersebut yaitu anak – anak. Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan isntituti pendidikan ramah anak yaitu proses belajar mnegajar dan infrastruktur yang tersedia. Oleh karena itu dengan memahami perilaku yang sesungguhnya dari anak, diharapkan menghasilkan rancangan yang sesuai dengan karakter anak – anak dan pola kegiatan anak. Sehingga istilah “ramah anak” benar – benar mengacu kepada keadaan yang nyaman bagi anak - anak, tidak hanya nyaman bagi anak – anak tetapi orang dewasa juga dapat merasakannya. Dengan pendekatan ini, anak – anak tidak hanya sebagai objek dalam perancangan tetapi juga sebagai subjek yang menentukan ruang dan kenyamanan ruang tersebut yang sesungguhnya diperlukan oleh anak – anak.<sup>33</sup>

Kebutuhan manusia menjadi landasan dalam desain karena pada dasarnya desain dibuat dengan tujuan memenuhi kebutuhan manusia.

---

<sup>33</sup> Fakriah, Nurul (2015), Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak, Tugas Akhir Arsitektur UIN Ar – Raniry Banda Aceh, hal. 2

Sekolah yang ramah anak semestinya dapat mengakomodasi kebutuhan – kebutuhan anak yang sesuai dengan perkembangan mereka. Yang harus dipertimbangkan tidak hanya kebutuhan – kebutuhan fungsional, rasional, ekonomis, dan dapat dipertanggung jawabkan. Tetapi juga ekspresi emosionalnya termasuk dalam bersosialisasi dengan sesama.<sup>34</sup>

Didalam mendefinisikan kebutuhan anak, tidak cukup hanya berdasarkan apa yang dikatakan pengguna (baik orang dewasa maupun anak) tentang kebutuhannya. Akan tetapi pentingnya untuk dipertimbangkan makna sosial yang mendasari perilaku persepsi pengguna atau kelompok pengguna, dalam hal ini anak – anak.

Dengan mewujudkan pendekatan ramah anak pada Akademi Basket ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak – anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap psikologis anak yang mendorong anak untuk tidak absen selama kegiatan latihan basket satu semester, melatih motoric dalam penyelesaian atau pemecahan strategi dalam permainan bola basket, meningkatkan potensi bakat di bidang olahraga basket, membangun rasa kebersamaan atau kekompakan dalam sebuah tim, melibatkan orang tua dan masyarakat dalam memberikan dukungan dan partisipasi terhadap olahraga basket.

Menurut (Halim 2005, dalam Nurul Fakhriah) menemukan bahwa ruang personal dibentuk ketika anak berusia antara 45 bulan sampai 63 bulan. Masih menurut (Halim 2005, dalam Nurul Fakhriah) disebutkan bahwa penelitian dilakukan oleh Aiello (1987), anak – anak berusia kurang dari 5 tahun menunjukkan pola beragam, sementara setelah berusia 6 tahun dan semakin besar usia anak, semakin besar jarak interpersonalnya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seiring dengan tumbuh dan berkembangnya anak, maka ia juga mengembangkan ruang personalnya. Sehingga, perilaku yang ada pada anak – anak usia sekolah berbeda – beda tergantung usia anak. Dengan demikian, ruangan yang dibutuhkan oleh anak berbeda – beda tergantung dengan usia anak.

---

<sup>34</sup> Fakhriah, Nurul (2015), Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak, Tugas Akhir Arsitektur UIN Ar – Raniry Banda Aceh, hal. 2

Penggunaan tema Arsitekur Ekspresionisme dalam akademi basket diterapkan untuk mewujudkan ekspresi dari pengguna bangunan tersebut yaitu anak – anak. Pendekatan Ramah Anak tersebut dapat memenuhi kebutuhan akan kenyamanan anak dari tatanan ruang dalam ruang luar, keamanan dari bangunan dari material dan furniture, yang didukung dengan penyampaian suasana yang diilustrasikan melalui arsitektur ekspresionisme sehingga menghasilkan citra bangunan dan suasana pada akademi basket yang ramah anak.

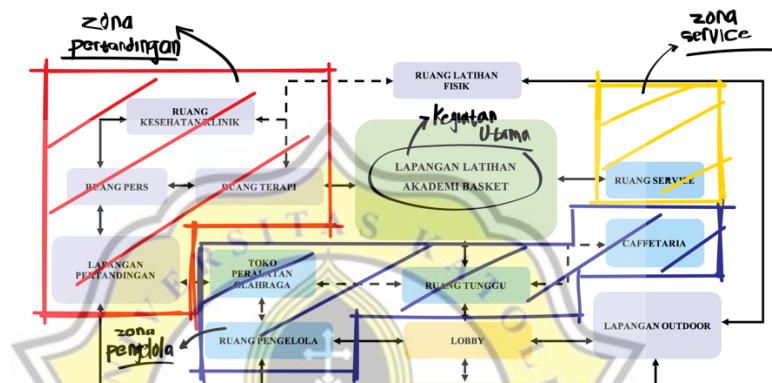


## BAB VII

### LANDASAN PERANCANGAN

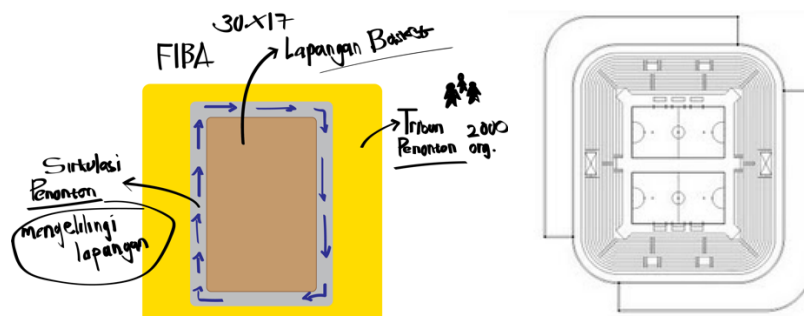
#### 7.1 Landasan Perancangan Tata Ruang Bangunan

Konsep tata ruang yang digunakan pada perencanaan Akademi Basket ini menggunakan pola radial dengan pusatnya berada di zona pelatihan sebagai kegiatan utama. Dimana ruangan yang memiliki fungsi sebagai kegiatan pengelola, service, pendukung, dan juga fungsi zona pertandingan mengelilingi zona pelatihan (lapangan latihan indoor).



Gambar 81. Tatanan Ruang  
(Sumber : Analisis Pribadi)

Gambar diatas merupakan tatanan ruang secara makro atau secara keseluruhan ruang akademi basket. Konsep pola radial diterapkan untuk memenuhi kejelasan fungsi dan tujuan, sedangkan pola linear untuk memenuhi sirkulasi pergerakan yang dinamis. Sedangkan tata ruang secara mikro untuk kelompok kegiatan pendukung, pengelola dan service menggunakan konsep tatanan ruang linear yang memberikan pilihan sirkulasi bagi penggunaanya. Sedangkan lapangan pertandingan menggunakan konsep terpusat dimana konsep terpusat merupakan konsep pola tata ruang untuk sebuah lapangan pertandingan pada umumnya dimana lapangan pertandingan dikelilingi oleh tribun penonton.




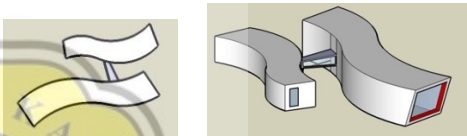

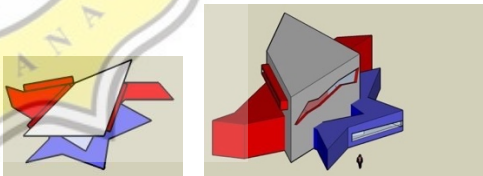

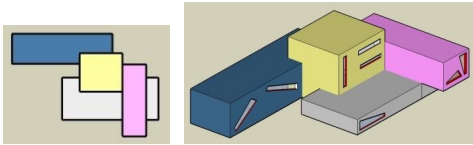
Gambar 82. Tata Ruang Lapangan Pertandingan

(Sumber : <https://bit.ly/2NWo2eZ> dan Analisi Pribadi)

## 7.2 Landasan Perancangan Bentuk Bangunan

Konsep bentuk yang ingin diciptakan pada proyek Akademi Basket dengan penekanan bentuk ekspresionisme dengan memunculkan karakter garis yang tidak teratur yang mencerminkan karakter anak – anak yang emosinya masih labil dan juga memberikan warna baru dalam bangunan yang menyenangkan tidak terpaku dengan bentuk – bentuk yang simetris.

Table 25. Ekspresionisme Segi Bentuk

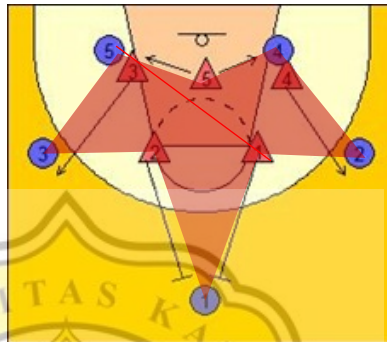
Bentuk	Contoh Transformasi
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis panjang lengkung – lengkung/meliuk – liuk yang memberikan makna emosi yang tenang</p>	 <p><b>Massa :</b> Bangunan berbentuk lengkung memanjang yang digabungkan dengan bangunan lainnya yang memiliki bentuk serupa yang saling terikat/terhubung</p>
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : garis yang tidak teratur, dinamis yang menggambarkan kebebasan tanpa aturan seperti emosi yang meledak – ledak marah, depresi.</p>	 <p><b>Massa :</b> Bangunan berbentuk tidak teratur, zig – zag dan memiliki sudut yang tajam - tajam</p>
 <p>Karakter Garis Ekspresionisme : Garis yang lurus dan teratur (tegas dan sederhana)</p>	 <p><b>Massa :</b></p>

	Bangunan berbentuk persegi yang menunjukkan garis lurus dan teratur, stabil dan sederhana
--	---

(Sumber : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>)

Selain itu penekanan bentuk arsitektur ekspresionisme juga dapat dimunculkan mengadaptasi dari teknik permainan bola basket seperti pola defense atau offense seperti berikut :

- Zone Defense 2 – 1



Gambar 83. Zone Defense

(Sumber : <https://bit.ly/2udRo1Y>)

Penerapan dalam segi bentuk yang memiliki karakter garis ekspresionisme yang tidak teratur dan dinamis dapat dimunculkan dari pola defense 2 – 1 pada permainan bola basket yang akan menghasilkan sebuah bentuk massa bangunan atau tatanan masa bangunan yang memiliki makna psikologis emosional, labil, depresi.

### 7.3 Landasan Perancangan Struktur Bangunan

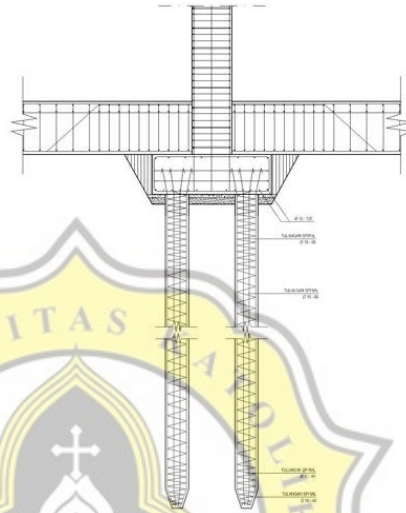
Berikut merupakan sistem struktur yang dapat digunakan pada bangunan akademi basket di Kota Salatiga :

#### 1. Pondasi

Pondasi merupakan bagian terbawah pada sebuah struktur bangunan, dan bertujuan menyalurkan beban seluruh bangunan kedalam tanah dan juga menstabilkan bangunan. Pondasi tiang merupakan sistem struktur yang digunakan pada bangunan akademi basket berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- Pondasi tiang pancang digunakan untuk meyalurkan beban struktur bangunan lebih dalam hingga mencapai pada lapisan tanah keras.

- Mampu menerima beban lateral/horizontal dan mampu menahan beban horizontal sekaligus beban vertical
- Jenis tanah pada tapak bangunan akademi basket yaitu latosol coklat berupa tufa vulkanis intermedier, yang memiliki tekstur remah dan konsistensinya gembur, produktifitas tanah sedang sampai tinggi. Pondasi tiang pancang digunakan untuk menembus lapisan tanah gembur dan mencapai lapisan tanah keras

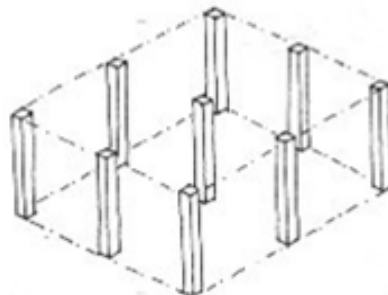


Gambar 84. Pondasi Tiang

(Sumber : <https://bit.ly/31yaHzq>)

## 2. Struktur Bangunan

- Struktur bangunan rangka  
Dimana pada struktur bangunan rangka ini ruang dibentuk oleh sebuah tiang kolom beton yang menerima beban, bagian kelengkapan bangunan membentuk ruang diantara tiang – tiang bangunan rangka.

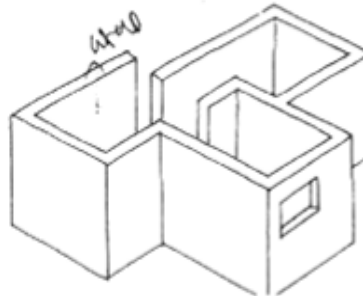


Gambar 85. Struktur Bangunan Rangka

(Sumber : Frick, Heinz & LMF. Purwanto (1998) Sistem Bentuk Struktur Bangunan Kanisius, Yogyakarta)

- Struktur bangunan massif

Merupakan sebuah ruang yang dibentuk oleh dinding bangunan yang menerima beban, bagian kelengkapan bangunan mengisi lubang dinding bangunan massif. Biasanya struktur bangunan massif digunakan untuk core.

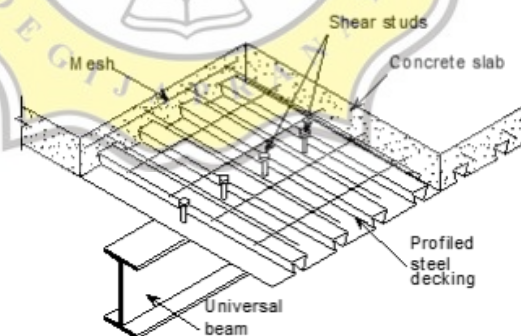


Gambar 86. Struktur Bangunan Masif

(Sumber : Frick, Heinz & LMF. Purwanto (1998) Sistem Bentuk Struktur Bangunan Kanisius, Yogyakarta)

### 3. Plat Lantai

Menggunakan plat lantai beton bertulang seperti pada umumnya dengan ketebalan 12 cm jika dimungkinkan plat lantai beton bertulang dapat dikombinasikan dengan steel floor deck untuk memudahkan dalam pemasangan dan dapat menghemat volume kebutuhan beton hingga 25% juga dapat membentuk plat lantai yang komposit dan memiliki ikatan sempurna dengan struktur rangka beton bertulang.



Gambar 87. Steel Floor Deck

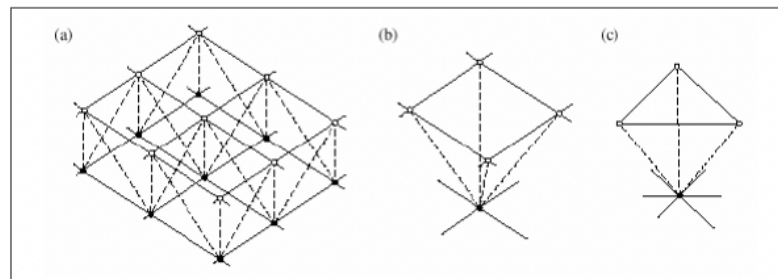
(Sumber : <https://bit.ly/2UqLPrI>)

### 4. Atap

Struktur atap yang digunakan merupakan struktur bentang lebar yaitu struktur space frame/rangka ruang dimana struktur space frame merupakan sebuah atap dengan rangka baja yang meruang sehingga mampu menopang bebannya sendiri pada bentang yang lebar. Struktur space fram merupakan sebuah



pengembangan dari rangka batang yang berdiri sendiri dan memikul gaya tekan dan tarik satu sama lain.



Gambar 88. Elemen Dasar Pembentuk Space Frame

(Sumber : <https://bit.ly/2UqLPrI>)

#### 7.4 Landasan Perancangan Bahan Bangunan

Berdasarkan permasalahan, material bangunan yang digunakan pada bangunan Akademi Basket sebagai berikut :

##### 1. Lantai

Pelengkup lantai pada area lapangan basket indoor menggunakan material vinyl motif kayu dimana lantai olahraga harus memberikan kenyamanan dan perlindungan yang optimal sesuai dengan standart dari American Society for Testing dan Material (ASTM) F2772 Standart Kinerja Properti Athletic Indoor Sistem Lantai Olahraga. Sedangkan pelengkup lantai di luar lapangan basket dan ruang – ruang lainnya menggunakan vinyl motif beton yang memberikan suasana dingin dan natural di dalam ruangan.



Gambar 89. Lantai Vinyl Wood

(Sumber : <https://bit.ly/2SnL68a>)



*Gambar 90. Lantai Vinyl Beton*

(Sumber : <https://bit.ly/2UmMWbS>)

## 2. Dinding

Material pelingkup dinding menggunakan dinding bata yang didalamnya dilapisi dengan padding. Dimana padding selain sebagai safety material padding juga dapat menahan suhu dingindi sekitar lapangan latihan. Untuk ruangan yang nantinya akan terpapar sinar matahari langsung menggunakan dinding bata yang dilapis dengan isolator panas seperti glasswool dan rockwool. Dimana material- material tersebut dapat membantu dalam kenyamanan termal dan juga perlindungan. Selain itu dinding kaca juga menjadi pilihan material agar tetap mendapatkan pancahayaan alami. Selain itu pilihan penutup ACP pada dinding juga dapat digunakan agar bangunan terlihat lebuh dinamis dan permainan fasad agar lebih menarik dan fleksibel



*Gambar 91. Dinding Padding*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)



**GLASSWOOL**



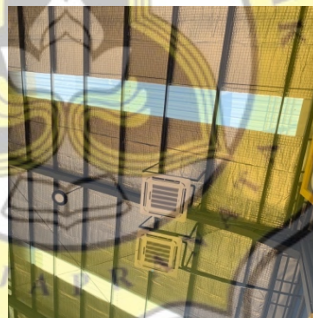
**ROCKWOOL**

*Gambar 92. Glasswool dan Rockwool*

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/akxkq7xEizABViv8>)

### 3. Plafond

Untuk lapangan basket indoor tidak ada penutup plafond tetapi di bagian atap dilapisi dengan alumunium foil dengan bahan hilon yang merupakan peredam panas yang dapat menahan panas dari dalam dan menahan dingin dari dalam ruangan. Sedangkan untuk ruang – ruang lainnya menggunakan plafond gypsum.



*Gambar 93. Alumunium Foil*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

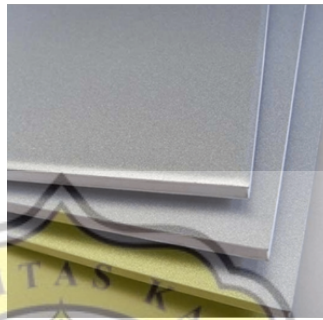
### 4. Penutup Atap

Untuk material penutup atap yang digunakan berupa alumunium shet yang dipilih karena lembaran aluminum kuat, tahan karat , fleksibel dapat dibentuk, yang kemudian disertai dengan lapisan alumunium foil atau rockwool sebagai insulasi sudara dan suhu udara. Selain itu pilihan penutup atap ACP juga dapat digunakan agar bangunan terlihat lebuah dinamis dan fleksibel.



*Gambar 94. Aluminium Composit Panel*

(Sumber : <https://bit.ly/3b9A0vL>)

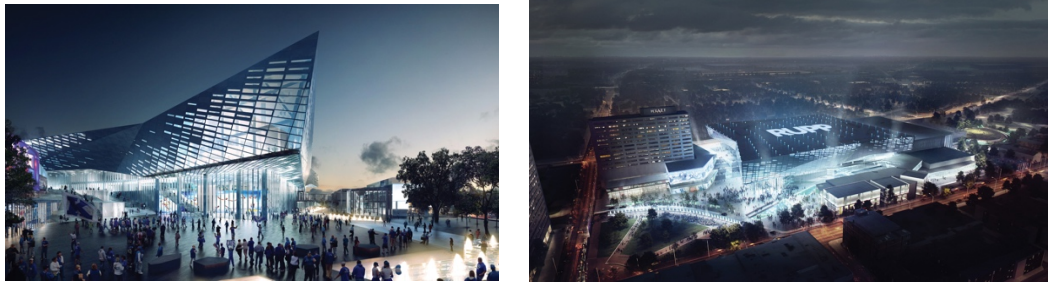


*Gambar 95. Aluminium Sheet*

(Sumber : <https://bit.ly/2S0Iuy1>)

### **7.5 Landasan Perancangan Wajah Bangunan**

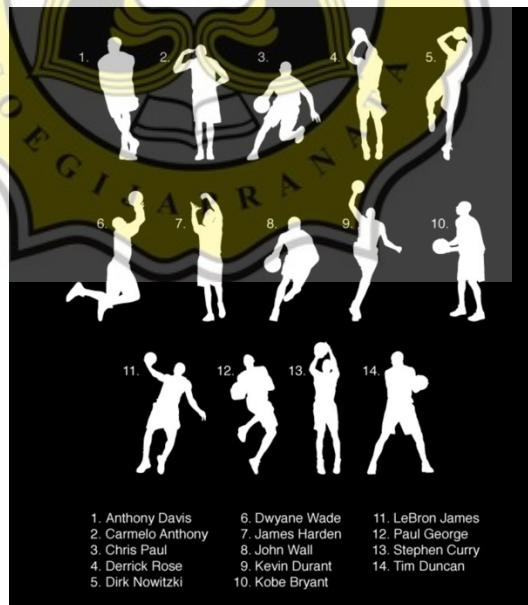
Konsep wajah bangunan meliputi warna bangunan, elemen fasad serta citra bangunan yang diinginkan yang sesuai dengan tema/topik yang dipakai yaitu ekspresionisme yang memberikan suasana senang/menyenangkan dan nyaman bagi anak – anak dan menggambarkan karakter anak – anak tersebut. Berdasarkan fungsi bangunan yaitu sebuah Akademi Basket untuk anak – anak sehingga citra/wajah bangunan yang berani dapat menjadi pilihan dengan sudut – sudut yang memiliki makna ekspresionisme karakter anak yang bebas dengan dunia mereka, labil dengan imajinasi yang banyak yang didukung dengan pemilihan warna pada fasad bangunan yang menyenangkan, dan menjadi daya tarik yaitu pemilihan warna kuning dan warna biru yang memberika kesan luas sehingga mereka tidak merasa berada di suatu tempat yang sempit dan kecil sehingga mereka dapat leluasa dalam beraktivitas dan merasa senang saat mengikuti kegiatan latihan.



*Gambar 96. Rupp Arena*

(Sumber : <https://bit.ly/38HpNEL>)

Memunculkan ornament logo NBA pada eksterior bangunan dapat memberikan identitas terhadap bangunan akademi basket sehingga jika dilihat dari tampak luar bangunan memiliki identitas bahwa bangunan tersebut memunculkan suasana di dalam bangunan akademi basket pola aktivitas di dalam bangunan yang dimunculkan sehingga dapat dilihat dari luar ataupun didengar dari luar gedung yang akan menjadikan karakter dan identitas juga bahwa bangunan tersebut merupakan sebuah akademi basket dengan adanya selubung atau ventilasi ataupun penggunaan dinding kaca yang memperlihatkan kegiatan di dalam bangunan akademi basket tersebut.

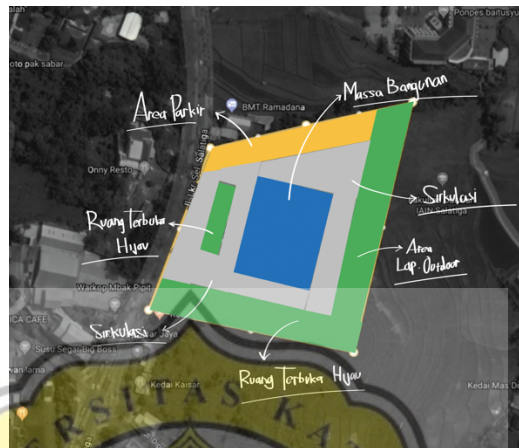


*Gambar 97. Logo NBA*

(Sumber : <https://www.behance.net/gallery/27443099/NBA-Logo-Redux>)

## 7.6 Landasan Perancangan Tata Ruang Tapak

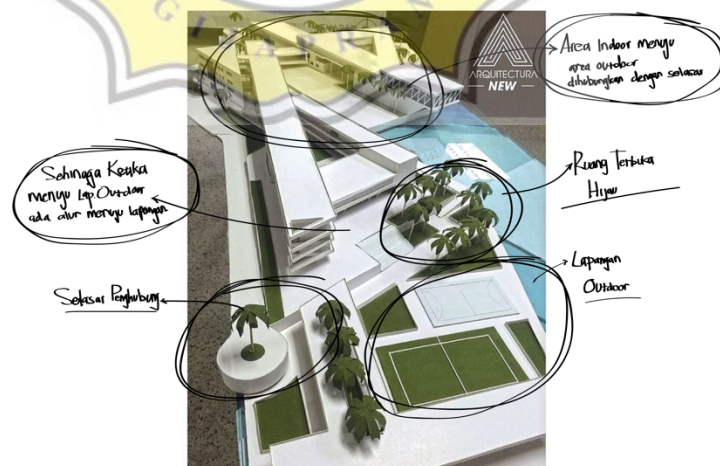
Perancangan tata ruang tapak berdasarkan permasalahan yang ada, penataan ruang luar atau lanskap sekitar bangunan, tanaman, RTH, dan bagian luar lainnya. Penataan ruang luar akan turut mempengaruhi citra bangunan, terutama aktivitas yang terjadi di ruang luar. Salah satunya penataan lapangan basket outdoor dan jogging track outdoor.



Gambar 98. Zoning Ruang Luar

(Sumber : Analisis Pribadi)

Pada gambar diatas menunjukkan zoning ruang luar atau lanskap sekitar bangunan, dimana pada area tapak tersebut ruang terbuka hijau juga menjadi pertimbangan untuk menciptakan suasana pada luar tapak yang menyenangkan, dan nyaman bagi anak – anak.



Gambar 99. Lanscape Tapak

(Sumber : Analisis Pribadi)

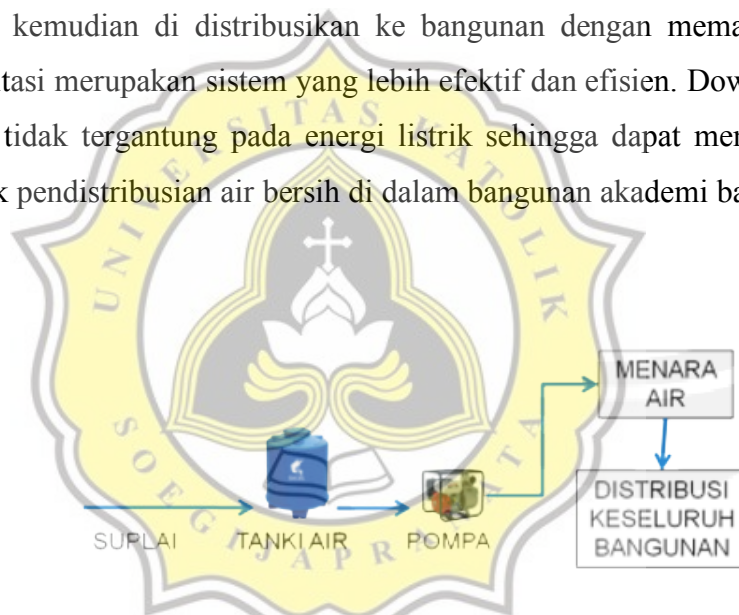
Pada gambar diatas merupakan gambaran lanskap yang nantinya akan diterapkan pada ruang luar bangunan dimana penghubung anantara bangunan utama

dengan bangunan disekitarnya atau lapangan outdoor berupa selasar sehingga lanskap bangunan seperti memiliki alur untuk menuju ke bangunan lainnya ataupun ke lapangan outdoor sehingga membuat suasana menjadi menyenangkan seperti siswa/atlet diajak berjalan jalan dengan suasana hijau dengan memunculkan beberapa ornament – ornament yang unik dan lucu sehingga menjadi daya tarik anak – anak.

## 7.7 Landasan Perancangan Utilitas Bangunan

### 1. Sistem Air Bersih

Dalam perancangan bangunan Akademi Basket sistem distribusi air bersih yang dipilih adalah Down Feed System, dimana pemilihan tersebut didasari dengan pertimbangan bahwa sitem pemompaan air ke rooftop atau menara air yang kemudian di distribusikan ke bangunan dengan memanfaatkan gaya gravitasi merupakan sistem yang lebih efektif dan efisien. Down Feed Sistem juga tidak tergantung pada energi listrik sehingga dapat menghemat listrik untuk pendistribusian air bersih di dalam bangunan akademi basket tersebut.

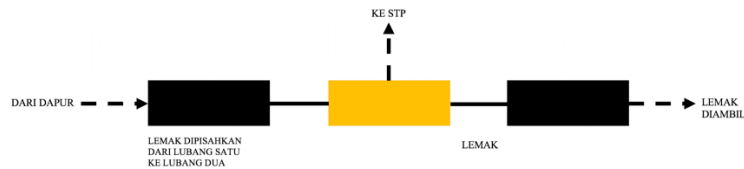


Gambar 100. Sistem Air Bersih

(Sumber : <https://bit.ly/3aK8Lrq>)

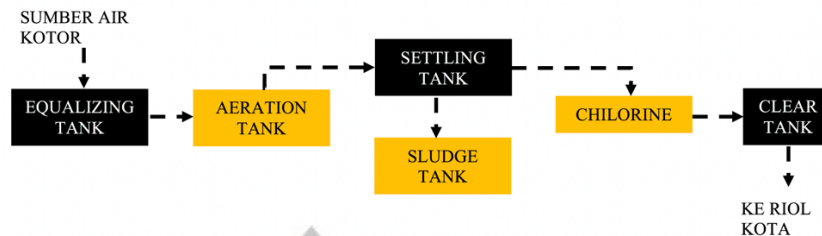
### 2. Sistem Air Kotor

Sistem air kotor adalah sistem pemurnian air limbah sebelum dibuang di roil kota atau pembuangan kota. Air kotor adalah air limbah yang dihasilkan oleh bangunan dengan aktivitas di dalamnya. Air ini kemudian diolah agar tidak berbahaya dan mencemar lingkungan sekitar. Air lemak termasuk air kotor yang harus diolah di bak lemak. Air lemak akan banyak dihasilkan dari dapur caffetari/resto.



Gambar 101. Skema Kerja Bak Lemak

(Sumber : Analisis Pribadi)



Gambar 102. Skema Pengolahan Air Kotor

(Sumber : Analisis Pribadi)

### 3. Sistem Pengolahan Air Hujan

Sistem pengolahan air hujan di Akademi Basket dengan sistem biopori dimana sistem tersebut diterapkan pada sekitar tapak yang dapat mengolah air hujan menjadi bermanfaat. Manfaat dari sistem biopori seperti meningkatkan daya resapan air, mengubah sampah organik menjadi kompos serta mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mengatasi genangan air dengan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim di lingkungan sekitar tapak.

### 4. Sistem Pengolahan Sampah

Pengolahan sampah didefinisikan adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian timbulnya sampah, pengumpulan, transfer dan transportasi, pengolahan dan pemrosesan akhir atau pembuangan sampah dengan mempertimbangkan faktor kesehatan lingkungan sekitar bangunan, ekonomi, teknologi, konservasi, estetika, dan faktor – faktor lingkungan lainnya yang erat kaitannya dengan respon masyarakat.

Terdapat dua jenis sistem pembuangan sampah, yaitu melalui shaft sampah dengan penampungan utama di bawah bangunan atau dengan penampungan tersendiri, dimana sampah akan ditampung oleh masing – masing unit kemudian dikumpulkan ke area pembuangan sampah.

Sistem pembuangan sampah pada bangunan Akademi Basket ini dilakukan dengan sistem penampungan. Dimana sampah di kumpulkan setiap harinya



ditempat untuk kemudian sampah diangkut oleh petugas setiap harinya dengan truk sampah.

#### 5. Sistem Penanggulangan Bencana

Sistem penanggulangan bahaya bencana, pada umumnya adalah bencana alam berupa gempa dan bencana kebakaran. Bencana alam berupa gempa dapat diserahkan pada struktur bangunan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kekuatan dari struktur bangunan tersebut, terutama core sebagai tempat berlindung pertama, sedangkan pada kebakaran terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan seperti CCTV, Water Sprinkle, Speaker, Smoke and Heat Detector, Emergency Lamp, Hydrant, Fire Extinguisher, dan Tangga Darurat.



*Gambar 103. Sistem Penanggulangan Bencana Kebakaran*

(Sumber : [www.google.com/image](http://www.google.com/image))

Pemadaman sederhana dapat dilakukan dengan fire extinguisher sedangkan pemadaman tingkat berat dapat dilakukan dengan hydrant dan pipa pemadam yang terdapat di panel hydrant.

#### 6. Sistem Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada bangunan akademi basket ini menggunakan PLN sebagai pemasok utama dari sumber listrik pada bangunan akademi basket sedangkan listrik cadangan menggunakan genset. Pembagian listrik dari sumber utama melalui MDP kemudian SDP, ruang SDP akan menjadi satu pada setiap lantainya bersama dengan ruang utilitas AHU di dekat toilet.



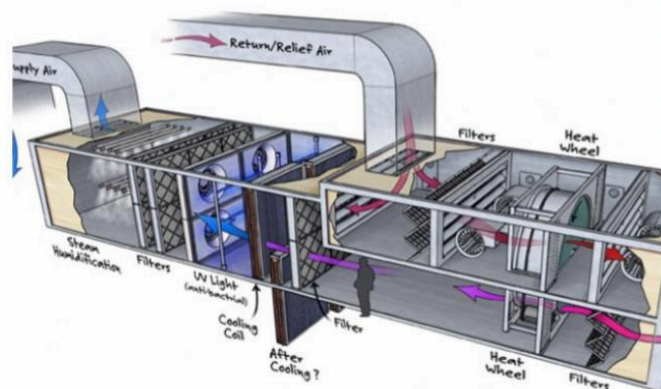
Gambar 104. Sub Distribution Panel

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/asxGLbjZJbQQd44EA>)

Selain sumber energi listrik yang berasal dari PLN, sumber energi listrik lainnya dapat bersumber dari panel surya. Dengan menggunakan panel surya dapat menghemat energi sebesar 5% - 10 % dari total kebutuhan listrik bangunan akademi basket tersebut. Sumber energi panel surya nantinya akan memberi energi listrik pada lampu – lampu di dalam bangunan dan lampu – lampu pada area outdoor bangunan seperti lapangan dan jogging track outdoor dan juga taman – taman maupun tempat parkir.

#### 7. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan bangunan ada 2 macam penghawaan alami dan penghawaan dari AC central. Penghawaan alami yang dimaksudkan adalah penghawaan yang berasal dari selubung atap untuk area lapangan basket sebagai sirkulasi pembuangan udara panas walaupun tetap menggunakan AC central untuk menghasilkan suhu yang sesuai dengan standart kenyamanan arena basket. Sedangkan untuk ruang – ruang lainnya yang tidak berhubungan dengan kegiatan latihan dan kegiatan beertanding menggunakan AC central.



Gambar 105. AHU, HVAC Sistem

(Sumber : <http://pureduct.co.in/files/cache/>)

Kemudian pada penggunaan AC di Akademi Basket ini suhu udara diatur yaitu berada di suhu 25°C untuk area ruangan di luar lapang basket sedangkan untuk di area lapangan basket yaitu 27°C yaitu suhu sesuai kebutuhan lapangan basket tersebut.

#### 8. Sistem Perancangan Pencahayaan

Sistem pencahayaan di dalam gedung Akademi Basket ini ada 2 macam yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Untuk pencahayaan alami dihasilkan dari penggunaan dinding transparent glass yang dapat membuat cahaya alami masuk ke dalam gedung dan berasal dari skylight pada atap lapangan basket.



*Gambar 106. Lampu LED*

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/AocZSGbmEYVy2EPa8>)

Jenis lampu yang digunakan di dalam bangunan Akademi Basket ini adalah lampu LED yang dapat menghemat listrik mencapai 70% serat menggunakan lampu berjenis tabung T5 yang dilengkapi dengan sensor cahaya sehingga dapat mengukur tingkat intensitas cahaya saat ruangan gelap. Selain itu lampu LED juga dapat membantu kinerja AC karena suhu udara tidak panas karena cahaya lampu di dalam ruangan.

#### 9. Landasan Perancangan Keamanan

##### – Sistem Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan pada bangunan ini yaitu sistem sangkar lebar yang efektif untuk bangunan bentang lebar, berupa penggunaan tiang setinggi 30 cm dan bahan tembaga yang diakitkan pada bagian tertinggi bangunan kemudian dihubungkan ke tanah dengan kabel tembaga. Penangkal petir harus dipasang pada bangunan – bangunan yang tinggi, minimum bangunan 2 lantai (terutama yang paling tinggi diantara sekitarnya).

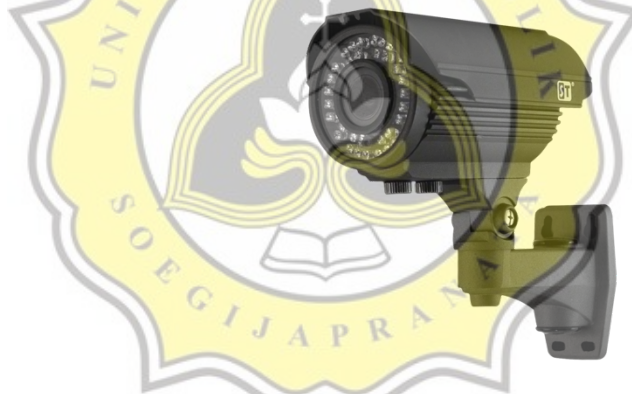


*Gambar 107. Sistem Instalasi Penangkal Petir Thomas*

(Sumber : <https://images.app.goo.gl/6yRdtnCKY8MrnWn78>)

– CCT (Closed Circuit Television)

Sistem keamanan gedung yang digunakan adalah menggunakan cctv yang dipasang di beberapa titik di dalam akademi basket yang bertujuan untuk menunjanh personil keamanan gedung akademi basket dalam memantau situasi di seluruh kawasan akademi basket dari ruang control cctv



*Gambar 108. CCTV (Closed Circuit Television)*

(Sumber : <https://bit.ly/39dUbXJ>)

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal, Laporan, Thesis

Ade, Beta (2011). *Galeri Seni Lukis di Yogyakarta Representasi Seni Lukis Ekspresionisme*. Available from internet : <http://e-journal.uajy.ac.id/1645/>

Anggraeni, Patricia (2018). *Strategi Komunikasi Pemasaran DBL Academy dalam Membangun Brand Awareness Melalui Program Basketball Clinic*. Available from internet : <http://repository.wima.ac.id/14581/>

Asbar, Muh (2019). *Gedung Olahraga Basket di Kendari dengan Penekanan Konsep Kenyamanan Thermal*. Available from internet : <http://repository.umkendari.ac.id/admin/doc/print%20skripsi%20Muh.%20Asbar.pdf>

Ariyanti, Tatik. *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak*. Available from internet : <http://www.jurnalnasional ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943>

Charisa, Nathania (2018). *Yogyakarta Cinema Center Sebagai Pusat Entertainment yang Interaktif dan Rekreatif dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme*. Available from internet : <http://e-journal.uajy.ac.id/16759/1/TA14367.pdf>

Dian, Adi (2016). *Perancangan Akademi Basket di Surabaya (Tema : Combined Metaphors)*. Available from internet : <http://etheses.uin-malang.ac.id/3644/1/10660021.pdf>

Dibda, Angga (2019). *Perancangan Green Mall di Kawasan BSB City Semarang*. Not available from internet.

David, Dino (2018). *Pusat Pelatihan Klub Bola Basket di Semarang*. Not available from internet

David, Fernando (2018). *Akademi Olahraga Basket di Surabaya*. Available from internet : <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-arsitektur/article/viewFile/8464/7659>

Dyah, Sekar (2016). *Museum Khazanah Musik Nasional*. Available from internet : [https://onsearch.id/Record/IOS2676.11000?widget=1&library\\_id=439](https://onsearch.id/Record/IOS2676.11000?widget=1&library_id=439)

Fakriah, Nurul (2015). *Pendekatan Arsitektur Perilaku Dalam Pengembangan Konsep Model Sekolah Ramah Anak*. Available from internet : [https://www.researchgate.net/publication/337546576\\_PENDEKATAN\\_ARSITEKTUR\\_PERILAKU\\_DALAM\\_PENGEMBANGAN\\_KONSEP\\_MODEL\\_SEKOLAH\\_RAMAH\\_ANAK](https://www.researchgate.net/publication/337546576_PENDEKATAN_ARSITEKTUR_PERILAKU_DALAM_PENGEMBANGAN_KONSEP_MODEL_SEKOLAH_RAMAH_ANAK)

Gianina, Khoe (2016). *Akademi Kuliner di Semarang*. Available from internet : <http://repository.unika.ac.id/14658/>

Hilman, Reza (2014). *Pusat Pelatihan Basket Klub Sahabat Semarang*. Available from internet : <http://eprints.undip.ac.id/44986/>

Kristanti, Theresia (2011). *Pusat Pelatihan Bulu Tangkis di Yogyakarta*. Available from internet : <http://e-journal.uajy.ac.id/1654/>

Leni, Yuli (2016). *Wisma Atlet Penyandang Cacat di Surakarta*. Available from internet : <http://eprints.ums.ac.id/47764/>

Monalisa (2018). *Perencanaan dan Perancangan Sport Center dalam Kompleks Pusat Kebudayaan dan Olahraga Way Halim, di Kota Bandar Lampung dengan Pendekatan Arsitektur High Tech*. Available from internet : [https://www.academia.edu/38973246/Perencanaan\\_Dan\\_Perancangan\\_Sports\\_Center\\_Di\\_Pusat\\_Kebudayaan\\_Dan\\_Olahraga\\_Way\\_Halim\\_Bandar\\_Lampung\\_Dengan\\_Pendekatan\\_Arsitektur\\_High-Tech](https://www.academia.edu/38973246/Perencanaan_Dan_Perancangan_Sports_Center_Di_Pusat_Kebudayaan_Dan_Olahraga_Way_Halim_Bandar_Lampung_Dengan_Pendekatan_Arsitektur_High-Tech)

Mutiara, Murista (2019). *Kenyamanan Thermal Arena Basket Academy Basketball Yogyakarta*. Not available from internet

Orsila, Reiza (2016). *Arena Basket Indonesia di Yogyakarta*. Available from internet : <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/1649/05.1%20bab%201.pdf?sequence=7&isAllowed=y>

Said, Wahyu, Pedia (2019). *Pusat Pelatihan Bola Basket di Pekanbaru dengan Pendekatan Arsitektur Eskpresionisme*. Available from internet : <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFTEKNIK/article/viewFile/22793/22061>

Tusianto, Aditya (2015). *Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Kota Salatiga Tahun 2010 – 2014 Terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010 – 2030*. Available from internet : <http://eprints.ums.ac.id/38672/>

Wirawan, Henri (2016). *Pusat Pelatihan Olahraga Offroad di Kota Semarang*. Available from internet : <http://repository.unika.ac.id/14652/2/11.11.0059%20Henri%20Wirawan%20-%20BAB%20I.pdf>

### **Web Resmi**

<https://www.dblacademy.com> , diakses : Rabu, 15 Januari 2020 (10:25 WIB)

<https://salatiga.go.id/keadaan-geografis/> ,diakses : Sabtu, 18 Januari 2020 (10:00 WIB)

<http://salatiga.go.id/wp-content/uploads/2019/08/5-LKjIP-2018-Tahunn-2019-Kota-Salatiga.pdf> , diakses : Sabtu, 18 Januari 2020 (10:20 WIB)

<http://sidorejo.salatiga.go.id/kondisi-geografis/>, diakses : Sabtu, 18 Januari 2020 (12 : 00 WIB)

[http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa\\_online/ws\\_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM\\_1510216998BAB\\_4\\_PROFIL\\_KOTA\\_SALATIGA\\_SL3.pdf](http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1510216998BAB_4_PROFIL_KOTA_SALATIGA_SL3.pdf), diakses : Selasa, 21 Januari 2020 (12:30 WIB)

<https://jateng.bps.go.id/statictable/2016/08/19/1272/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-dan-agama-yang-dianut-di-provinsi-jawa-tengah-2015.html>, diakses : Selasa, 21 Januari 2020 (13:20 WIB)

<https://docplayer.info/30436655-Standar-sni.html>, diakses : Rabu, 22 Januari 2020 (11:45 WIB)

[https://www.unicef.org/publications/files/Child\\_Friendly\\_Schools\\_Manual\\_EN\\_040809.pdf](https://www.unicef.org/publications/files/Child_Friendly_Schools_Manual_EN_040809.pdf), diakses : Jum'at, 24 Januari 2020 (01:00 WIB)

<https://hmcarchitects.com/news/how-modern-school-design-can-reduce-bullying-2018-09-14/>, diakses : Kamis, 27 Februari 2020 (23:09 WIB)

### **Peraturan Pemerintah**

Peraturan Daerah Kota Salatiga No. 9 Tahun 2018, Rencana Detail Tata Ruang BWP PK, I, II, III dan IV Kota Salatiga Tahun 2017 – 2030. Available from internet : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/108046/perda-kota-salatiga-no-9-tahun-2018>

Peraturan Daerah Kota Salatiga No. 4 Tahun 2011, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Salatiga Tahun 2010 – 2030. Available from internet : [https://jdih.salatiga.go.id/berkas/perda\\_2011\\_04.pdf](https://jdih.salatiga.go.id/berkas/perda_2011_04.pdf)

Peraturan Daerah Kota Salatiga Bab 4 Pasal 7 Tahun 2000, tentang Retribusi Izin Mendirikan Bangunan. Available from internet : [https://jdih.salatiga.go.id/berkas/perda\\_2000\\_07.pdf](https://jdih.salatiga.go.id/berkas/perda_2000_07.pdf)





**7.24%** PLAGIARISM APPROXIMATELY

**0.08%** IN QUOTES q

## Report #9868172

BAB IPENDAHULUAN Latar Belakang Olahraga mempunyai arti yang sangat penting bagi manusia. Hal ini terjadi karena olahraga merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari - hari. Salah satunya adalah cabang olahraga basket, dimana olahraga tersebut melatih fisik, pernafasan dan juga pikiran kita agar dapat memasukan bola ke dalam ring basket dan melewati lawan yang sudah berjaga di sekitar area ring basket kita. Saat ini olahraga basket sedang menjadi topik hangat perbincangan di negara Indonesia maupun di luar negeri setelah mendapatkan prestasi atas kemenangannya pada event ASEAN Basketball League (ABL). Negara Indonesia sendiri telah mencetak beberapa atlit - atlit terbaiknya pada cabang olahraga basket dengan beberapa prestasi di beberapa event - event bergengsi seperti kejuaraan FIBA 3x3 Basketball, dan juga 5x5 SEAGAMES untuk cabang olahraga basket. Suatu kebanggaan bagi negara Indonesia karena dapat mengirim atlit - atlit terbaiknya pada kejuaraan tingkat asia bahkan tingkat dunia. Animo masyarakat Indonesia yang tinggi terhadap olahraga basket semenjak sering diadakannya event - event basket di Indonesia bertaraf nasional maupun internasional khususnya di Kota Salatiga, dimana cabang olahraga tersebut merupakan salah satu cabang olahraga yang dikagumi oleh beberapa masyarakat di Kota Salatiga dari usia